



LAPORAN TUGAS AKHIR - RI 141501

DESAIN INTERIOR THE SUN HOTEL DENGAN KONSEP MODERN LUXURY BERNUANSA ALAMI

PRICILLIA DEVI PRAHASTUTI

NRP 3813100031

Dosen Pembimbing:

Ir. Nanik Rachmaniyah, MT.

NIP. 19651109 199002 2 001

Departemen Desain Interior
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2017



LAPORAN TUGAS AKHIR - RI 141501

DESAIN INTERIOR THE SUN HOTEL DENGAN KONSEP MODERN LUXURY BERNUANSA ALAMI

Pricillia Devi Prahastuti
NRP. 3813100031

DOSEN PEMBIMBING
Ir. Nanik Rachmaniyah, MT.
NIP. 19651109 199002 2 001

Departemen Desain Interior
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2017



FINAL PROJECT - RI 141501

THE SUN HOTEL INTERIOR DESIGN WITH MODERN LUXURY CONCEPT AND NATURAL NUANCE

Pricillia Devi Prahastuti
NRP. 3813100031

SUPERVISOR LECTURER
Ir. Nanik Rachmaniyah, MT.
NIP. 19651109 199002 2 001

Department of Interior Design
Faculty of Civil Engineering & Planning
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2017

LEMBAR PENGESAHAN
DESAIN INTERIOR THE SUN HOTEL DENGAN KONSEP MODERN
LUXURY BERNUANSA ALAMI

TUGAS AKHIR


Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik

Pada
Departemen Desain Interior
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh :

PRICILLIA DEVI PRAHASTUTI
NRP 3813100031

Disahkan oleh Pembimbing Tugas Akhir :


Ir. Nanik Rachmaniyah, M.T.
NIP 19651109 199002 2 001



SURABAYA,
JULI 2017

DESAIN INTERIOR THE SUN HOTEL DENGAN KONSEP MODERN LUXURY BERNUANSA ALAMI

Nama : Pricillia Devi Prahastuti
NRP : 3813100031
Departemen : Desain Interior
Dosen Mata Kuliah : Ir. Nanik Rachmaniyah, MT.

ABSTRAK

Kabupaten Sidoarjo sebagai daerah yang mengalami perkembangan di berbagai aspek merupakan salah satu daerah yang mampu menjadi daerah strategis bagi pengembangan perekonomian regional. Banyaknya pengusaha yang mengadakan kegiatan bisnis di Sidoarjo dan membutuhkan tempat tinggal sementara akan memperbesar peluang bagi The Sun Hotel untuk mewujudkan visi misinya yang bertujuan untuk menjadi hotel pilihan utama bagi masyarakat bisnis Sidoarjo dan sekitarnya. The Sun Hotel berlokasi di Kawasan Sun City Plaza, yang terintegrasi dengan Pusat Perbelanjaan Sun City Mall dan Water Park Sidoarjo. Dalam pengoperasiannya, ditemukan beberapa permasalahan antara lain *furnishing* yang kurang sesuai dengan harga dan kelas yang ditawarkan, *signage* yang kurang komunikatif, pencahayaan dan suasana ruang yang kurang sesuai dengan fungsi dan kebutuhan ruangan, serta *corporate image* yang belum nampak di bagian hotel.

Tugas akhir dengan judul “Desain Interior The Sun Hotel dengan Konsep Modern Luxury yang Bernuansa Alami” merubah tema ruangan menjadi lebih sesuai dengan harga yang ditawarkan dan memberikan suasana ruang yang nyaman. Konsep modern luxury ditunjukkan dengan penggunaan material dengan *finishing glossy*, material marmer dan logam dengan *finishing* emas. Furnitur yang digunakan memiliki bentuk geometris dan sederhana dengan warna netral. Untuk memunculkan kesan alami, digunakan material alam seperti kayu dan batu alam. Penambahan tanaman sebagai elemen estetis di ruangan juga akan menambah kesan segar dan nyaman.

Aplikasi konsep modern luxury dan nuansa alami pada ruangan The Sun Hotel diaplikasikan pada semua elemen interior, contohnya adalah: penggunaan lampu gantung dengan bentuk geometris dan warna netral pada plafon, penggunaan panel dinding dengan material kayu dan disusun secara vertikal sebagai perpaduan dari konsep modern (bentukan geometris) dan nuansa alami (material kayu), penggunaan pola lantai yang mengarahkan pengunjung menuju ke area tertentu, penggunaan lampu led pada *upceiling* sebagai elemen estetis, penggunaan logo hotel sebagai elemen estetis pada dinding, motif karpet, penggunaan warna logo pada beberapa elemen interior, dan lainnya.

Kata kunci: *the sun hotel, business hotel, modern luxury*

THE SUN HOTEL INTERIOR DESIGN WITH MODERN LUXURY CONCEPT AND NATURAL NUANCE

Name : Pricillia Devi Prahastuti
NRP : 3813100031
Department : Desain Interior
Supervisor Lecturer : Ir. Nanik Rachmaniyah, MT.

ABSTRACT

Sidoarjo regency as a developing area in various aspects is one of several areas that can contribute in regional economic development. The large number of entrepreneurs conducting business activities in Sidoarjo and needing temporary shelter will enlarge opportunities for The Sun Hotel to achieve its mission and vision which aims to be the first-choice hotel for Sidoarjo and surrounding business community. The Sun Hotel is located in Sun City Plaza area, which is integrated with Sun City Mall Shopping Center and Sidoarjo Water Park. In operation, found several problems such as the furnishings are less suitable with the price and class offered, less communicative signage, lighting and atmosphere of the space is less suitable with the functions and needs of the room, and corporate image that has not appeared in the hotel.

The final project with the title "The Sun Hotel Interior Design with Modern Luxury Concept and Natural Nuance" changes the theme of the room to be more in line with the price offered and provide a comfortable atmosphere of space. Modern luxury concept is shown by the use of materials with glossy finish, marble and metal materials with gold finish. The furniture used has a simple geometric shape with neutral colors. To create a natural impression, used natural materials such as wood and natural stone. The addition of plants as aesthetic elements in the room will also add fresh and comfortable impression.

The application of modern concept of luxury and natural nuances in the room The Sun Hotel is applied to all interior elements, for example: the use of hanging lamps with geometric shapes and neutral colors on the ceiling, the use of wall panels with wood material and arranged vertically as a fusion of modern concepts Geometric) and natural nuance (wood material), use of floor pattern that directs visitors to certain areas, the use of led lights on up ceiling as aesthetic elements, the use of hotel logo as aesthetic elements on the wall, carpet motifs, use of logo colors on some interior elements, and others.

Keywords: *the sun hotel, business hotel, modern luxury*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas segala Rahmat dan Karunia-Nya Laporan Tugas Akhir Interior The Sun Hotel dengan Konsep Modern Luxury Bernuansa Alami dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Penyusunan laporan tugas akhir ini adalah untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan mata kuliah Tugas Akhir (RI 141501) di Departemen Desain Interior, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.

Selesainya laporan tugas akhir ini tidak terlepas dari banyak pihak yang telah membantu, mendukung, dan membimbing keberlangsungan penyusunan laporan ini. Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. The Sun Hotel yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan riset;
2. Dr. Mahendra Wardhana, S.T., M.T. selaku Ketua Departemen Desain Interior, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya;
3. Anggra Ayu Rucitra, ST. MMT; selaku dosen koordinator Mata Kuliah Tugas Akhir (RI 141501);
4. Ir. Nanik Rachmaniyah, MT. selaku dosen pembimbing Mata Kuliah Tugas Akhir (RI 141501);
5. Ir. Budiono, M. Sn., Ir. R. Adi Wardoyo, M. MT., Caesario A. B., ST., MT., dan Tiara Ika W. P., ST., M. Ds. selaku dosen penguji Mata Kuliah Tugas Akhir (RI 141501);

Penulis mohon maaf atas segala kekurangan yang disengaja maupun tidak dan mengharapkan segala kritik dan saran yang membangun. Terima kasih dan semoga laporan kerja profesi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang menggunakannya.

Surabaya, 18 Juni 2017

Pricillia Devi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Desain.....	2
1.4 Manfaat Desain.....	3
BAB II KAJIAN PUSTAKA, EKSISTING, PEMBANDING	
2.1 Kajian Hotel	5
2.1.1 Deskripsi Hotel	5
2.1.2 Klasifikasi dan Jenis-Jenis Hotel	5
2.1.3 Fasilitas dan Ruangan pada Hotel.....	9
2.2 Kajian Tema Modern.....	12
2.3 Kajian Tema Luxury	14
2.4 Kajian Tema Alami	21
2.5 Studi Antropometri	22
2.6 Kajian The Sun Hotel	31
2.6.1 Corporate Image	32
2.6.2 Analisa Eksisting	35
2.7 Kajian Pembanding	42
BAB III METODE DESAIN	
3.1 Bagan Proses Desain	51

3.2 Teknik Pengumpulan Data	52
3.3 Analisa Data	53
3.4 Tahapan Desain	55
BAB IV PEMBAHASAN DAN KONSEP DESAIN	
4.1 Studi Pengguna	57
4.2 Studi Ruang	58
4.3 Hubungan Ruang	58
4.4 Analisa Riset	60
4.5 Konsep Desain	64
4.6 Aplikasi Konsep Desain	65
BAB V PROSES DAN HASIL DESAIN	
5.1 Alternatif Layout	71
5.1.1 Alternatif layout 1	71
5.1.2 Alternatif layout 2	73
5.1.3 Alternatif layout 3	74
5.1.4 Pemilihan Alternatif Layout	76
5.2 Pengembangan Alternatif Layout Terpilih	76
5.3 Pengembangan Desain Ruang Tidur Tamu	79
5.3.1 Layout Furnitur dan Deskripsi	79
5.3.2 Visualisasi 3D	81
5.3.3 Armchair Ruang Tidur Tamu	83
5.3.4 Lampu Ruang Tidur Tamu	83
5.4 Pengembangan Desain Restaurant	84
5.4.1 Layout Furnitur dan Deskripsi	84
5.4.2 Visualisasi 3D	86
5.4.3 Kursi Restaurant	89
5.4.4 Lampu Dinding Restaurant	90
5.5 Pengembangan Desain Lounge	90
5.5.1 Layout Furnitur dan Deskripsi	90

5.5.2 Visualisasi 3D	91
5.5.3 Armchair Lounge.....	94
5.5.4 Frame Metal Lounge.....	95

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan.....	97
6.2 Saran	98

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Ruangan Tema Modern	13
Gambar 2.2 Furnitur Tema Modern	14
Gambar 2.3 Palet Warna Tema Modern	14
Gambar 2.4 Diagram Persepsi Masyarakat Perancis, UK, dan Rusia terhadap Luxury	16
Gambar 2.5 Ruangan Interior Luxury	20
Gambar 2.6 Furnitur Luxury	20
Gambar 2.7 Gambar Skema Warna Luxury	20
Gambar 2.8 Desain Interior Alami	22
Gambar 2.9 Furnitur Alami	22
Gambar 2.10 Antropometri Penempatan Corporate Logo pada Lobby	23
Gambar 2.11 Antropometri Meja Resepsionis	24
Gambar 2.12 Antropometri Meja Bar pada Coffee Lounge	25
Gambar 2.13 Antropometri Area Duduk pada Lounge	25
Gambar 2.14 Antropometri Area Duduk pada Restaurant	26
Gambar 2.15 Antropometri Sirkulasi pada Restaurant	27
Gambar 2.16 Antropometri Ukuran Tempat Tidur pada Kamar	28
Gambar 2.17 Antropometri Jarak Pandang Jendela pada Kamar	29
Gambar 2.18 Antropometri Ukuran Storage pada Kamar	29
Gambar 2.19 Antropometri Ukuran Wastafel pada Kamar Mandi Tamu	30
Gambar 2.20 The Sun Hotel	31
Gambar 2.21 Lokasi The Sun Hotel	32
Gambar 2.23 Denah Lantai 1	36
Gambar 2.24 Denah Lantai 2	38
Gambar 2.25 Denah Lantai 3	40
Gambar 2.26 Denah Lantai 4 dan 5	41
Gambar 2.27 Eksterior Swiss Belhotel	42
Gambar 2.28 Gambar Eksterior Novotel Balikpapan	47

Gambar 4.1 Studi Aktivitas dan Ruang pada Beberapa Ruangan di The Sun Hotel	58
Gambar 4.2 Matriks Hubungan Ruang pada Beberapa Ruangan di The Sun Hotel	59
Gambar 4.3 Bubble Diagram pada Beberapa Ruangan di The Sun Hotel	59
Gambar 4.4 Diagram Konsep Desain.....	64
Gambar 4.5 Contoh Interior Modern Luxury Alami.....	65
Gambar 4.6 Contoh Plafon yang Digunakan	66
Gambar 4.7 Contoh Dinding yang Digunakan.....	66
Gambar 4.8 Contoh Lantai yang Digunakan.....	67
Gambar 4.9 Contoh Furnitur yang Digunakan.....	68
Gambar 4.10 Contoh Elemen Estetis yang Digunakan.....	68
Gambar 4.11 Warna yang Digunakan	69
Gambar 4.12 Penggunaan Bentuk Corporate Image.....	69
Gambar 4.13 Konsep Wayfinding.....	70
Gambar 4.14 Konsep Pencahayaan.....	70
Gambar 5.1 Alternatif 1 lantai 1	71
Gambar 5.2 Alternatif 1 lantai 2	72
Gambar 5.3 Alternatif 2 lantai 1	73
Gambar 5.4 Alternatif 2 lantai 2	74
Gambar 5.5 Alternatif 3 lantai 1	74
Gambar 5.6 Alternatif 3 lantai 2	75
Gambar 5.7 Weighted Methods	76
Gambar 5.8 Gagasan Desain Restaurant Alternatif Terpilih	76
Gambar 5.9 Gagasan Desain Kamar Tamu Alternatif Terpilih	77
Gambar 5.10 Gagasan Desain Lobby Alternatif Terpilih	78
Gambar 5.11 Denah Terpilih Lantai 1	78
Gambar 5.12 Denah Terpilih Lantai 2	79
Gambar 5.13 Layout Furnitur Ruang Tidur Tamu.....	79
Gambar 5.14 Potongan Ruang Tidur Tamu	80
Gambar 5.15 Potongan Ruang Tidur Tamu	80

Gambar 5.16 Visualisasi 3D Ruang Tidur Tamu	81
Gambar 5.17 Visualisasi 3D Ruang Tidur Tamu	82
Gambar 5.18 Armchair Ruang Tidur Tamu	83
Gambar 5.19 Lampu Ruang Tidur Tamu	84
Gambar 5.20 Layout Furnitur Restaurant	85
Gambar 5.21 Visualisasi 3D Restaurant Area Buffet	86
Gambar 5.22 Visualisasi 3D Restaurant Area Makan	87
Gambar 5.23 Visualisasi 3D Restaurant Area Makan	88
Gambar 5.24 Kursi Restaurant	89
Gambar 5.25 Lampu Dinding Restaurant	90
Gambar 5.26 Layout Furnitur Lounge	91
Gambar 5.27 Visualisasi 3D Lounge Area Coffee Bar	92
Gambar 5.28 Visualisasi 3D Lounge	93
Gambar 5.29 Visualisasi 3D Lounge	94
Gambar 5.30 Furnitur Lounge.....	94
Gambar 5.31 Frame Metal Lounge	95

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jenis hotel berbintang dan klasifikasinya.....	6
Tabel 2.2. Karakteristik luxury	16
Tabel 2.3 Kategori kamar di The Sun Hotel	34
Tabel 2.4. Daftar Ruang Lantai 1	36
Tabel 2.5. Daftar Ruang Lantai 2.....	38
Tabel 2.6. Daftar Ruang Lantai 3	40
Tabel 2.7. Daftar Ruang Lantai 4 dan 5	41
Tabel 2.8. Kategori kamar tamu.....	43
Tabel 2.9. Foto Ruangan Publik Swiss Belhotel Ambon.....	46
Tabel 2.10. Kategori kamar tamu.....	47
Tabel 2.11. Foto Ruangan Publik Swiss Belhotel Ambon.....	49

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Struktur Organisasi The Sun Hotel	33
Bagan 3.1 Bagan Metodologi Desain.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Rencana Anggaran Biaya
Lampiran 2 : Gambar Kerja
Lampiran 3 : Ruang Tidur Tamu
Lampiran 4 : Restaurant
Lampiran 5 : Lounge
Lampiran 6 : Administrasi Tugas Akhir



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Sidoarjo yang terletak diantara 112°5' dan 112 ° 9' BT dan antara 7 ° 3' dan 7 ° 5' LS merupakan daerah yang mengalami perkembangan pesat. Potensi dari Kabupaten Sidoarjo berada pada bidang industri dan perdagangan, pariwisata, serta usaha kecil dan menengah. Dengan adanya berbagai potensi daerah serta dukungan sumber daya manusia yang memadai, maka dalam perkembangannya Kabupaten Sidoarjo mampu menjadi salah satu daerah strategis bagi pengembangan perekonomian regional.

Dengan banyaknya potensi pengembangan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo, maka banyak pengusaha yang menggunakan peluang itu untuk memulai bisnis dan investasi di Kabupaten Sidoarjo. Banyak pengusaha yang berasal dari luar Kabupaten Sidoarjo berdatangan dan membutuhkan akomodasi tempat tinggal sementara. Oleh karena itu, dibutuhkan tempat menginap bagi para pengusaha yang juga mencukupi kebutuhan mereka dalam mengadakan kegiatan berbisnis.

The Sun Hotel merupakan sebuah *business hotel* yang berada di Kabupaten Sidoarjo. Visi dari hotel ini adalah menjadi hotel pilihan utama bagi masyarakat bisnis di Kabupaten Sidoarjo. Hotel ini terdiri dari beberapa gedung untuk hunian tamu, *meeting room*, *restaurant*, *ballroom*, dan *pool*.

Perancangan interior dengan judul “Desain Interior The Sun Hotel dengan Konsep Modern Luxury yang Bernuansa Alami” dilatarbelakangi oleh rencana perwujudan visi dan misi hotel yang telah disebutkan dengan cara menambah fasilitas untuk pengunjung, peningkatan kelas, dan perubahan tema interior. Perancangan ini tetap menggunakan lokasi dari The Sun Hotel yang sebelumnya.



1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. *Furnishing* kurang sesuai dengan harga dan kelas yang ditawarkan.
2. *Signage* kurang komunikatif.
3. Pencahayaan dan suasana ruang kurang sesuai dengan fungsi dan kebutuhan ruangan.
4. Penggunaan furnitur dan elemen estetis sangat minimalis dan monoton.
5. *Corporate image* belum dimunculkan di ruang publik hotel.

1.3 Tujuan Desain

Adapun tujuan dari perancangan tugas akhir ini, yaitu :

1. Mendapatkan desain The Sun Hotel dengan *furnishing* yang sesuai dengan harga dan kelas yang ditawarkan.
2. Mendapatkan konsep *wayfinding* yang komunikatif dan pencahayaan yang sesuai dengan fungsi dan kebutuhan ruangan, dan mendukung tema interior yang akan diterapkan.
3. Mendapatkan konsep desain interior The Sun Hotel yang memunculkan karakter The Sun Hotel yang mampu membuat pengunjung merasa nyaman dengan konsep modern luxury dan nuansa alami.



1.4 Manfaat Desain

Adapun manfaat dari perancangan tugas akhir ini, yaitu :

Bagi penulis :

1. Sebagai pengaplikasian ilmu yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan di Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya dengan membuat laporan desain secara sistematis.
2. Sebagai pemenuhan syarat kelulusan pendidikan di Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.

Bagi pemilik hotel :

1. Sebagai saran perbaikan yang dapat diaplikasikan untuk pengembangan The Sun Hotel di masa depan.
2. Sebagai referensi yang dapat menginspirasi manajemen The Sun Hotel untuk proyek lainnya.

Bagi Jurusan Desain Interior:

1. Sebagai tambahan pengetahuan untuk kemajuan bidang desain interior.

Bagi pembaca :

1. Sebagai tambahan pengetahuan dan referensi yang dapat berguna di bidang desain.



(halaman ini sengaja dikosongkan)



BAB II

KAJIAN PUSTAKA, EKSISTING, PEMBANDING

2.1 Kajian Hotel

2.1.1 Deskripsi Hotel

Kata ‘Hotel’ berasal dari bahasa latin yaitu ‘hostel’ dan berkembang menjadi ‘Hotel’ yang mulai dipakai pada abad 18 di London. Saat itu, kata hotel adalah ‘garni’ yang berarti sebuah rumah yang besar, dilengkapi dengan sarana tempat tinggal yang disewakan secara harian, mingguan, maupun bulanan.

Menurut SK Menparpostel Nomor. KM 34/HK 103/MPPT1987 pengertian dari hotel yaitu: “Hotel adalah suatu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa pelayanan penginapan, makanan dan minuman, serta jasa lainnya untuk umum, yang dikelola secara komersial serta memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam keputusan pemerintah”.

2.1.2 Klasifikasi dan Jenis-Jenis Hotel

Klasifikasi hotel dikeluarkan oleh Deparpostel dan dibuat oleh Dirjen Pariwisata dengan SK:Kep-22/U/VI/78.

A. Rincian klasifikasi hotel berdasarkan bintang menurut buku Pengantar Akomodasi dan Restoran oleh Ir. Endar Sugiarto, B.A. dan Sri Sulatiningrum, B.A. pada tahun 2001 adalah :



Tabel 2.1 Jenis hotel berbintang dan klasifikasinya

No.	Jenis hotel	Jumlah kamar	Luas kamar	Fasilitas tambahan
1.	Bintang 1	15	20 m ²	-
2.	Bintang 2	20	22 m ²	Kamar suite 1, luas 44 m ²
3.	Bintang 3	30	24 m ²	Kamar suite 2, luas 48 m ²
4.	Bintang 4	50	24 m ²	Kamar suite 3, luas 48 m ²
5.	Bintang 5	100	26 m ²	Kamar suite 4, luas 52 m ²

B. Jenis hotel berdasarkan tujuan pemakaian hotel

1. Business hotel : Hotel yang sering digunakan oleh para pengusaha. Hotel ini memiliki fasilitas yang mendukung kegiatan berbisnis, diantaranya adalah ruang meeting, fotokopi, internet, dan sebagainya. Business hotel kebanyakan berada di kota besar.
2. Recreational hotel : Hotel yang digunakan dengan tujuan berekreasi dan bersantai.

C. Jenis hotel berdasarkan lokasi

1. City hotel : Hotel yang terletak di kawasan perkotaan, beberapa tamunya menginap di city hotel untuk tujuan berbisnis.
2. Resort hotel : Hotel yang terletak di kawasan wisata. Macam resort hotel berdasarkan lokasi antara lain : mountain hotel, beach hotel, lake hotel, hill hotel, dan forest hotel.
3. Suburb hotel : Hotel yang terletak di pinggiran kota yang merupakan pertemuan antara dua kotamadya.
4. Urban hotel : Hotel yang terletak di pedesaan, jauh dari kota besar. Urban hotel juga dapat diartikan sebagai hotel yang terletak di daerah kota baru yang dulunya merupakan desa.



5. Airport hotel : Hotel yang terletak di satu kompleks bangunan bandar udara.
6. Motel (Motor Hotel) : Hotel yang terletak di sepanjang jalan raya yang menghubungkan satu kota dengan kota lainnya. Hotel ini diperuntukkan sebagai tempat peristirahatan sementara bagi mereka yang melakukan perjalanan dengan menggunakan kendaraan sendiri.

D. Jenis hotel berdasarkan ukuran

1. Small hotel : Hotel dengan ukuran kecil yang memiliki jumlah kamar dibawah 150 kamar.
2. Medium hotel : Hotel dengan ukuran sedang yang memiliki dua kategori, yaitu:
 - a. Average hotel : Hotel dengan jumlah kamar antara 150 dan 299 kamar.
 - b. Above average hotel : Hotel dengan jumlah kamar antara 300 dan 600 kamar.
3. Large hotel : Hotel dengan ukuran besar yang memiliki jumlah kamar minimal 600 kamar.

E. Jenis hotel berdasarkan lamanya tamu menginap

1. Transit hotel : Hotel dengan tamu yang menginap dalam waktu yang singkat, rata-rata satu malam. Hotel transit memiliki tarif yang khusus, apabila tamu menginap hanya dalam waktu 24 jam, maka hanya diberi tarif 50% dari tarif penuh. Hotel transit umumnya terletak di daerah yang dekat dengan bandar udara dan pelabuhan. Hotel ini bertujuan untuk menampung tamu yang singgah selama perjalanan mereka.



2. Semi-residential hotel : Hotel dengan tamu yang menginap dalam waktu yang singkat, namun lebih dari satu malam.
3. Residential hotel : Hotel dengan tamu yang menginap dalam waktu yang lama, minimum satu bulan.

F. Jenis hotel berdasarkan kegiatan tamu selama menginap

1. Olahraga :
 - a. Sport hotel : Hotel yang berada di kompleks kegiatan olahraga.
 - b. Ski hotel : Hotel yang berada di kompleks area ski. Umumnya hotel ini akan menyediakan area khusus untuk bermain ski dan banyak terdapat di negara-negara dengan empat musim.
2. Bisnis :
 - a. Conference hotel : Hotel dengan fasilitas lengkap untuk mengadakan konferensi.
 - b. Convention hotel : Hotel sebagai bagian dari kompleks kegiatan konvensi.
3. Berjudi (Casino hotel) : Hotel dengan fasilitas untuk kegiatan berjudi.

G. Jenis hotel berdasarkan jenis tamu :

1. Family hotel : Hotel yang didatangi oleh tamu yang menginap bersama keluarganya.
2. Business hotel : Hotel yang didatangi oleh tamu pengusaha.
3. Tourist hotel : Hotel yang didatangi oleh wisatawan domestik maupun mancanegara.



4. Cure hotel : Hotel yang didatangi oleh tamu yang dalam proses pengobatan atau pemulihan dari penyakit.

2.1.3 Fasilitas dan Ruangan pada Hotel

Berdasarkan persyaratan fungsionalnya, bangunan hotel dapat dibagi menjadi beberapa zona dengan karakter dan tuntutan struktural yang berbeda (Rutes, W. & Penner, R., 1992), yaitu :

1. Area publik (ruang pertemuan, konferensi, *lobby*) : (a) menggunakan struktur berbentang lebar, ruang terbuka, dan langit-langit yang tinggi supaya pengguna lebih leluasa dan perencana lebih bebas dalam mengatur *layout* karena umumnya ruangan-ruangan tersebut memiliki kapasitas besar dan dituntut untuk memiliki fleksibilitas pengaturan *layout* yang tinggi; (b) berada dekat dengan level jalan untuk kemudahan akses masuk, kontrol, dan evakuasi.
2. Ruang-ruang tamu (*lounge, cafe*) : ruangan selain area publik yang dirancang untuk memfasilitasi pengunjung yang ingin menemui tamu hotel. Karakternya adalah; (a) dapat dirancang dengan privatisasi tinggi maupun rendah dengan rancangan yang berulang; (b) penempatan ruangan dikelompokkan di sekitar saluran layanan.
3. Area layanan (ruangan staf, ruang laundry, dll) : area yang diakses oleh staf untuk menyiapkan layanan bagi tamu hotel. Karakternya adalah; (a) letak area-area ini dirancang untuk memudahkan pencapaian ke seluruh bagian hotel; (b) jalur sirkulasi area ini dibedakan dengan jalur sirkulasi tamu.

Menurut Time Saver Standart, ruangan dalam hotel dibagi menjadi dua, yaitu bagian depan (*front of the house*) dan bagian belakang (*back of the house*). Pengaturan fungsinya adalah sebagai berikut :



1. *Back of the house* :

- a. Fasilitas *laundry* : untuk hotel berbintang, laundry berfungsi sebagai tempat mencuci, mengeringkan, setrika, dan mesin press (Rutes, W. & Penner, 1992).
- b. *Housekeeping department* : dibagi menjadi dua bagian yaitu ruang kepala departemen dan ruang asisten. Tersedia gudang untuk menyimpan peralatan *housekeeper* dan tempat khusus perawatan alat seperti untuk menjahit kain sprei, sarung bantal, dan gorden.
- c. Servis makanan dan sayuran : tidak memerlukan ruang yang luas karena makanan dan sayuran selalu berjalan dan tidak bertahan lama di tempat tersebut. Setelah selesai diperiksa, bahan makanan akan dikirim ke gudang atau dimasukkan ke dalam pendingin, sedangkan sayuran akan langsung dibawa ke dapur.
- d. Ruang mekanikal : ruang ini berisi peralatan untuk *heating* dan *cooling* yang berupa tangki dan pompa untuk menjaga sistem operasi mekanikal secara keseluruhan.

2. *Front of the house* :

- a. Resepsionis : penempatannya harus terlihat dan berada di area *lobby*. Hotel berbintang yang memiliki 100 sampai 200 kamar akan memerlukan dua meja resepsionis agar dapat melayani tamu dengan cepat. Selain itu juga dibutuhkan fasilitas penitipan barang kiriman seperti paket, pos, dsb.
- b. Kasir : penempatan kasir harus berdekatan dengan resepsionis.
- c. Ruang administrasi : letak ruang administrasi harus berhubungan langsung dengan *lobby*.
- d. *Lobby* : letak *lobby* ada di bagian depan hotel dan terdapat area duduk bagi tamu yang menunggu proses administrasi. Selain itu harus disediakan area duduk yang terpisah bagi tamu yang ingin bersantai, beristirahat, dan menghabiskan waktu bersama tamu



- lainnya. Kebutuhan ruang *lobby* tergantung pada jenis hotel tersebut. Misalnya pada *city hotel* tidak memerlukan ruang yang luas, sedangkan pada *resort hotel* justru sebaliknya.
- e. Fasilitas transportasi vertikal mekanik (elevator) : hotel yang berupa bangunan bertingkat sebaiknya dilengkapi dengan transportasi vertikal mekanik, biasanya berupa lift (elevator). Penempatannya harus dapat terlihat publik dari berbagai arah dan berdekatan dengan pintu masuk.
 - f. Kamar tamu : pertimbangan pertama dalam menentukan rancangan kamar tamu adalah ukuran ruang. Luas ruangan akan menentukan jumlah furnitur yang akan mengisi ruangan dan tingkat kemewahan suatu hotel. Kenyamanan merupakan aspek yang sangat berkaitan dengan tinggi rendahnya angka kunjungan pada hotel tersebut. Salah satu indikator kenyamanan sebuah hotel adalah fasilitas yang ada di dalam kamar tamu. Makin mewah dan lengkap fasilitas dalam kamar tamu, maka makin tinggi pula kelas kamar tersebut.
 - g. Kamar mandi tamu : kamar tamu perlu dilengkapi dengan kamar mandi yang kelengkapannya berbeda-beda sesuai dengan kelas kamar tersebut.
 - h. Restaurant : hal yang harus diperhatikan dalam restaurant adalah pelayanan yang cepat dan variasi menu. Tamu yang ingin makan di restaurant dan bar yang ada di hotel dapat memesan di tempat yang disediakan oleh hotel.
 - i. Koridor : berdasarkan pertimbangan kenyamanan sirkulasi, panjang koridor pada hotel maksimal adalah 30 meter. Perlu diperhatikan pula aspek pencahayaan dan akustik.



Selain pengaturan *layout* ruang, ukuran-ukuran standar ruangan juga perlu diperhatikan. Standar tersebut berkaitan dengan kenyamanan pengguna, khususnya yang terkait dengan ruang gerak pengguna di setiap ruangan. Terdapat beberapa fasilitas publik yang dapat disewa oleh masyarakat umum yang bukan merupakan tamu hotel, yaitu :

1. *Lobby*
2. *Arcade* atau *retail* : toko atau kios yang biasanya disewakan oleh pihak hotel kepada pihak ketiga yang digunakan untuk menjual berbagai barang dan jasa.
3. *Playroom* : ruang bermain anak yang dilengkapi dengan berbagai wahana bermain untuk menarik minat anak-anak yang dibawa oleh tamu hotel.
4. *Swimming pool* : fasilitas kolam renang yang fasilitasnya tergantung dengan kelas hotel tersebut.
5. *Conference* atau *meeting room* : ruangan yang dapat digunakan untuk seminar, rapat, dan konferensi yang dapat disewa untuk acara tertentu.

2.2 Kajian Tema Modern

Desain interior dengan tema modern sulit ditentukan secara definitif. Istilah modern ini mengacu pada pengaruh seni modern pada desain interior, namun tidak selalu merujuk pada era dan usia desain. Desain modern tidak sama dengan kontemporer yang artinya adalah gaya yang terbaru dan sedang tren.

Gerakan seni modern sendiri ada lebih dulu daripada desain interior modern. Dalam lukisan, modernisme dimulai dengan impresionis dan hal-hal lain yang menggunakan abstraksi dalam pekerjaan mereka. Desain inteior modern tumbuh dari seni dekoratif, terutama art deco pada akhir abad ke 19 dan awal abad ke 20. Pergerakan ini mencapai puncaknya pada tahun 1950 dan 1960-an.



Desain Interior dengan tema modern, sebagaimana yang masyarakat kenal sekarang, mulai populer selama era pasca Perang Dunia II. Namun sebenarnya tema modern berakar pada seni dekoratif pada awal abad 20, terutama pada periode Art Deco. Konsep penggunaan material baru yang inovatif seperti plastik mempengaruhi gaya hidup modern dan kontemporer.

Karakter dari desain interior modern adalah :

- Bentuk elemen interior yang mengikuti fungsi.
- Bentuk geometris yang berupa kotak kaku, maupun yang ujungnya melengkung atau membentuk kurva. Lingkaran dan oval sempurna juga merupakan bentuk yang umum dalam desain interior modern.
- Menghindari adanya penggunaan hiasan dan ornamen dekoratif.
- Penggunaan material bertekstur yang minim.
- Penggunaan material fabrikasi seperti kayu, plastik, logam, dan material berkilau.



Gambar 2.1 Ruangan Tema Modern

Sumber : [pinterest.com](https://www.pinterest.com)



Gambar 2.2 Furnitur Tema Modern

Sumber : pinterest.com



Gambar 2.3 Palet Warna Tema Modern

Sumber : pinterest.com

2.3 Kajian Tema Luxury

Semenjak tahun 1980-an, pasar dari barang-barang luxury meningkat sekitar 10 % per tahun, lebih tinggi daripada pertumbuhan ekonomi dunia, dan membuat industri luxury menjadi salah satu faktor ekonomi yang relevan (McKinsey, 2011). Meski ada ketidakpastian dalam kondisi ekonomi terkini, Bain & Company (2011, 0.15) meramalkan bahwa pasar luxury akan berkembang sebanyak 5-6% pada skala global dan lebih dari 10% pada skala Asia dalam beberapa tahun kedepan. Pertumbuhan penduduk dan prospek ekonomi tingkat atas menarik banyak pengusaha dalam pasar luxury (Meffer & Lasslop, 2003).



A. Gaya Hidup Luxury

Definisi dari luxury dan hal yang berhubungan dengannya sering tidak jelas, tergantung dari perspektif masyarakat (Kapferer, 2008). Barang luxury bisa didefinisikan sebagai semua hal yang masyarakat beli namun tidak dibutuhkan. Kebutuhan bukanlah alasan mengapa masyarakat membeli barang di pasar luxury. Konsumen barang luxury membeli atas dasar keinginan; mereka tidak membeli ‘barang’, namun perasaan yang menghasilkan pengalaman tertentu.

Luxury adalah tentang mencapai gaya hidup yang nyaman dan berpikir bahwa memiliki barang tertentu dapat membuat hidup terasa lebih baik, lebih menyenangkan dan memuaskan. Mempunyai gaya hidup luxury bukan tentang uang, namun tentang pengalaman dan perasaan ‘memiliki uang’. Selain itu, masyarakat yang menerapkan gaya hidup ini akan mendapatkan status sosial yang tinggi, dikarenakan barang-barang luxury menandakan kekayaan seseorang dan selera yang bagus.

Pada jaman dahulu, ketika konsep luxury baru dikenalkan ke masyarakat, pengaruh tersebut berjalan dengan lambat ke masyarakat. Sekarang dengan adanya media, peran selebriti, majalah, dan televisi, hal tersebut memberikan pilihan baru ke masyarakat tentang produk yang bisa dibeli. Karena pengetahuan masyarakat tentang hal ini, konsumen luxury pun menginginkan untuk menjadi lebih glamor; bukan untuk memisahkan diri dari yang lain, namun untuk mengetahui rasanya menjadi bagian dari ‘keglamoran’ tersebut.

Hal yang membedakan barang biasa dengan barang luxury adalah barang biasa memiliki nilai fungsi yang lebih besar dibandingkan nilai estetikanya, sedangkan untuk barang luxury adalah sebaliknya.

Berbagai tempat yang menggunakan barang-barang luxury di dalamnya akan menarik minat masyarakat banyak; mereka datang untuk merasakan pengalaman ketika berada di lingkungan yang luxury.

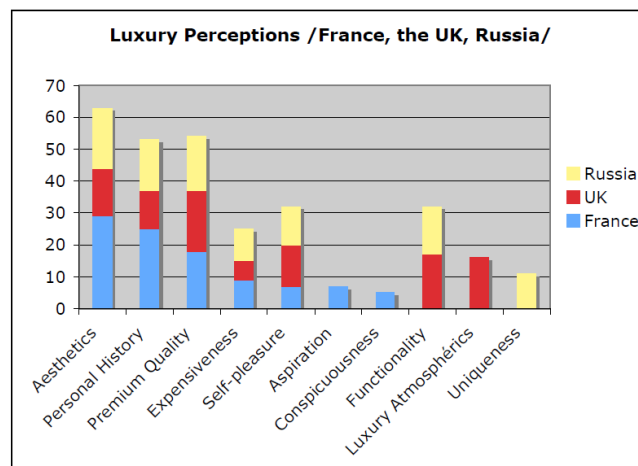


Menurut Dubois, Laurent, dan Czellar (2001), karakteristik dari *luxury* adalah :

Tabel 2.2. Karakteristik luxury

1. Kualitas bagus	Bahan- bahan dengan kualitas bagus, komponen yang dibuat dengan keahlian yang baik.
2. Harga tinggi	Mahal, premium, dan elit.
3. Langka dan unik	Pendistribusian yang dibatasi, jumlah yang terbatas, dan dibuat sesuai pesanan.
4. <i>Estetika</i>	Barang dengan nilai seni dan keindahan.
5. Warisan sejarah	Mempunyai nilai historis, tradisi, diturunkan dari generasi ke generasi.
6. Kemubaziran	Tidak fungsional.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh Virginie de Barnier, Irina Rodina, dan Pierre Valette-Florence dengan masyarakat Perancis, Inggris, dan Russia, terdapat 5 aspek yang umum dalam 3 negara tersebut, yaitu : Estetika, kualitas premium, sejarah pribadi, kesenangan pribadi, dan harga yang tinggi. Terdapat beberapa aspek lain yang muncul dalam wawancara tersebut, yaitu sifat mencolok dari produk, aspirasi, kegunaan, dan suasana mewah. Dalam penelitian tersebut, dikatakan bahwa semua responden menilai bahwa aspek ‘kemubaziran’ tidak relevan dengan aspek dari *luxury*.



Gambar 2.4 Diagram Persepsi Masyarakat Perancis, UK, dan Rusia terhadap *Luxury*

Sumber : Jurnal “Which Luxury Perception Affect Most Consumer Purchase Behavior?”



Berikut adalah penjelasan dari setiap aspek *luxury* berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Virginie de Barnier, Irina Rodina, dan Pierre Valette-Florence :

1. Estetika

Aspek estetika terdiri dari desain, warna, dan gaya yang menciptakan keindahan. Ketika orang melihat produk *luxury*, mereka tertarik dengan orisinalitas desain, warna, dan gayanya. Produk tersebut memotivasi konsumen untuk menyentuh dan merasakan produk. Warna dan kombinasinya dengan material merupakan aspek yang sangat penting dari desain dan gaya karena mereka memunculkan keindahan dan orisinalitas dari gaya dan desain.

2. Kualitas premium

Kualitas yang baik merupakan kriteria pokok yang mengarah ke pembelian produk *luxury*. Produk *luxury* umumnya diasosiasikan dengan material superior dan warna yang menjamin keawetan produk.

3. Sejarah pribadi

Beberapa responden mengasosiasikan sejarah produk dengan merk produk terkenal. Mereka menganggap produk yang terkenal menjamin kualitas dan keawetan produk. Masyarakat cenderung memilih produk *luxury* dari merk *luxury* yang dianggap sudah ahli di bidangnya, seperti tas merk Hermes atau Channel, aksesoris merk Gucci, dll.

4. Kesenangan diri

Hubungan antara *luxury* dan kesenangan diri adalah produk *luxury* membuat masyarakat merasa nyaman, mengisi hidup mereka dengan kesenangan, dan membuat hidup lebih menarik secara spiritual dan intelektual.



5. Harga yang tinggi

Masyarakat menganggap harga yang tinggi adalah ciri khas dari *luxury*. Seseorang harus membayar dengan harga yang tinggi untuk material mahal dan keahlian yang menjamin kualitas dan keawetan produk.

6. Aspirasi

Bagi masyarakat, produk *luxury* adalah aspirasi atau impian untuk meraih kesempurnaan, kecanggihan, dan kelas sosial melalui kepemilikan produk *luxury*.

7. Sifat mencolok

Sifat mencolok dari produk *luxury* tidak diasosiasikan dengan ambisi personal seseorang untuk menunjukkan status atau kekayaan. Hal tersebut merupakan unsur intrinsik dari produk *luxury*. Produk *luxury* menjadi mencolok karena estetika dan kualitas baik yang membuat produk tersebut lebih mudah diperhatikan dibandingkan dengan produk lain.

8. Atmosfer mewah

Menurut masyarakat, *luxury* adalah gagasan filosofis. Sebuah produk non-*luxury* dapat menjadi *luxury* tergantung oleh atmosfernya.

9. Keunikan

Keunikan dari produk *luxury* diasosiasikan dengan jumlah produk yang terbatas, sehingga membuat *image* produk yang berbeda dari yang lain. Sehubungan dengan status seni produk tersebut, barang seni tidak boleh diproduksi secara massal.

10. Kegunaan

Aspek kegunaan merupakan aspek yang penting dalam produk *luxury*. Masyarakat mencari kualitas produk yang secara intrinsik ditawarkan dengan kenyamanan, kemudahan pemakaian, dan beberapa hal yang tidak bisa ditawarkan oleh produk yang diproduksi secara massal.



B. Penerapan di Bidang Interior

Tidak ada rumusan yang tetap untuk membuat suasana yang mewah pada suatu ruangan. Menurut Billy Baldwin, desain yang mewah adalah tentang kenyamanan yang didapatkan, bukan tentang seberapa mahal dan eksklusifnya desain tersebut.

Desain interior luxury adalah desain yang diaplikasikan pada hunian dan ruangan yang mewah dan properti komersial seperti hotel, restaurant yang memiliki target pasar masyarakat dengan ekonomi atas. Jenis desain interior ini berfokus pada penggunaan furnitur mahal, barang antik dan glamor, serta karya seni yang mewah.

Umumnya anggaran dana untuk desain interior luxury sangat tinggi bahkan tidak terbatas sehingga desainer memiliki banyak pilihan dalam memilih pencahayaan yang elegan, furnitur, dan elemen interior lainnya.

Proses perancangan desain interior luxury tidak lebih mudah hanya karena desainer memiliki banyak pilihan aplikasi elemen interior. Pada desain interior jenis ini, ruang-ruang yang dimiliki umumnya cukup besar sehingga akan menjadi tantangan bagi desainer. Sebagai contoh dimana pada umumnya hunian memiliki dinding yang lebar, pada hunian luxury, dinding yang dimiliki adalah raksasa, sehingga tidak akan bagus jika dibiarkan kosong, namun juga tidak akan bagus jika hanya diberi karya seni yang kecil-kecil dan menumpuk.

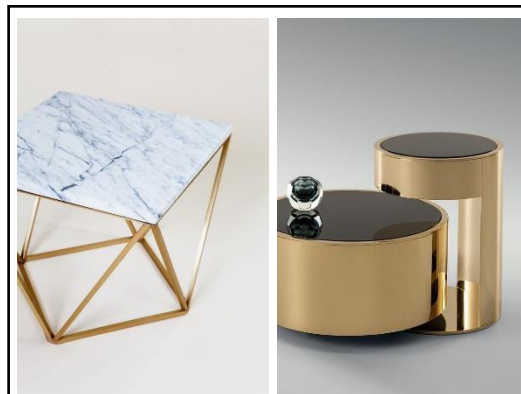
Karakteristik dari desain interior luxury adalah :

- Penggunaan furnitur dan elemen interior yang mahal dan mewah, didesain oleh desainer terkenal, ataupun diproduksi oleh merk yang khusus untuk masyarakat high end.
- Penggunaan material logam mulia seperti emas dan silver.
- Elemen interior yang digunakan lebih sebagai pekerjaan seni, bukan untuk tujuan fungsional.



Gambar 2.5 Ruangan Interior Luxury

Sumber : pinterest.com



Gambar 2.6 Furnitur Luxury

Sumber : pinterest.com



Gambar 2.7 Gambar Skema Warna Luxury

Sumber : pinterest.com



2.4 Kajian Tema Alami

Alam dapat diartikan sebagai suatu keseimbangan dan harmoni. Mungkin inilah mengapa menghabiskan beberapa jam di alam akan membantu kita supaya rileks dan menyegarkan pikiran. Dengan mengikuti ide ini, akan sangat menarik untuk menerapkannya di dalam ruangan.

Desain interior alami adalah tentang membuat hunian menjadi sealami mungkin. Desain yang alami akan menjembatani keadaan di luar ruangan dan keadaan di dalam ruangan supaya kedua hal tersebut menjadi satu kesatuan yang harmonis dan seimbang.

Ada beberapa metode yang dapat diterapkan untuk menjadikan ruangan terkesan alami. Yang pertama adalah buatlah ruangan yang elemen interiornya saling berintegrasi dan melengkapi satu sama lain.

Langkah lain yang dapat diterapkan adalah dengan mengambil sebagian elemen alam ke dalam ruangan. Sebagai contoh material kayu yang bisa diaplikasikan ke dalam furnitur maupun elemen interior lain seperti lantai dan plafon. Kesan alami pada kayu tersebut akan bertambah jika sifat alaminya dimunculkan; serat kayu, warna, dan tekstur.

Karakteristik dari desain interior yang alami adalah :

- Penggunaan material-material alam seperti kayu, batu-batuan alam seperti marmer dan onyx, dan kulit hewan yang memperlihatkan motif dan tekstur aslinya.
- Penggunaan tanaman sebagai elemen interior. Pengaplikasiannya beragam, yaitu sebagai vertical garden, taman kecil, maupun tanaman yang ditumbuhkan di dalam pot.
- Penerapan penghawaan dan pencahayaan alami.



Gambar 2.8 Desain Interior Alami

Sumber : pinterest.com



Gambar 2.9 Furnitur Alami

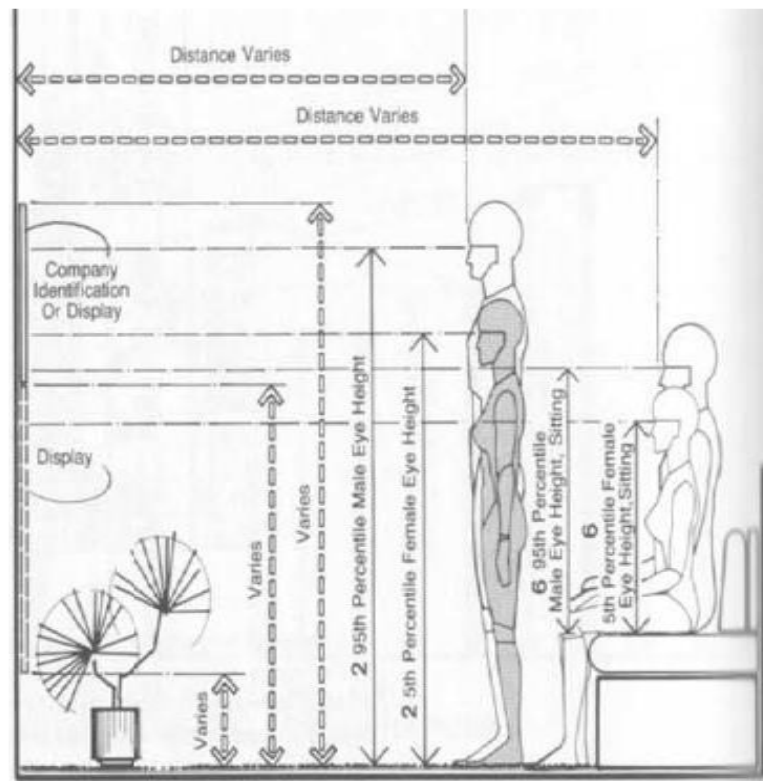
Sumber : pinterest.com

2.5 Studi Antropometri

Antropometri adalah hubungan antara dimensi manusia dengan ruangan atau objek fungsional. Dalam kajian antropometri, akan diulas beberapa ruangan yang membutuhkan analisa khusus, diantaranya lobby, resepsionis, coffee lounge, dan restaurant.



A. Lobby dan Resepsionis



Gambar 2.10 Antropometri Penempatan Corporate Logo pada Lobby

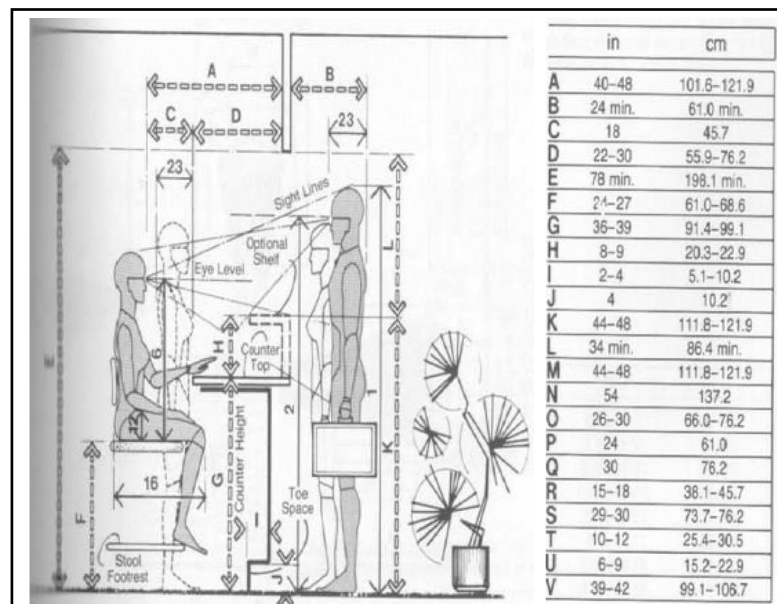
Sumber : Human Dimension and Interior Space, 1979

Corporate logo umumnya dipasang pada lobby atau resepsionis. Karena corporate logo ini akan menjadi identitas bagi hotel, maka penempatannya harus sesuai dengan ukuran ruangnya. Penempatan logo harus sesuai dengan ketinggian pandangan manusia. Jarak pandang dari lokasi logo ke tempat duduk terdekat juga harus dipertimbangkan supaya pengunjung dapat melihatnya meskipun dari jarak yang jauh.

Untuk alasan keamanan dan privasi, umumnya area kerja resepsionis dibuat dengan meja yang khusus dan terpisah. Berikut dijabarkan ukuran-ukuran yang sesuai dengan konsep ergonomi. Ketinggian meja resepsionis yang dianjurkan adalah 91,4 sampai 99 cm. Menyesuaikan dengan ketinggian meja, ketinggian fasilitas duduk pegawai pada meja resepsionis adalah 61 sampai 68,6 cm. Hal ini



dimaksudkan supaya posisi duduk dan berdiri pegawai resepsionis tidak terlalu jauh berbeda dan dapat dengan nyaman melayani tamu.



Gambar 2.11 Antropometri Meja Resepsionis

Sumber : Human Dimension and Interior Space, 1979

Lebar dari meja resepsionis 55,9 sampai dengan 76 cm. Umumnya meja resepsionis memanjang dan tidak terlalu lebar dikarenakan pekerjaan pegawai resepsionis umumnya hanya berkaitan dengan dokumen administrasi tamu yang kecil dan sebagai pusat informasi sehingga tidak membutuhkan area kerja yang lebar.

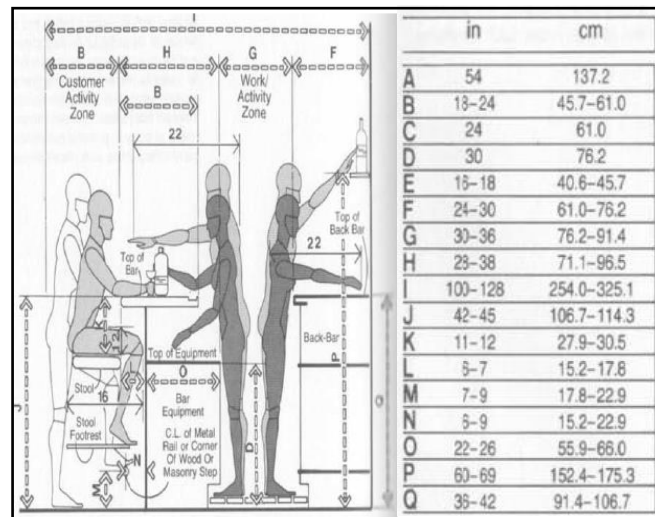
B. Coffee lounge

Terdapat bar pada coffee lounge yang memungkinkan pengunjung untuk memesan minuman dan makanan ringan serta duduk di depan meja bar. Ukuran ketinggian meja bar yang dianjurkan adalah 106,7 sampai dengan 114,3 cm. Menyesuaikan dengan ketinggian meja bar yang sedemikian tinggi, maka ketinggian kursi bar untuk pengunjung adalah 76,2 cm.

Meja bagian pelayanan pada bar biasanya tidak terlalu lebar dikarenakan pengunjung yang duduk di depan meja umumnya hanya memesan minuman. Lebar meja bar adalah 45,7 sampai dengan 61 cm.



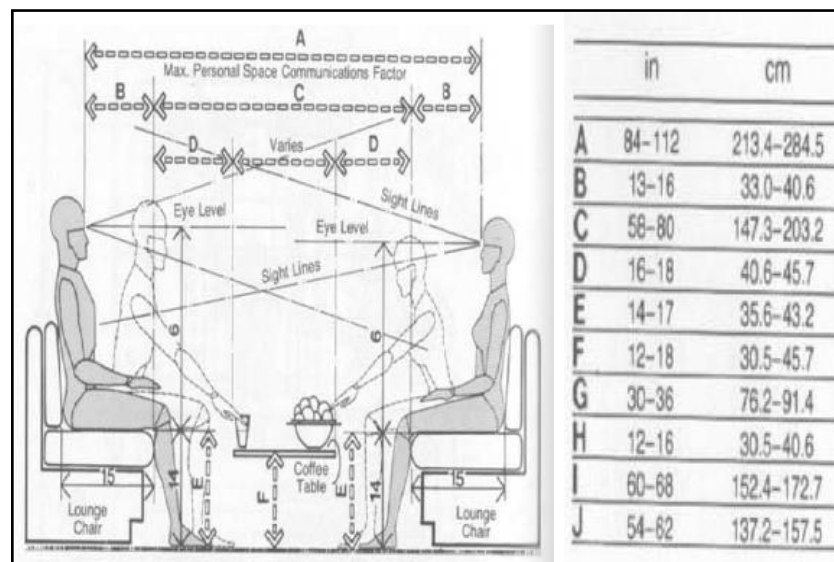
Pada bagian bawah meja untuk pengunjung terdapat bidang bagi pegawai bar untuk membuat minuman dan makanan untuk tamu. Ketinggian dari meja pegawai tersebut adalah 76,2 cm dengan lebar 55,9 sampai 91,4 cm.



Gambar 2.12 Antropometri Meja Bar pada Coffee Lounge

Sumber : Human Dimension and Interior Space, 1979

Pada bagian belakang bar terdapat meja sebagai tempat pegawai membuat makanan dan minuman juga. Ketinggiannya sama dengan ketinggian meja untuk pengunjung yaitu 106,7 sampai 114,3 cm.



Gambar 2.13 Antropometri Area Duduk pada Lounge

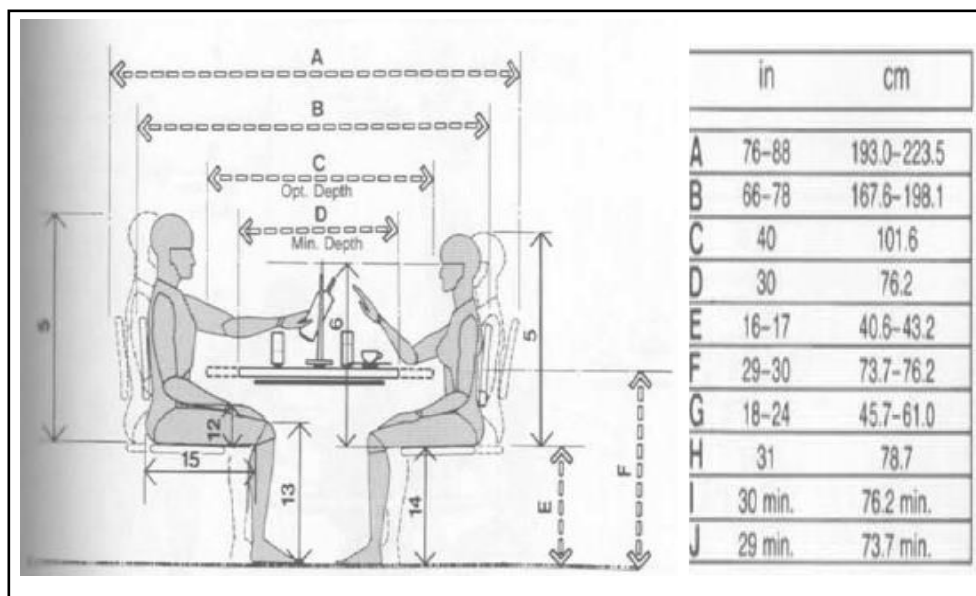
Sumber : Human Dimension and Interior Space, 1979



Selain bar, terdapat area duduk pada coffee lounge yang akan dijabarkan antropometrinya. Fasilitas duduk pada lounge umumnya memakai sofa. Ketinggian sofa yang dianjurkan adalah 35,6 sampai 43,2 cm. Ketinggian ini dimaksudkan supaya kaki tidak akan menggantung pada saat duduk di sofa dan akan menciptakan posisi duduk yang nyaman dan rileks, sesuai dengan konsep lounge yang tujuannya sebagai tempat berkumpul dan berbincang santai. Sedangkan ketinggian meja disesuaikan dengan ketinggian sofa yaitu 30,5 sampai 45,7 cm. Ketinggian yang terlalu rendah akan menyebabkan pengguna terlalu membungkuk ketika mengambil barang.

Jarak sofa ke meja yang dianjurkan adalah 40,6 sampai 45,7 cm. Pada area duduk yang berhadap-hadapan, jarak dari tempat duduk ke tempat duduk lainnya adalah 147,3 sampai 203,2 cm. Hal ini dimaksudkan supaya pembicaraan yang terjadi tidak akan terlalu jauh sehingga susah untuk didengarkan oleh lawan bicara di hadapannya.

C. Restaurant



Gambar 2.14 Antropometri Area Duduk pada Restaurant

Sumber : Human Dimension and Interior Space, 1979

Pada area duduk restaurant, terdapat banyak hal yang perlu dipertimbangkan. Selain ketinggian tempat duduk dan ukuran meja,

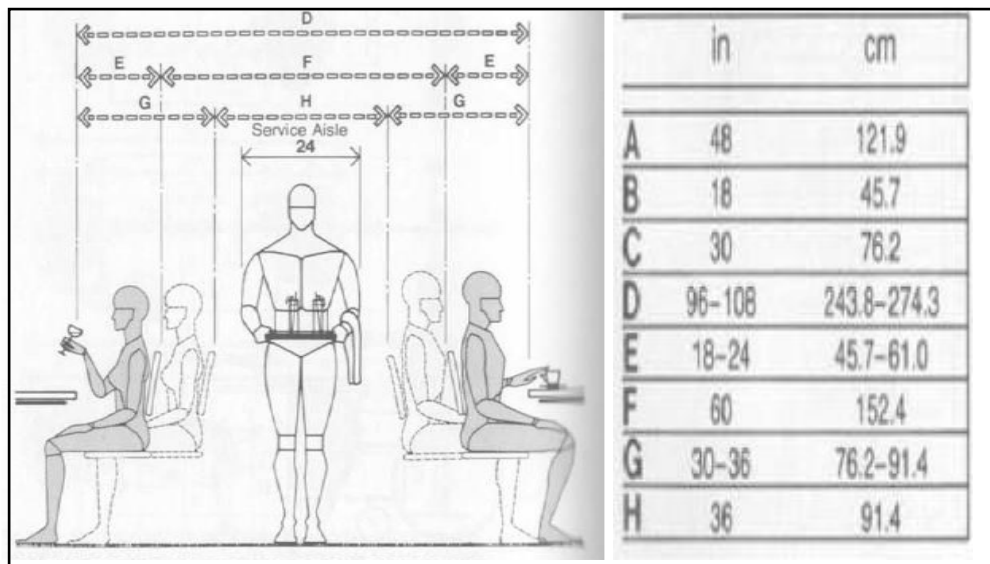


perlu dipertimbangkan pula sirkulasi dari pengunjung dan pegawai yang berlalu lalang dan proses pengantaran makanan.

Ketinggian fasilitas duduk pada restaurant adalah 40,6 sampau 43 cm. Hal ini dimaksudkan supaya posisi duduk pengunjung akan tegak dikarenakan posisi yang baik untuk makan adalah posisi yang tegak sehingga organ pencernaan bisa bekerja dengan baik. Sedangkan ketinggian mejanya adalah 73,7 sampai 76,2 cm.

Lebar meja yang dianjurkan adalah 101,6 cm dikarenakan jarak interaksi makanan antar pengunjung yang berhadapan adalah 76,2 cm. Jika ukurannya melebihi ukuran tersebut, pengunjung akan kesulitan berinteraksi seperti menuangkan minuman atau mengambilkan makanan.

Jarak total dari ujung pengunjung sampai ujung pengunjung di hadapannya adalah 193 sampai 223 cm. Jarak ini merupakan jarak yang ideal.



Gambar 2.15 Antropometri Sirkulasi pada Restaurant

Sumber : Human Dimension and Interior Space, 1979

Akses sirkulasi pada restaurant juga perlu diperhatikan. Situasi dimana pegawai yang membawa makanan tidak bisa mengantarkan ke



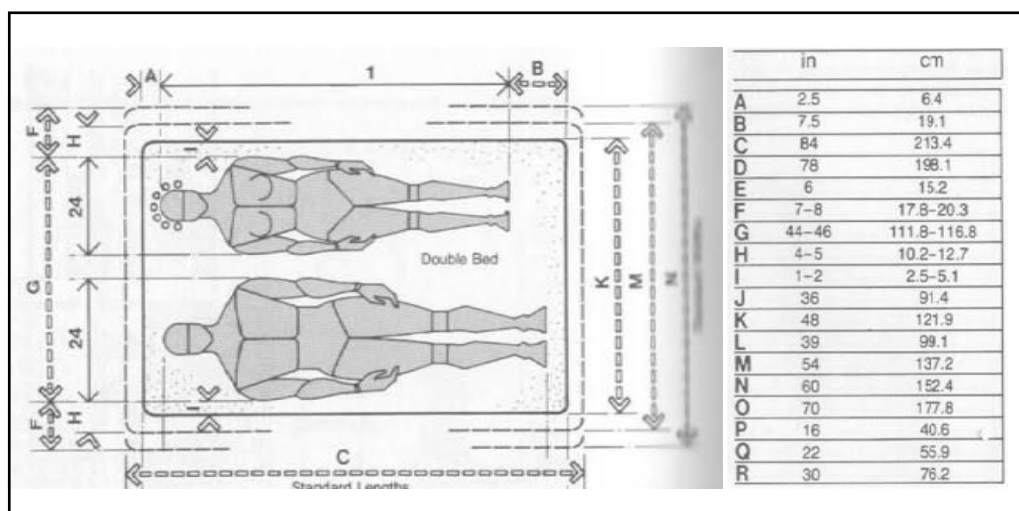
meja yang dituju dikarenakan jalan terlalu sempit merupakan situasi yang tidak boleh terjadi.

Penjelasan sebelumnya mengenai jarak total pengunjung ke pengunjung di hadapannya dalam satu meja memang sudah ideal, namun harus disiapkan jarak tambahan untuk mengantisipasi bergesernya kursi ke belakang ketika pengunjung akan duduk dan akan berdiri. Jarak yang dianjurkan untuk sirkulasi pada jalan adalah 91,4 cm, namun jarak ini bisa bertambah menjadi 152,4 cm ketika pengunjung memajukan kursi mereka.

Jika dalam restaurant tersebut menggunakan trolley untuk mengantar makanan, maka jarak jalan untuk sirkulasi ini perlu ditambah.

D. Kamar Tamu

Pada area tidur, terdapat banyak hal yang perlu dipertimbangkan. Selain ukuran tempat tidur dan ketinggiannya, perlu dipertimbangkan pula sirkulasi area kamar.



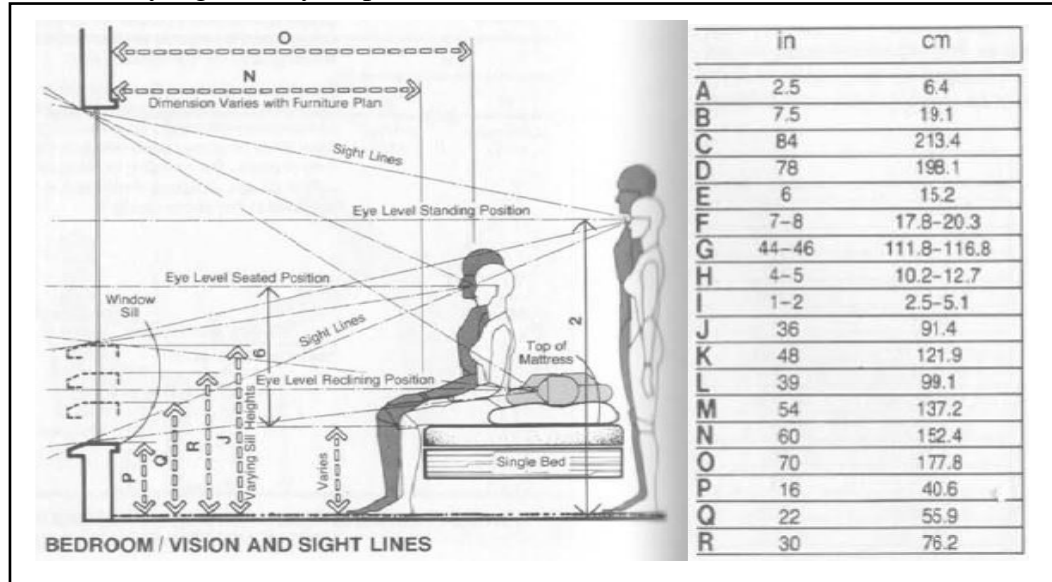
Gambar 2.16 Antropometri Ukuran Tempat Tidur pada Kamar

Sumber : Human Dimension and Interior Space, 1979

Lebar tempat tidur *double* yang disarankan adalah 121.9 cm. Namun untuk ukuran pada kamar hotel yang mengutamakan kenyamanan, ukuran yang dipakai biasanya lebih lebar, antara 160



sampai 180 cm. Panjang tempat tidur adalah 213.4 cm namun ukuran yang biasanya dipakai adalah 200 cm.



Gambar 2.17 Antropometri Jarak Pandang Jendela pada Kamar

Sumber : Human Dimension and Interior Space, 1979

Hubungan antara jarak pandang dengan ukuran jendela sangat penting jika pemandangan di luar ruangan merupakan pertimbangan dalam desain. Ketinggian tempat tidur bervariasi, dan jarak jendela ke tempat tidur juga bisa menyesuaikan dengan *layout* yang telah dibuat.

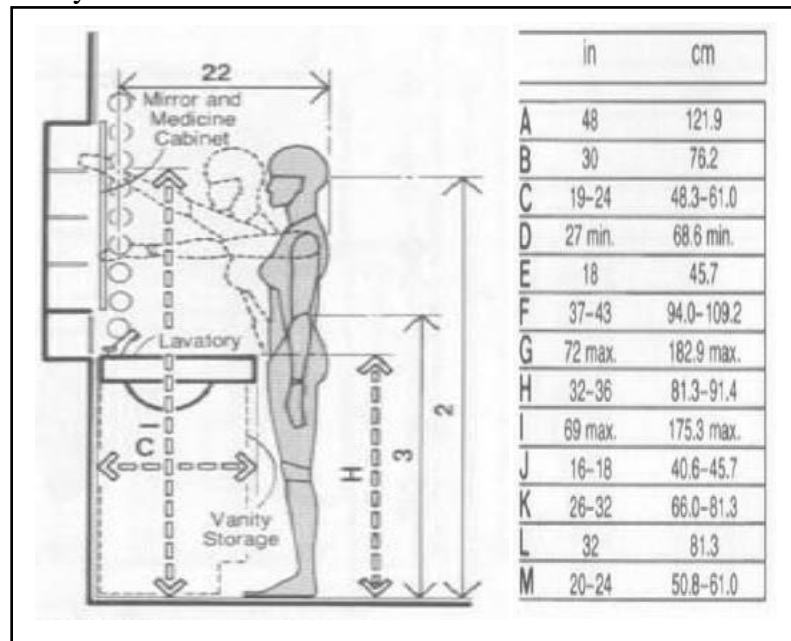


Gambar 2.18 Antropometri Ukuran Storage pada Kamar

Sumber : Human Dimension and Interior Space, 1979



Lebar storage pada kamar yang disarankan adalah 30,5 – 45,7 cm. Ketinggian rak gantung baju adalah maksimal 177,8 cm. Ukuran ini menyesuaikan dengan ketinggian rata-rata wanita. Untuk ketinggian rak barang paling atas adalah maksimal 182,9 cm supaya pengguna masih bisa meraihnya.



Gambar 2.19 Antropometri Ukuran Wastafel pada Kamar Mandi Tamu

Sumber : Human Dimension and Interior Space, 1979

Ukuran ketinggian wastafel pada kamar mandi tamu yang disarankan adalah 81,3 sampai 91,4 cm. Ukuran ini disesuaikan dengan ukuran rata-rata wanita. Ukuran lebar wastafel adalah 48,3 sampai 61 cm.



2.6 Kajian The Sun Hotel



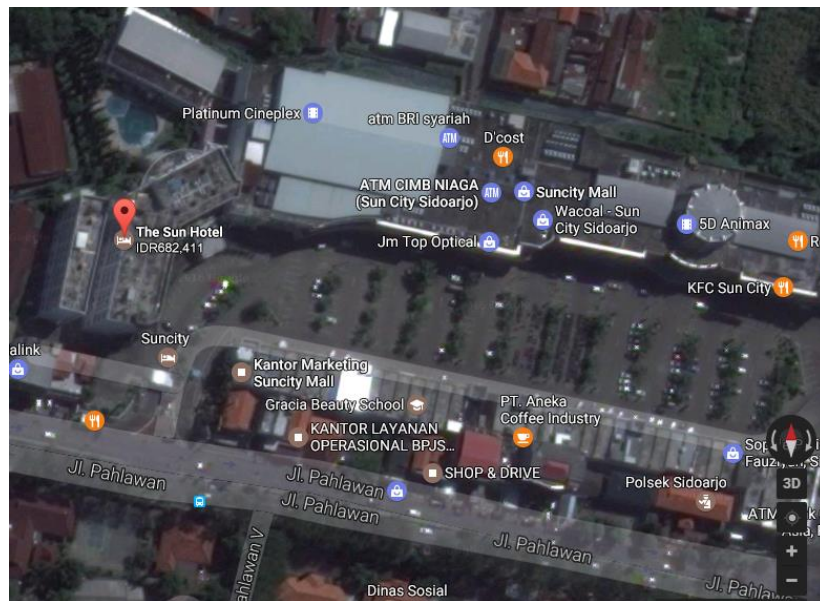
Gambar 2.20 The Sun Hotel

Sumber : Dokumentasi pribadi, 2016

The Sun Hotel merupakan hotel bintang tiga pertama dan satu-satunya di Kabupaten Sidoarjo. Hotel ini resmi dibuka pada tanggal 27 Maret 2008 oleh Bupati Sidoarjo Bapak Win Hendrarso. Hotel ini berdiri di atas lahan seluas 2.626 m², dengan luas bangunan 14.000 m² dan terdiri dari 5 lantai. Memiliki 129 kamar dengan desain interior modern minimalis, The Sun Hotel menyediakan berbagai kategori kamar dari superior room hingga suite room.

The Sun Hotel juga menyediakan ruangan yang dapat digunakan sebagai tempat berbagai macam pertemuan dan acara dalam ruangan yang dapat menampung hingga 400 orang.

Hotel ini merupakan *business hotel* yang berlokasi di Jalan Pahlawan no. 1, Komplek Perbelanjaan dan Bisnis Sun City, Kabupaten Sidoarjo.



Gambar 2.21 Lokasi The Sun Hotel

Sumber : maps.google.com

2.6.1 Corporate Image

A. Logo



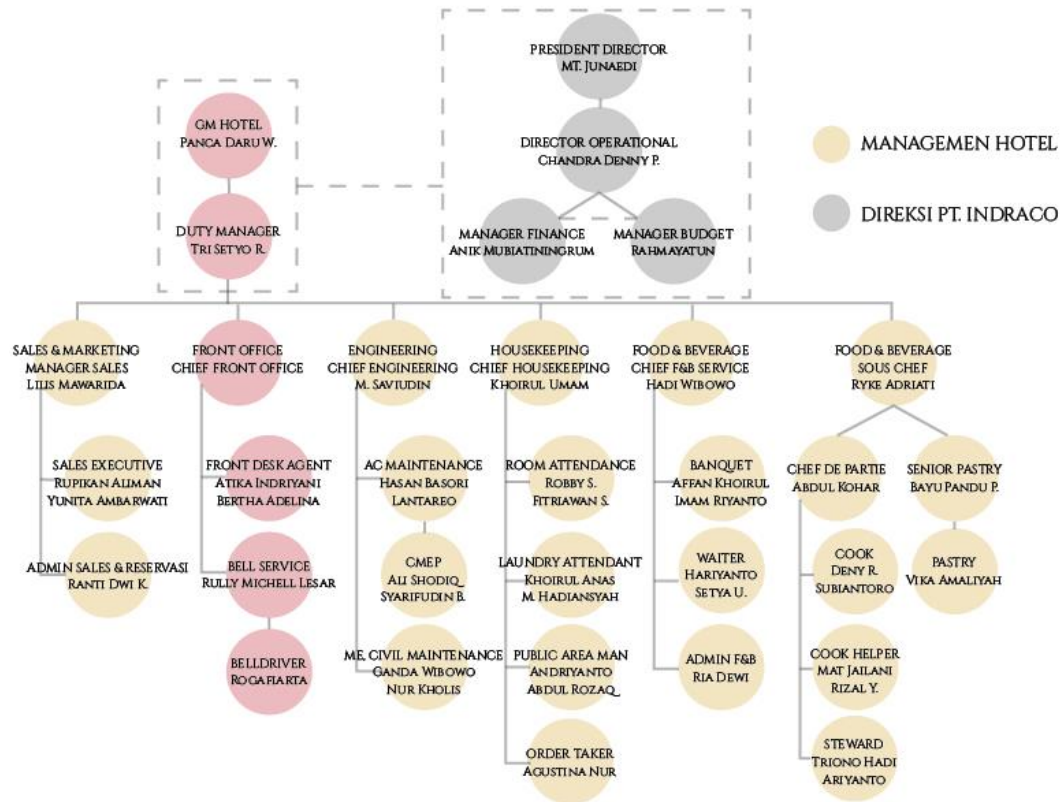
Gambar 2.22 Logo The Sun Hotel dan Keterangan Warna

Sumber : Manajemen The Sun Hotel

Logo The Sun Hotel mempunyai bentuk seperti pendaran cahaya matahari, dengan warna keemasan.



B. Struktur Organisasi



Bagan 2.1 Struktur Organisasi The Sun Hotel

Sumber : Managemen The Sun Hotel

Kantor dari pegawai The Sun Hotel memiliki tempat yang berbeda sesuai dengan jabatannya. Bagian sales & marketing, engineering, housekeeping, dan food & beverage berada di lantai 1, sedangkan general manager, duty manager, dan front office berada di lantai 2.

C. Slogan

"It's business, it's pleasure, it's your home"

Arti dari slogan tersebut adalah: menempatkan The Sun Hotel sebagai hotel bisnis dengan menawarkan segala kenyamanan selayaknya dalam kehangatan rumah pribadi.

D. Visi

Visi dari The Sun Hotel adalah menjadi pilihan utama masyarakat bisnis Kabupaten Sidoarjo dan sekitarnya.



E. Misi

Misi dari The Sun Hotel adalah menciptakan nilai lebih bagi seluruh mitra kerja dengan menyajikan produk berkualitas disertai pelayanan profesional yang ramah melalui sistem manajemen mutu dan usaha perbaikan terus menerus.

2.1.1 Fasilitas Hotel

The Sun Hotel memiliki beberapa fasilitas antara lain :

A. Kamar : Terdapat 129 kamar tamu dengan beberapa kategori kamar tamu, diantaranya:

Tabel 2.3 Kategori kamar di The Sun Hotel

No.	Kategori kamar	Harga (2016)	Jumlah	Luas	Fasilitas
1.	Superior	Rp. 850.000,-	70	29 m ²	Telepon kabel, kamar mandi dengan shower box, mesin pembuat kopi dan teh, deposit box, air mineral, tv 32 inch dengan channel satelit dan koneksi internet.
2.	Deluxe	Rp. 950.000,-	53	29 m ²	Telepon kabel, kamar mandi dengan bathub, mesin pembuat kopi dan teh, deposit box, air mineral, tv 32 inch dengan channel satelit dan koneksi internet.
3.	Executive	Rp. 1.350.000,-	4	39,5 m ²	Telepon kabel, kamar mandi dengan bathub, mesin pembuat kopi dan teh, deposit box, air mineral, tv 32 inch dengan channel satelit, koneksi internet, ruang kerja pribadi dan ruang tamu.
4.	Suite	Rp. 1.699.000,-	2	58,5 m ²	Telepon kabel, kamar mandi dengan bathub, mesin pembuat kopi dan teh, deposit box, air mineral, tv 32 inch dengan channel satelit, koneksi internet, ruang kerja pribadi dan ruang tamu yang lebih luas dari kategori executive..

B. Meeting Room

Terdapat beberapa ruang meeting dengan berbagai kapasitas yang bervariasi antara 80 sampai 700 orang yang dapat digunakan untuk berbagai kepentingan, seperti: pertemuan bisnis, seminar, dan



konferensi dengan berbagai fasilitas yaitu : layar presentasi, sound system, proyektor, mikrofon, notes, pensil, air mineral dan permen.

C. *Ballroom*

Terdapat *ballroom* yang dapat digunakan untuk acara pernikahan, pertemuan bisnis, seminar, dan konferensi.

D. *Restaurant*

Restaurant ini berada pada lantai 1 dan letaknya berada di dekat kolam renang. *Restaurant* ini merupakan *restaurant buffet* yang menyajikan masakan dari berbagai daerah seperti makanan khas Indonesia, Asia, China, dan masakan Eropa. Dengan kapasitas tempat duduk 60 orang, *restaurant* ini buka 24 jam dan melayani *room service*.

E. *Coffee lounge*

Coffee lounge ini merupakan sebuah bar yang letaknya dekat dengan lobby dan resepsionis. *Coffee lounge* ini menyajikan berbagai macam pilihan menu minuman yang sehat dan segar serta *cakes* dan *patisserie* dari chef khusus yang akan menemani tamu selagi bersantai di lounge.

F. *Business Center*

Terdapat *business centre* yang melayani segala kebutuhan bisnis tamu, yang meliputi; *secretarial service*, jasa penerjemah, mesin fax, dan fotokopi, mesin laminating, komputer dengan akses internet, dan mesin jilid.

G. *Poolside Bar*

Poolside bar ini adalah bar yang menyediakan minuman dan makanan yang letaknya di samping kolam renang.

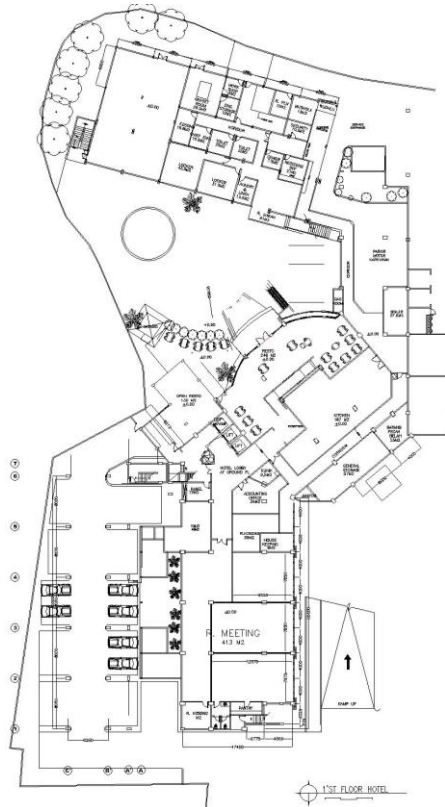
2.6.2 Analisa Eksisting

1. Lantai 1

Lantai 1 The Sun Hotel terdiri dari bangunan utama dan bangunan samping. Di semua bangunan tersebut terdapat area publik dan area service. Area publik pada lantai 1 antara lain *restaurant*, *outdoor bar*,



meeting room, dan kolam renang. Sedangkan untuk area service adalah kantor pegawai, ruang laundry, ruang mekanik, genset, loker pegawai, dan dapur.





Gambar 2.23 Denah Lantai 1

Sumber : Manajemen The Sun Hotel

Tabel 2.4. Daftar Ruang Lantai 1

1. Restaurant	2. Outdoor Bar
	
<p>Kelebihan : Pencahayaan sangat alami, bukaan lebar sehingga dapat melihat pemandangan kolam renang.</p> <p>Kekurangan : Layout dan pemilihan furnitur kurang nyaman dan sesuai dengan tema.</p>	<p>Kelebihan : Terdapat area outdoor yang berfungsi pula sebagai smoking area.</p> <p>Kekurangan : Jumlah tempat duduk sangat sedikit.</p>



<p>3. Meeting Room</p>  <p>Ruang umum untuk pertemuan, workshop, atau seminar Kelebihan : Fasilitas terawat dengan baik.</p>	<p>4. Kantor pegawai</p>  <p>Kantor manajemen perusahaan.</p>
<p>5. Laundry</p> <p>Ruangan yang digunakan pegawai untuk mencuci perlengkapan hotel dan juga pakaian tamu hotel.</p>	<p>6. Ruang mekanik</p> <p>Ruang yang digunakan untuk memantau mekanikal hotel dan tempat menyimpan alat pemeliharaan mekanikal hotel.</p>
<p>7. Ruang genset</p> <p>Ruangan untuk tempat menyimpan genset.</p>	<p>8. Ruang loker pegawai</p> <p>Ruangan yang disediakan untuk tempat pegawai meletakkan barang-barang pribadi mereka.</p>
<p>9. Dapur</p>  <p>Ruangan tempat pegawai memasak makanan untuk restaurant maupun pelayanan kamar. Kekurangan : Layout tidak rapi, banyak peralatan masak yang diletakkan sembarangan sehingga menghalangi jalan, kategorisasi area masak tidak ada sehingga sirkulasi simpang siur.</p>	<p>10. Kantin pegawai</p> <p>Ruangan yang menyediakan makanan untuk pegawai.</p>

2. Lantai 2

Lantai 2 The Sun Hotel terdiri dari area publik dan area privat. Area publik pada lantai 2 antara lain lobby, resepsionis, lounge, coffee bar, meeting room, dan retail. Sedangkan untuk area privatnya adalah kamar-kamar tamu.



Akses tamu dari pintu masuk langsung menuju lantai dua ini dikarenakan lobby berada pada lantai 2. Sehingga jalan dari lahan parkir pengunjung menuju drop off penumpang menanjak sampai ke lantai 2.



Gambar 2.24 Denah Lantai 2

Sumber : Managemen The Sun Hotel

Tabel 2.5. Daftar Ruang Lantai 2

1.	2. Resepsionis
 <p data-bbox="252 1888 754 1993">Area utama pada hotel sebagai akses masuk. Kelebihan : Area luas sehingga memudahkan sirkulasi tamu</p>	 <p data-bbox="770 1888 1270 1993">Area informasi untuk pengunjung, penyambutan, dan administrasi. Kekurangan: Tidak ada identitas hotel yang representatif</p>



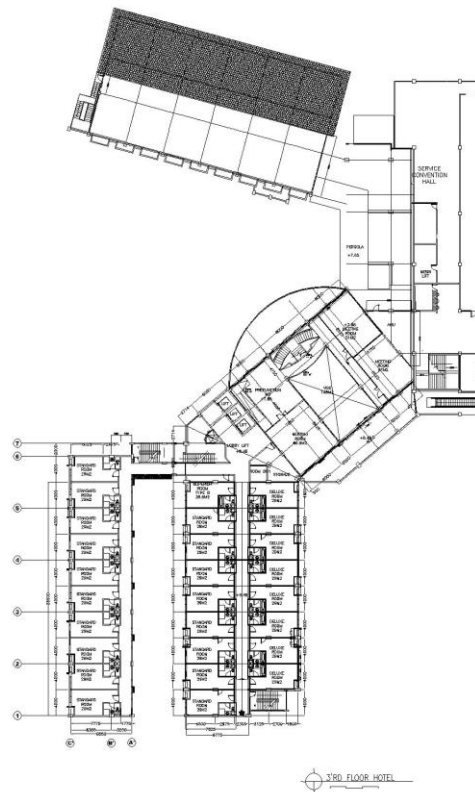
Kekurangan : Elemen interior terkesan monoton dan terlalu minimalis			
3.	Coffee lounge	4. Coffee bar	
 <p>Area yang disediakan supaya pengunjung bisa bersantai. Kelebihan : Terdapat pencahayaan alami yang berasal dari jendela di sekeliling lounge. Kekurangan : Penggunaan elemen interior yang monoton.</p>		 <p>Area yang menyediakan makanan dan minuman serta terdapat bar yang melayani pengunjung. Kekurangan : Jumlah kursi bar terlalu sedikit, desain bar monoton sehingga kurang menarik perhatian.</p>	
5.	Meeting Room	6. Retail	
 <p>Ruang umum untuk pertemuan, workshop, atau seminar. Kelebihan : Fasilitas terawat dengan baik.</p>		<p>Ruangan yang disewakan kepada tenant untuk menjual produk tertentu.</p>	
2.	Kamar tamu		
 <p>Ruangan menginap untuk tamu. Kekurangan : Fasilitas kurang terawat dengan baik, penggunaan elemen interior yang monoton.</p>			

3. Lantai 3

Lantai 3 The Sun Hotel terdiri dari area publik dan area privat. Area publik pada lantai 3 adalah meeting room yang berada tepat di atas lobby, sedangkan area privatnya adalah kamar-kamar tamu.



Pada bangunan bagian samping sudah tidak tersedia ruangan apapun dikarenakan bangunan samping hanya dibangun sampai lantai kedua.



Gambar 2.25 Denah Lantai 3

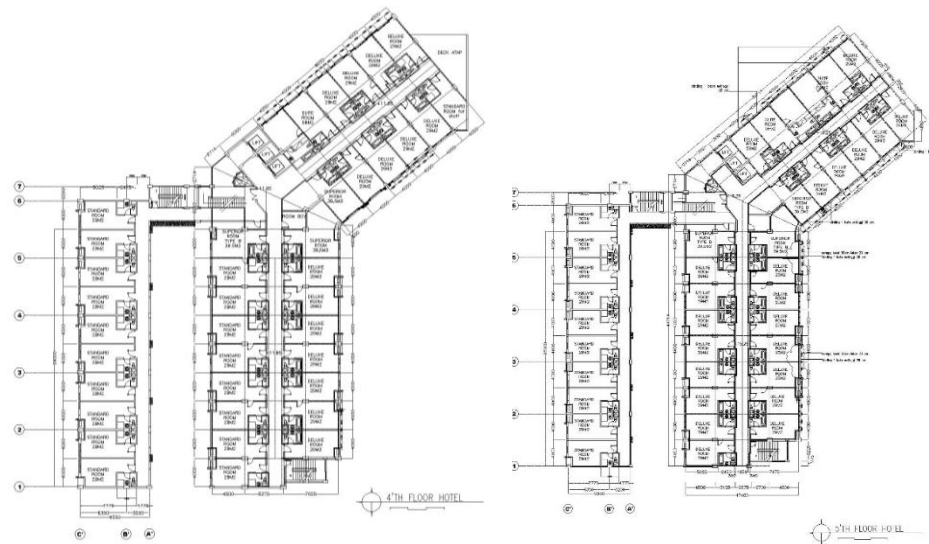
Sumber : Managemen The Sun Hotel

Tabel 2.6. Daftar Ruang Lantai 3

1. Meeting room	2. Kamar tamu
	
Ruang umum untuk pertemuan, workshop, atau seminar. Kelebihan : Fasilitas terawat dengan baik.	Ruangan menginap untuk tamu. Kekurangan : Fasilitas kurang terawat dengan baik, penggunaan elemen interior yang monoton



4. Lantai 4 dan 5



Gambar 2.26 Denah Lantai 4 dan 5

Sumber : Managemen The Sun Hotel

Tabel 2.7. Daftar Ruang Lantai 4 dan 5

No.	Ruang	Keterangan	Foto Ruangan
1.	Kamar Tamu	Ruangan menginap untuk tamu.	



2.7 Kajian Pemandangan

A. Swiss Belhotel Ambon



Gambar 2.27 Eksterior Swiss Belhotel

Sumber : Swiss Belhotel

Swiss Belhotel Ambon merupakan hotel berbintang tiga yang memiliki lebih dari 100 kamar dengan fasilitas berstandar internasional. Dengan bangunan setinggi 11 lantai, Swiss Belhotel merupakan bangunan tertinggi di Ambon, memastikan bahwa kamar-kamar tamu akan mendapatkan pemandangan kota yang tidak terhalang apapun. Suasana alami Ambon digabungkan dengan dekorasi yang indah dan layanan yang memenuhi segala kebutuhan pelanggan akan menjadi pengalaman tersendiri bagi pengunjungnya.

Fasilitas kamar yang tersedia diantaranya televisi layar datar 32 inci, saluran tv kabel, minibar, akses Internet berkecepatan tinggi dan rangkaian fasilitas pendukung lain.



Terdapat beberapa kategori kamar tamu yang tersedia, antara lain :

Tabel 2.8. Kategori kamar tamu

Kategori kamar	Fasilitas	Foto ruangan
Deluxe	AC, Telepon, TV plasma 32 inchi, internet, kotak deposit, detektor asap dan alarm kebakaran, fasilitas pembuat teh dan kopi, mini bar, shower, dan hair dryer.	
Superior	AC, Telepon, TV plasma 32 inchi, internet, kotak deposit, detektor asap dan alarm kebakaran, fasilitas pembuat teh dan kopi, mini bar, shower, dan hair dryer.	
Grand Deluxe	AC, Telepon, TV plasma 32 inchi, internet, kotak deposit, detektor asap dan alarm kebakaran, fasilitas pembuat teh dan kopi, mini bar, shower, dan hair dryer.	



Junior Suite	AC, Telepon, TV plasma 32 inchi, internet, kotak deposit, detektor asap dan alarm kebakaran, fasilitas pembuat teh dan kopi, mini bar, shower, dan hair dryer.	 
Suite	AC, Telepon, TV plasma 32 inchi, internet, kotak deposit, detektor asap dan alarm kebakaran, fasilitas pembuat teh dan kopi, mini bar, shower, dan hair dryer.	 



<p>Presidential Suite</p>	<p>AC, Telepon, TV plasma 32 inchi, internet, kotak deposit, detektor asap dan alarm kebakaran, fasilitas pembuat teh dan kopi, mini bar, shower, dan hair dryer.</p>	
---------------------------	---	---

Swiss-Belhotel Ambon mempunyai restaurant dan lounge di dalam hotel. Swiss-Cafe Restaurant menawarkan makanan untuk makan pagi, siang, dan malam. Pengunjung dapat memilih untuk memulai harinya dengan menu antar benua atau menu buffet yang disediakan pada pagi hari. Pada siang dan malam hari, pengunjung dapat memilih menu internasional maupun lokal yang cocok untuk segala kalangan. Lucipara Lounge and Bar menawarkan sajian ringan dan hiburan live music untuk menemani saat bersantai.

Swiss-Belhotel Ambon memiliki 4 ruang pertemuan yang dapat menampung 25 hingga 500 orang yang dapat menjadi pilihan tepat untuk pertemuan perusahaan hingga acara pribadi lainnya.

Swiss-Belhotel Ambon juga menyediakan fasilitas untuk bersantai diantaranya pusat kebugaran dan spa yang dapat dipergunakan oleh para tamu hotel.



Berikut adalah tabel foto ruangan publik pada Swiss Belhotel Ambon:

Tabel 2.9. Foto Ruangan Publik Swiss Belhotel Ambon

<p>1. Lobby</p>  <p>Kelebihan : lobby luas dengan beberapa area reception.</p>	<p>2. Drop Off</p> 
<p>3. Meeting room</p>  <p>Kelebihan : Fasilitas meeting sangat memadai. Kekurangan : Motif karpet sangat dominan sehingga terkesan penuh dan mengurangi konsentrasi.</p>	<p>4. Ballroom</p>  <p>Kelebihan : ballroom luas dengan fasilitas yang memadai. Kekurangan : Warna motif karpet sangat mencolok dan terkesan penuh.</p>
<p>5. Lucipara Bar</p>  <p>Kelebihan : Tersedia banyak kursi bar untuk memfasilitasi tamu.</p>	<p>6. Swiss Cafe</p>  <p>Kelebihan : Tersedia banyak jenis seating untuk memfasilitasi kebutuhan tamu.</p>



B. Novotel Balikpapan

Novotel Balikpapan merupakan hotel kontemporer bintang-4 di pusat Balikpapan. Hotel ini adalah pilihan yang sangat baik untuk bisnis dan liburan. Menikmati pijat relaksasi dan berenang di jacuzzi atau kolam renang luar ruangan. Berbagai bar dan restoran dengan pemandangan yang luar biasa menjamin Anda akan membuat sebagian besar tinggal Anda di Novotel.



Gambar 2.28 Gambar Eksterior Novotel Balikpapan



Sumber : Novotel Balikpapan

Novotel Balikpapan memiliki 198 kamar tamu dengan beberapa kategori kamar yang tersedia, antara lain :

Tabel 2.10. Kategori kamar tamu

Kategori kamar	Fasilitas	Foto ruangan
Superior	1 king bed atau 2 single bed, shower, area kerja, tv satelit, akses internet, koneksi broadband, kotak deposit seukuran laptop. Dapat digunakan untuk 2 orang dewasa dan 1 anak-anak.	



Executive	1 king bed atau 2 single bed, shower, area kerja, tv satelit, akses internet, koneksi broadband, kotak deposit seukuran laptop, dan sofa. Dapat digunakan untuk 2 orang dewasa dan 1 anak-anak.	
Suite	1 king bed atau 2 single bed, shower, area kerja, tv satelit, akses internet, koneksi broadband, kotak deposit seukuran laptop, dan sofa. Terdapat area santai dan kamar mandi tersendiri, pantry kecil dengan microwave dan akses ke business lounge. Dapat digunakan untuk 2 orang dewasa dan 1 anak-anak.	





Terdapat beberapa restaurant di Novotel Balikpapan, yaitu: Colors dengan masakan internasionalnya, menghadap ke kolam renang dan memberikan hiburan malam dan masakan Mediterania dan Asia. Restaurant lainnya adalah The Square yang menyajikan masakan Asia, Barat, dan masakan asli Indonesia. Lalu terdapat o2 Lounge, tempat bersantai bersama rekan dengan berbagai koktail dan makanan ringan yang buka setiap hari. Layanan makanan yang terakhir adalah Rende Vu yang melayani wine dan terletak di ruang bawah tanah.



Novotel Balikpapan juga menyediakan 10 ruang pertemuan dengan kapasitas hingga 1200 orang dan luasan ruangan hingga 920 m². Novotel juga menyediakan fasilitas untuk bersantai diantaranya kolam renang dan gym yang dapat digunakan oleh tamu hotel.

Berikut adalah tabel foto ruangan publik pada Swiss Belhotel Ambon:

Tabel 2.11. Foto Ruangan Publik Swiss Belhotel Ambon

<p>1. Koridor</p> 	<p>2. Meeting Room</p>  <p>Kelebihan : Kapasitas besar, fasilitas untuk pertemuan sangat memadai.</p>
<p>3. The Square (Restaurant)</p>  <p>Kelebihan : Kapasitas besar. Kekurangan : Penataan layout furnitur kurang variatif.</p>	<p>4. Colors (Restaurant)</p>  <p>Kekurangan : Penataan layout furnitur kurang variatif.</p>
<p>5. O2 Lounge</p>	<p>6. Rende Vu (Wine Bar)</p>



7. Gym



8. Golf



9. Kolam Renang





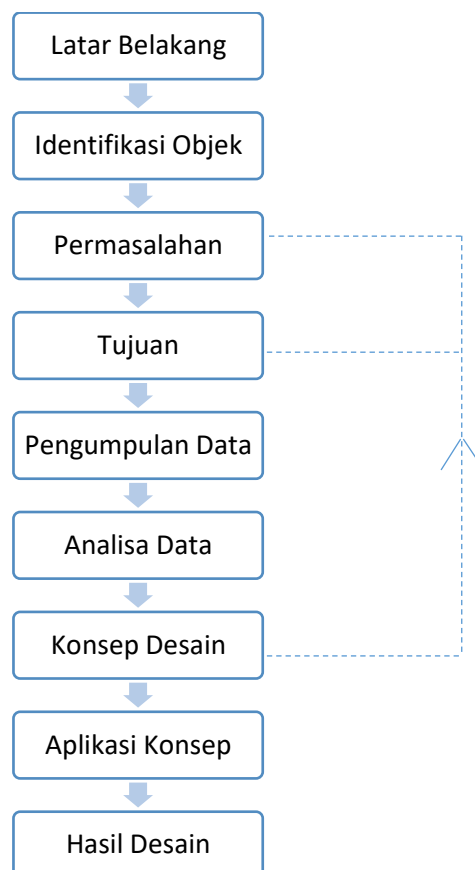
BAB III

METODE DESAIN

3.1 Bagan Proses Desain

Metode desain adalah serangkaian proses yang dilakukan dalam membuat konsep desain. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dan metode kualitatif. Metode kuantitatif yang dilakukan adalah kuisioner yang diberikan kepada pengunjung hotel bisnis dan mahasiswa. Sedangkan metode kualitatif yang dilakukan adalah dengan observasi dan wawancara kepada pemilik dan pegawai The Sun Hotel.

Berikut adalah alur metodologi desain pada desain interior The Sun Hotel:



Bagan 3.1 Bagan Metodologi Desain

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2016



Bagan di atas menjelaskan bagaimana proses dalam mengerjakan perancangan interior. Secara urut proses dimulai dengan menentukan latar belakang permasalahan dari objek yang akan dirancang. Setelah latar belakang ditentukan, maka akan muncul berbagai permasalahan. Dari beberapa permasalahan maka dapat ditentukan tujuan dari perancangan interior tersebut.

Langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data berdasarkan masalah dan tujuan yang telah diperoleh sebelumnya. Pengumpulan data ini dibagi menjadi 2 jenis, yaitu :

1. Data primer, berupa hasil wawancara, kuisioner, dan observasi.
2. Data sekunder, berupa hasil studi literatur dan studi pembeding.

Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan, dilakukan analisa terhadap data tersebut untuk menghasilkan rumusan konsep desain. Konsep ini perlu untuk ditinjau kembali apakah sesuai dengan tujuan dan telah menjawab permasalahan yang muncul sebelumnya. Jika sesuai, maka dilanjutkan pada proses penerapan konsep pada objek yang digunakan hingga menghasilkan desain akhir perancangan interior.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan adalah dengan memecahkan masalah yang ada dengan menggunakan beberapa metode, yaitu :

1. Observasi

Observasi empiris dilakukan dengan cara merekam secara visual semua aktivitas, perilaku pengunjung yang ada di lobby, restaurant, business centre, lounge, dan kamar tamu The Sun Hotel. Populasi dalam penelitian ini adalah tamu hotel dan pegawai hotel. Teknik observasi yang dilakukan adalah dengan melakukan kunjungan terhadap semua ruangan di The Sun Hotel selama dua kali seminggu, lama berkunjung minimal satu jam.



Tujuan dari observasi adalah untuk mengetahui permasalahan dari sudut pandang pengunjung hotel.

2. Kuisioner

Kuisioner merupakan metode pengambilan data yang diperoleh dari responden yang terlibat langsung dengan objek terkait dengan cara memberikan formulir yang harus diisi oleh responden.

Tujuan dari pengambilan data melalui kuisioner ini adalah untuk mengetahui kebutuhan pengunjung business hotel. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat perkotaan yang pernah berkunjung ke business hotel pada saat melakukan perjalanan bisnis.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan sebagai alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Populasi dalam wawancara ini adalah pemilik The Sun Hotel. Tujuan dari wawancara dengan pemilik adalah untuk mengetahui permasalahan dari sudut pandang pengelola hotel dan arahan desain yang diinginkan yang sesuai dengan karakter perusahaan.

4. Studi literatur

Studi literatur merupakan data sekunder yang dapat diperoleh dari buku, jurnal, laporan penelitian, koran, dan lain-lain. Data yang dibutuhkan dalam studi literatur yang dilakukan adalah tinjauan tentang hotel, hotel bisnis, desain interior yang sering diterapkan pada hotel dan area publik.

3.3 Analisa Data

Data-data yang diperoleh sebelumnya akan diolah dengan cara mengelompokkan sesuai dengan bagiannya masing-masing. Setelah itu data-data tersebut disortir untuk mengetahui data apa saja yang mendukung penelitian dan proses desain.

Data tersebut dianalisa untuk mendapatkan kesimpulan terhadap masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Hasil ini juga digunakan sebagai acuan



untuk proses desain sehingga hasil akhir perancangan yang dihasilkan sesuai dengan apa yang diinginkan. Analisa yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Analisa Konsep Desain

Analisa ini dilakukan untuk menentukan konsep desain apa yang sesuai dengan perancangan The Sun Hotel. Hasil dari konsep ini akan digunakan dalam perumusan judul dari perancangan desain.

2. Analisa Kebutuhan Ruang

Analisa ini dilakukan untuk mengetahui ruang apa saja yang tersedia di The Sun Hotel, apakah ruangan tersebut sudah memenuhi kebutuhan pengguna The Sun Hotel atau belum, dan untuk menyelesaikan masalah kebutuhan pengguna dalam melakukan aktivitas di The Sun Hotel.

3. Analisa Ergonomi

Analisa ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kondisi ideal dari hotel yang berkaitan dengan pencahayaan, penghawaan, antropometri, dan sirkulasi pengguna di hotel. Analisa ini digunakan untuk mengetahui apakah keadaan di The Sun Hotel sudah sesuai dengan kondisi yang ideal dan untuk menyelesaikan masalah kenyamanan pengguna di The Sun Hotel.

4. Analisa Pengguna

Analisa ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik dari pengguna hotel. Pengguna hotel meliputi pegawai service, pegawai manajemen, dan tamu hotel itu sendiri. Dengan mengetahui karakter dari setiap pengguna The Sun Hotel, maka dapat diketahui apa saja kebutuhan dan kegiatan pengguna sehingga terciptalah desain yang memfasilitasi setiap kebutuhan mereka.



3.4 Tahapan Desain

1. *Brainstorming*

Tahapan ini merupakan tahap awal yang dilakukan untuk memproses data yang diperoleh seperti: permasalahan, hasil kuisioner, hasil wawancara, hasil observasi, dan studi lainnya.

Brainstorming dilakukan untuk menentukan konsep desain yang akan digunakan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada pada The Sun Hotel.

2. Pembuatan Konsep Awal Desain

Tahapan ini dilakukan untuk menentukan konsep desain yang akan digunakan sesuai dengan hasil *brainstorming* yang telah dilakukan sebelumnya.

Pembuatan konsep ini mencakup penentuan tema yang menjembatani antara keinginan pemilik hotel dengan kebutuhan hotel itu sendiri.

Hasil dari tahapan ini berupa *moodboard*. *Moodboard* adalah satu bidang yang memuat tentang konsep desain secara mendasar, mulai dari tema dan atmosfer yang ingin dihadirkan ke dalam ruangan, warna dan material yang digunakan.

3. Pembuatan *layout*

Tahap awal pada proses ini adalah pembuatan *zoning*. *Zoning* merupakan pembagian area sesuai dengan fungsinya. *Zoning* ini akan menentukan sirkulasi dan penempatan ruangan secara mendasar.

Setelah ruangan terbagi dalam area-area yang sesuai, maka dilakukan pembuatan *layout*. *Layout* dirubah sesuai dengan kebutuhan ruang dan studi antropometri.

4. Pembuatan sketsa

Dalam tahap ini, *layout* yang sudah dibuat sebelumnya akan dijadikan acuan dalam membuat sketsa untuk menghasilkan visualisasi desain yang lebih nyata. Sketsa dibuat merujuk pada *moodboard* yang



telah dibuat sebelumnya. Sketsa ini hanya merupakan gambaran awal dari konsep desain yang telah dibuat.

5. Pembuatan gambar 3 dimensi

Tahap pembuatan gambar 3 dimensi ini merupakan tahap yang akan menyempurnakan visualisasi yang telah dibuat sebelumnya. Hasilnya akan lebih nyata dan mendetil.

6. Pembuatan gambar kerja

Setelah gambar 3 dimensi selesai, maka dibuatlah gambar kerja yang sesuai dengan gambar tersebut sebagai panduan konstruksi.



BAB IV

PEMBAHASAN DAN KONSEP DESAIN

4.1 Studi Pengguna

Pengguna The Sun Hotel adalah karyawan manajemen hotel, dan tamu hotel. Tamu hotel ini terdiri dari berbagai kalangan, diantaranya adalah pebisnis, turis, dan keluarga yang hendak berlibur.

Berdasarkan jenis-jenis pengguna The Sun Hotel, maka dapat dijabarkan karakteristik tiap pengguna sebagai berikut :

Karakteristik karyawan : disiplin, ramah terhadap pengunjung, dan tanggap. Sebagian besar waktunya dihabiskan di kantor manajemen hotel.

Karakteristik tamu pebisnis : sibuk, tidak terlalu memperdulikan estetika hotel karena menginap hanya untuk tujuan berbisnis, lebih mengutamakan fungsi dan fasilitas pada hotel, dan berada di kamar hotel hanya untuk beristirahat.

Karakteristik tamu turis : memiliki banyak waktu luang, lebih peduli pada estetika dan fasilitas hotel dikarenakan tujuan menginap ke hotel adalah untuk hiburan.

Karakteristik tamu keluarga : membutuhkan lebih banyak fasilitas penunjang rumah tangga seperti kebutuhan bayi dan anak-anak, peduli pada estetika, fasilitas, dan kenyamanan hotel.



4.2 Studi Ruang

The Sun Hotel terdiri dari 5 lantai yang terdiri dari ruang publik, privat, dan service. Dari berbagai ruangan yang ada di The Sun Hotel, maka dibentuklah analisa tentang ruangan untuk menentukan kebutuhan fasilitas dan kebutuhan ruang pada beberapa ruangan di The Sun Hotel yang akan dirancang. Ruangan yang akan dirancang antara lain lobby, resepsionis dan administrasi, lounge, coffee bar, business centre, restaurant, dapur, outdoor bar, dan kamar tamu.

Berikut adalah hasil studi ruang pada The Sun Hotel :

RUANG	AKTIVITAS	KEBUTUHAN	JUMLAH	DIMENSI	SIRKULASI	KEBUTUHAN RUANG
Lobby	Lalu lalang tamu					
Resepsionis	Check in & check out	Meja resepsionis	1	80x200 cm	1:2	108.000 cm ²
	Administrasi	Meja administrasi	1	80x100 cm		
	Menunggu	Bench	2	50x120 cm		
Concierge	Menanyakan informasi	Meja resepsionis	1	80 x 100 cm	1:2	24.000 cm ²
Coffee lounge	Bersantai	Meja bar	1	80x250 cm	1:3	583.200 cm ²
	Makan dan minum	Kursi bar	10	50x50 cm		
		Set sofa	7	120x120 cm		
Business centre	Mengetik	Meja kerja	4	80x100 cm	1:1,5	258.000 cm ²
	Meeting	Kursi kerja	12	60x60 cm		
	Kegiatan sekretarial	Mesin fotokopi	1	100x120 cm		
	Fotokopi	Meja sekretarial	2	80x100 cm		
Restaurant	Makan dan minum	Set kursi meja	15	120x120 cm	1:2	873.000 cm ²
	Bersantai	Meja buffet	3	100x250 cm		
Outdoor bar	Makan dan minum	Meja bar	1	80 x 250 cm	1:2	394.200 cm ²
	Bersantai	Kursi bar	10	50 x 50 cm		
		Set kursi meja	6	120 x 120 cm		
Dapur	Memasak makanan	Meja besar	3	80 x 150 cm	1:1,5	274.000 cm ²
		Kompor	4	80 x 80 cm		
		Lemari pendingin	2	100 x 80 cm		
		Lemari bahan makanan	2	80 x 200 cm		
Kamar tamu	Beristirahat	Bed	1	180x200 cm	1:2	199.800 cm ²
	Bersantai	Lounge chair	1	80x80 cm		
		Nakas	2	50x50 cm		
		Set meja kursi	2	60x100 cm		
		Wardrobe	1	60x120 cm		
Kamar mandi tamu	Mandi	Shower area	1	100x100 cm	1:2	48.000 cm ²
		Sink	1	50x40 cm		
		WC	1	50x80 cm		

Gambar 4.1 Studi Aktivitas dan Ruang pada Beberapa Ruangan di The Sun Hotel

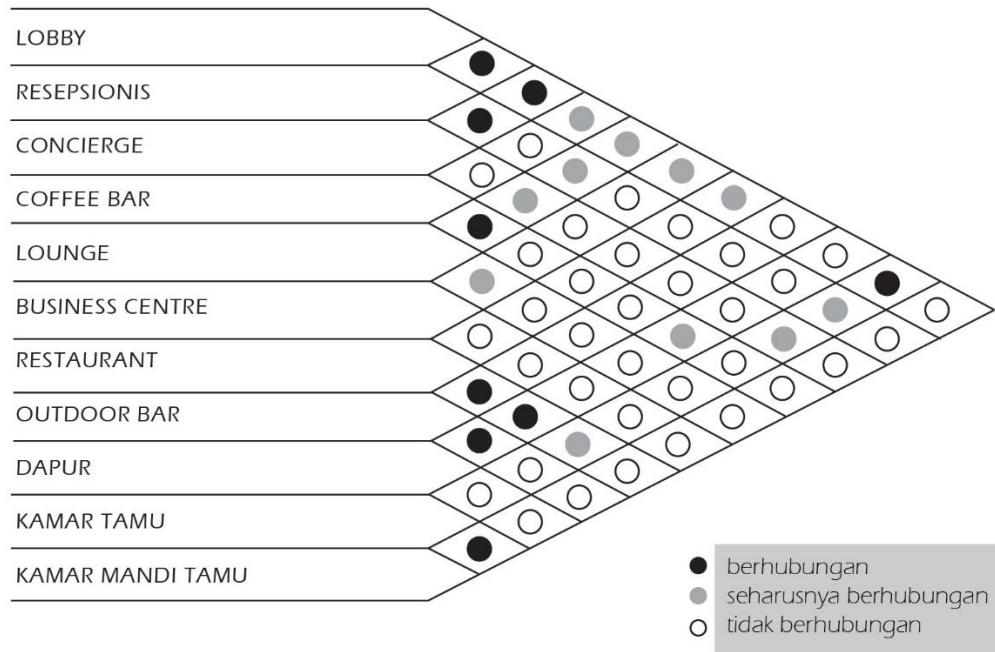
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2016

4.3 Hubungan Ruang

Berdasarkan aktivitas-aktivitas yang ada dan meninjau standar hubungan ruang pada The Sun Hotel, didapatkan analisa hubungan ruang sebagai berikut:



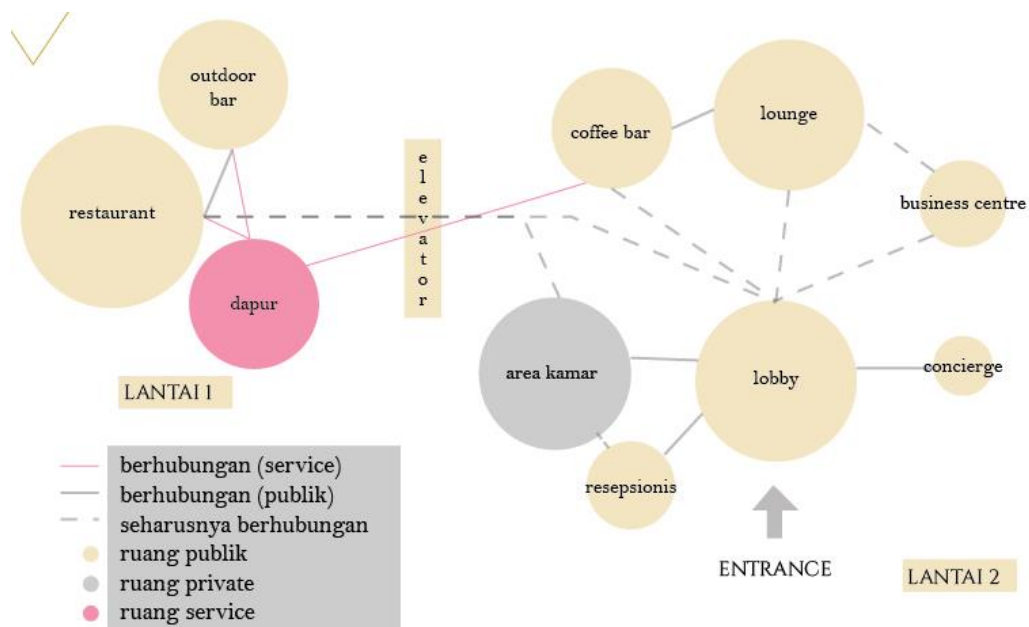
A. Matriks Hubungan Ruang



Gambar 4.2 Matriks Hubungan Ruang pada Beberapa Ruangan di The Sun Hotel

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2016

B. Bubble Diagram



Gambar 4.3 Bubble Diagram pada Beberapa Ruangan di The Sun Hotel

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2016



4.4 Analisa Riset

A. Hasil Interview

Narasumber : Owner The Sun Hotel

Tanggal Interview : 29 September 2016

Pertanyaan dan Jawaban :

1. Apakah konsep desain dari The Sun Hotel?

Konsep awalnya adalah minimalis modern. Namun yang terlihat sekarang modernnya sudah ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan tren saat ini. Saya ingin desain hotel ini lebih ke minimalis modern dan alami.

2. Fitur apakah dari The Sun Hotel yang ingin ditonjolkan?

The Sun Hotel ingin memaksimalkan kenyamanan untuk pengunjung dan service excellence. Dibutuhkan pemeliharaan fasilitas hotel seperti tempat tidur yang sudah bertahun-tahun harus diganti, dan kualitas air yang jelek juga harus diperbaiki.

3. Apa saja permasalahan yang terkait di bidang interior yang ada di The Sun Hotel?

Untuk eksterior, tidak adanya tangga di bagian depan hotel, sehingga akses dari parkir sedikit terganggu.

Untuk bagian interiornya, front office hanya bisa melayani 2 tamu dalam waktu yang sama, seharusnya bisa lebih, dikarenakan pada saat high season, tamu hotel ramai sekali sehingga butuh dilayani dengan cepat. Kemudian furnitur pada lounge terlalu kuno, ambiencenya kurang nyaman. Koridor juga gelap sehingga agak suram. Pada kamar hotel fasilitasnya cukup, namun kurang estetik, dan pada kamar mandi shower cubicle sering macet. Furnitur di restaurant kuno dan tidak serasi, bagian resepsionis kurang memadai. Untuk meeting roomnya sudah oke, namun pada bagian pool tidak ada parasol dan kursi.

Simpulan wawancara bersama pemilik The Sun Hotel adalah The Sun Hotel merupakan hotel bisnis dengan konsep minimalis modern yang



mengutamakan kenyamanan dan pelayanan untuk pengunjung. Namun perlu beberapa pembaruan interior karena elemen interior yang ada pada The Sun Hotel sekarang kurang sesuai dengan konsep yang diinginkan oleh pemilik.

B. Hasil Observasi

Observasi dilakukan secara langsung oleh penulis di The Sun Hotel. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi sebenarnya dari The Sun Hotel.

Berdasarkan kegiatan observasi yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa poin sebagai berikut :

1. Perlu ditampilkan corporate identity pada resepsionis.
2. *Signage* kurang sesuai dengan tema ruangan.
3. Pencahayaan pada beberapa bagian hotel perlu penyesuaian lebih lanjut dengan fungsi dan kebutuhan.
4. Pemilihan furnitur pada lobby dan beberapa ruangan lainnya kurang sesuai dengan tema.
5. Fasilitas publik dan privat membutuhkan perawatan dan pemugaran karena sudah termakan usia sehingga performanya kurang maksimal.
6. Fasilitas untuk pebisnis sangat memadai.
7. Pengunjung The Sun Hotel sebagian besar adalah untuk mengadakan pertemuan atau seminar.

C. Hasil Kuisisioner

Penulis menyebarkan kuisisioner secara online yang diisi oleh 71 responden. Responden yang mengisi kuisisioner tersebut adalah masyarakat perkotaan yang sering menginap di hotel dalam rangka kegiatan bisnis. Data yang dibutuhkan penulis adalah data yang berkaitan dengan kebutuhan dan keinginan pengunjung hotel bisnis yang akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut :



1. Suasana seperti apa yang lebih disukai pengunjung hotel

Responden diberi 3 pilihan suasana ruangan di hotel, dan hasilnya adalah suasana yang indah dan mewah (44,2%), suasana yang santai dan nyaman seperti di rumah sendiri (39%), dan suasana ruang yang sesuai dengan fungsi (16,9%).

2. Fasilitas yang mendukung kepentingan berbisnis selama menginap di hotel

Responden dibebaskan untuk memilih beberapa fasilitas sekaligus, dan hasilnya adalah fasilitas yang paling diinginkan oleh pengunjung adalah internet lounge (80,3%), meeting room (67,6%), coffee lounge (59,2%), travel agent (31%), pengiriman barang (25,4%), fotokopi (23,9%), secretarial service (16,9%), money changer (15,5%), dan lain-lain (7%).

3. Nilai pentingnya kenyamanan kamar

Responden diminta untuk menilai seberapa pentingnya kenyamanan kamar di sebuah hotel bisnis dengan keterangan penilaian 1 : tidak penting dan 5 : sangat penting. Hasilnya adalah sangat penting (59,2%), penting (33,8%), dan biasa saja (7%).

4. Nilai pentingnya estetika interior

Responden diminta untuk menilai seberapa pentingnya estetika interior di sebuah hotel bisnis dengan keterangan penilaian 1 : tidak penting dan 5 : sangat penting. Hasilnya adalah penting (57,7%), sangat penting (25,4%), biasa saja (14,1%), dan tidak penting (2,8%).

5. Nilai pentingnya teknologi canggih

Responden diminta untuk menilai seberapa teknologi canggih di sebuah hotel bisnis dengan keterangan penilaian 1 : tidak penting dan 5 : sangat penting. Hasilnya adalah sangat penting (42,3%), penting (36,6%), biasa saja (19,7%), dan tidak penting (1,4%).

6. Nilai pentingnya fasilitas lengkap

Responden diminta untuk menilai seberapa pentingnya fasilitas lengkap di sebuah hotel bisnis dengan keterangan penilaian 1 : tidak



penting dan 5 : sangat penting. Hasilnya adalah sangat penting (52,1%), penting (35,2%), biasa saja (9,9%), dan tidak penting (2,8%).

7. Nilai pentingnya hiburan

Responden diminta untuk menilai seberapa pentingnya hiburan di sebuah hotel bisnis dengan keterangan penilaian 1 : tidak penting dan 5 : sangat penting. Dan hasilnya adalah penting (36,6%), biasa saja (31%), sangat penting (22,5%), dan tidak penting (9,9%).

8. Preferensi suasana ruangan untuk hotel bisnis

Responden diberikan beberapa moodboard yang menggambarkan pilihan suasana ruangan yang akan diterapkan kepada hotel bisnis dan hasilnya adalah modern luxury (38%), modern natural (32,4%), dan modern scandinavian (29,5%).

9. Saran terkait hotel bisnis

- Kebersihan dan ruangan yang nyaman merupakan suatu keharusan.
- Letak hotel bisnis sebaiknya dekat dengan pusat bisnis dan wisata
- Hotel sebaiknya yang tidak mahal namun nyaman serta menyediakan jasa rental mobil.
- Desain interior dengan tema minimalis dan elegan akan membuat pengunjung betah dan ingin kembali ke hotel yang sama.
- Sebaiknya mengutamakan fungsi terlebih dahulu, suasana penyegar pikiran akan menjadi nilai tambah.
- Akses yang mudah sangat dibutuhkan.
- Dikarenakan tujuannya sebagai hotel bisnis, kamar sebaiknya didesain supaya nyaman untuk beristirahat setelah berkegiatan. Untuk aula/hall, sebaiknya disediakan beberapa petugas yang siaga untuk kebutuhan audio/video.

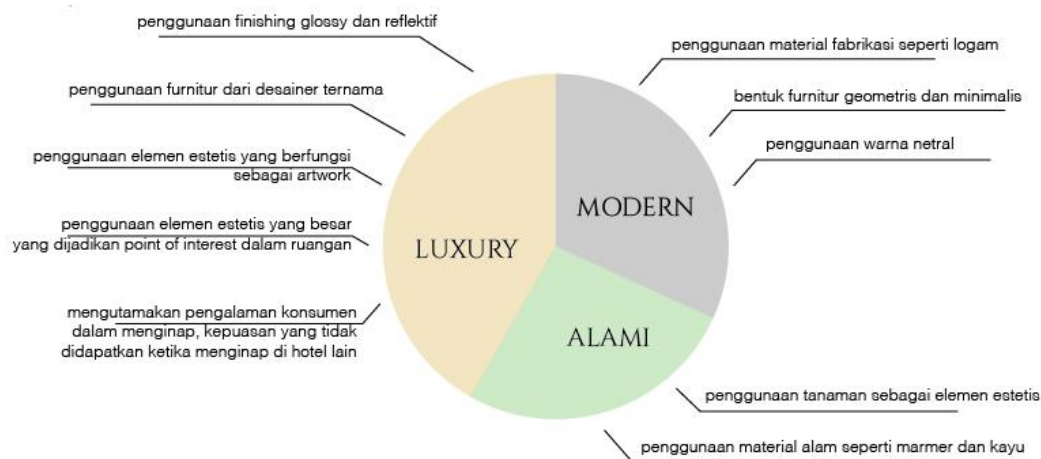


4.5 Konsep Desain

Setelah melakukan pengumpulan dan analisa data, penulis merumuskan konsep desain yang akan menyelesaikan permasalahan yang ada di The Sun Hotel. Konsep yang dihasilkan adalah “Desain Interior The Sun Hotel dengan Konsep Modern Luxury Bernuansa Alami”.

Konsep modern luxury dipilih untuk mewujudkan visi The Sun Hotel yang ingin menjadi hotel bisnis terbaik di Kabupaten Sidoarjo. Dengan konsep modern luxury, hotel akan terlihat berkelas, mewah, dan memiliki reputasi yang tinggi. Penggunaan konsep ini sesuai dengan kemauan pemilik yang menginginkan desain yang modern dan bertema alam, dipadukan dengan unsur luxury untuk menambah nilai jual dan kesan mewah dari sebuah bangunan komersial.

Dan konsep alami juga ditambahkan sebagai penerapan dari gaya hidup yang ramah lingkungan dan menyegarkan pikiran. Konsep alami juga merupakan penerapan dari slogan The Sun Hotel yang ingin menawarkan kenyamanan selayaknya kehangatan rumah pribadi. Penerapan konsep alami akan memberikan nuansa yang membuat pengguna lebih dekat dengan alam.



Gambar 4.4 Diagram Konsep Desain

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2016

Selain penggunaan konsep di atas, layout ruangan harus diubah dan disesuaikan dengan kebutuhan pengguna supaya pengguna nyaman dan kebutuhannya terpenuhi.



4.6 Aplikasi Konsep Desain

Berikut ini adalah pengaplikasian konsep modern luxury dan alami ke dalam desain interior The Sun Hotel.



Gambar 4.5 Contoh Interior Modern Luxury Alami

Sumber : [pinterest.com](https://www.pinterest.com)

Konsep ini menggunakan material dengan *finishing* glossy, material marmer dan logam dengan *finishing* emas. Furniture yang digunakan adalah yang berbentuk minimalis dan sederhana dengan warna netral.

Untuk memunculkan kesan alami, digunakan material alami seperti kayu dan batu-batuan. Penambahan tanaman pada ruangan juga akan menambah kesan segar dan teduh.

A. Konsep Plafon

Konsep plafon pada area publik menggunakan *artwork* atau lampu gantung yang akan menjadi titik fokus dari ruangan tersebut. Penggunaan kayu balok yang disusun secara paralel dan naik turun sehingga menunjukkan ketinggian yang berbeda akan menambah kesan natural dan modern walaupun menggunakan material yang sama.

Sedangkan pada area privat seperti kamar tamu dan area servis seperti kantor manajemen hotel, bisa menggunakan down light biasa dengan plafon yang terbuat dari material kayu ataupun permainan plafon yang dibuat naik-turun dan menggunakan hidden lamp. Sebagai aksentuasi di



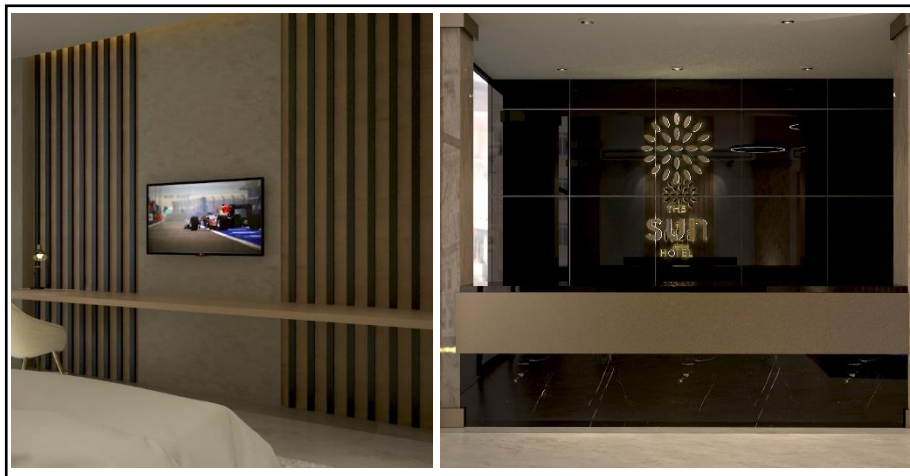
tengah ruangan sebaiknya menggunakan chandelier dengan bentuk yang unik namun tetap sederhana.



Gambar 4.6 Contoh Plafon yang Digunakan

Sumber : pinterest.com

B. Konsep Dinding



Gambar 4.7 Contoh Dinding yang Digunakan

Sumber : pinterest.com

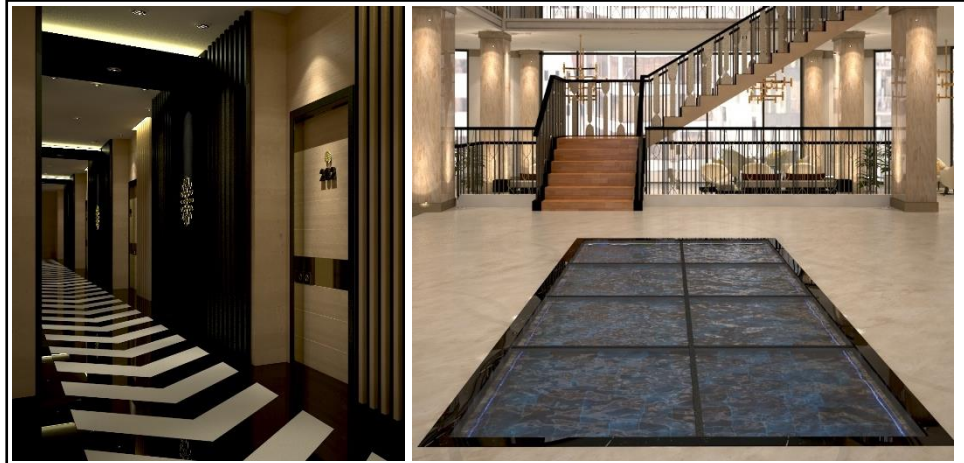
Pada area publik, dengan tingginya plafon yang ada, maka dinding akan menjadi semakin lebar sehingga membutuhkan trik khusus. Dinding menggunakan material kayu-kayuan yang difinish natural sehingga seratnya terlihat dengan sedikit aplikasi metal atau permukaan yang glossy. Sedangkan di bagian tertentu bisa menggunakan vertical garden, dan kaca atau permukaan yang glossy supaya ruangan terlihat lebih luas. Penggunaan divider yang berbentuk pipa vertikal dengan ketebalan yang



berbeda-beda juga bisa diaplikasikan untuk memberi kesan pemecah ruangan tanpa harus menutup semua pandangan ke arah lain.

Pada area service dan privat, penggunaan panel dari material kayu atau material gloss juga bisa diterapkan pada dinding.

C. Konsep Lantai



Gambar 4.8 Contoh Lantai yang Digunakan

Sumber : pinterest.com

Desain lantai menggunakan material marmer, onyx, dan granit dengan permukaan glossy sehingga menambah kesan mewah dan mahal. Di bagian lain bisa menggunakan granit bermotif kayu, serta parket dan veneer sehingga terlihat alami.

Sedangkan untuk area yang menyediakan area duduk berkelompok seperti lounge, menggunakan karpet dengan motif sederhana yang ukurannya hanya seluas area kelompok tersebut.

D. Konsep Furnitur

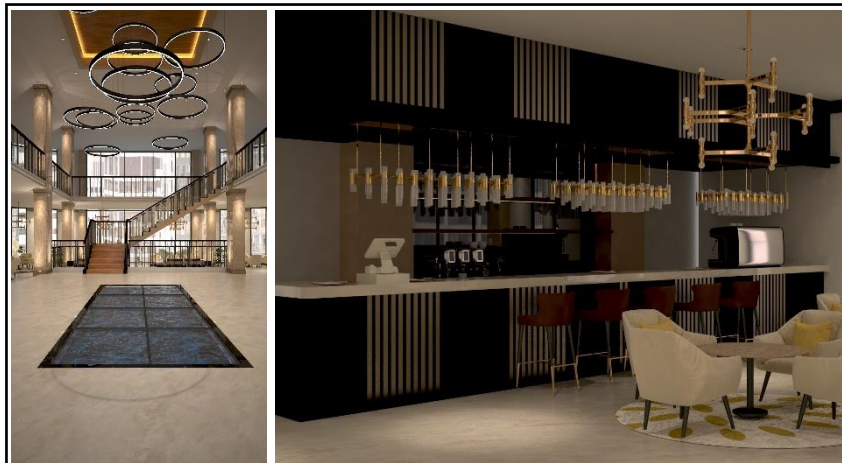
Furnitur yang digunakan adalah yang mempunyai bentuk geometris dan lengkungan dengan sudut yang lebar, tidak bulky, dan menggunakan warna netral dengan frame metal atau kayu yang mempunyai diameter kecil.



Gambar 4.9 Contoh Furnitur yang Digunakan

Sumber : pinterest.com

E. Konsep Elemen Estetis



Gambar 4.10 Contoh Elemen Estetis yang Digunakan

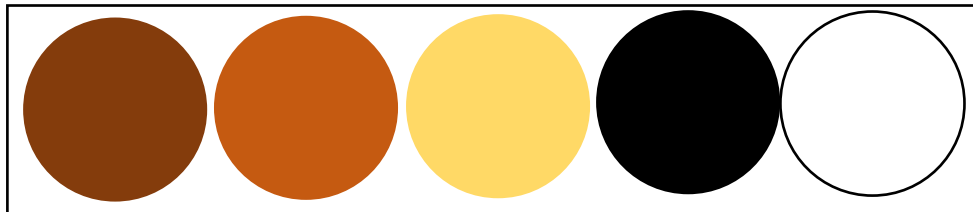
Sumber : pinterest.com

Elemen estetis yang digunakan berupa artwork yang digantung, dijadikan chandelier, patung, maupun lukisan yang dipasang di dinding. Dikarenakan ruangan yang didesain adalah ruangan dengan skala besar, maka ukuran artwork diharuskan besar juga namun tidak boleh terkesan raksasa dan menghabiskan banyak tempat.



F. Konsep Warna

Warna yang digunakan antara lain adalah warna alami seperti warna kayu yaitu coklat dan turunannya, warna kuning keemasan, warna hitam, dan warna putih.



Gambar 4.11 Warna yang Digunakan

Sumber : Dokumentasi pribadi, 2016

G. Konsep Penggunaan *Corporate Image*



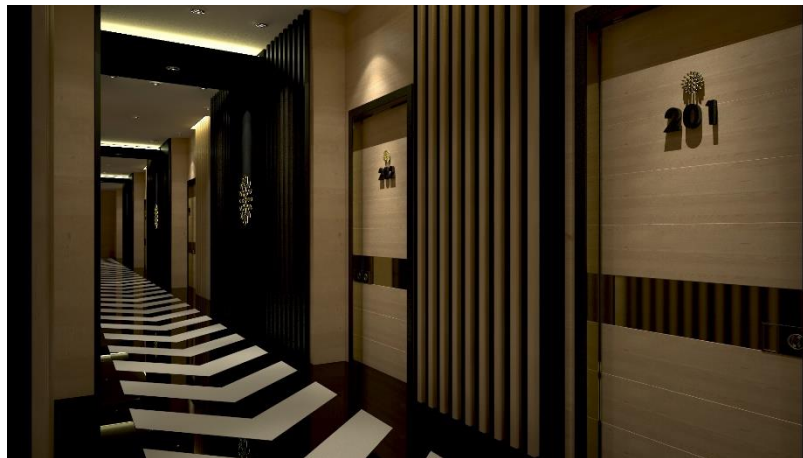
Gambar 4.12 Penggunaan Bentuk Corporate Image

Sumber : Dokumentasi pribadi, 2017

Bentuk dari logo The Sun Hotel yang menggambarkan matahari diaplikasikan dalam elemen interior The Sun Hotel berupa karpet pada ruang tidur.

H. Konsep *Wayfinding*

Konsep *wayfinding* pada interior The Sun Hotel adalah pada pola lantai yang mengarahkan pengunjung pada akses publik seperti lift. Pada area lain seperti resepsionis terdapat pola lantai yang menunjukkan bahwa terdapat tempat penting.



Gambar 4.13 Konsep Wayfinding

Sumber : pinterest.com

Selain pengaplikasian pola lantai, konsep *wayfinding* juga dapat diterapkan dalam *signage* yang berada pada *lobby lift*.

I. Konsep Pencahayaan



Gambar 4.14 Konsep Pencahayaan

Sumber : Dokumentasi pribadi, 2017

Konsep pencahayaan pada interior The Sun Hotel yang digunakan adalah pencahayaan tidak langsung seperti hidden lamp yang dipasang di plafon maupun di lantai.



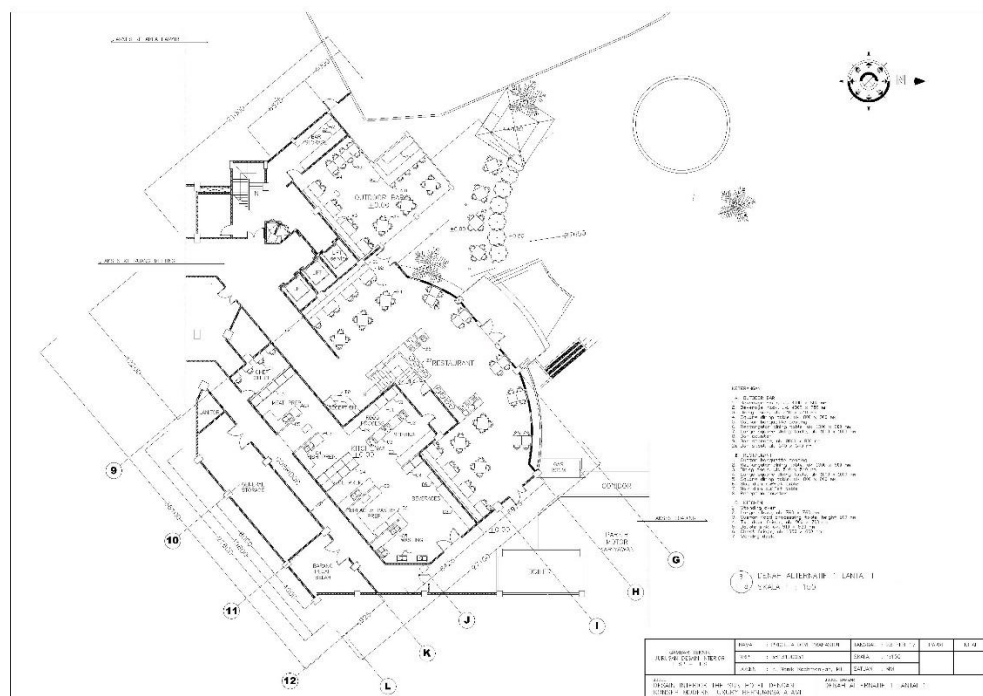
BAB V

PROSES DAN HASIL DESAIN

5.1 Alternatif Layout

Pada tahap ini, alternatif *layout* dibuat dengan mempertimbangkan beberapa kemungkinan yang menyelesaikan permasalahan yang ada. Alternatif yang dibuat meliputi perubahan *layout* furnitur pada ruangan, dan perubahan suasana tanpa merubah tatanan ruang yang telah ada.

5.1.1 Alternatif *layout* 1



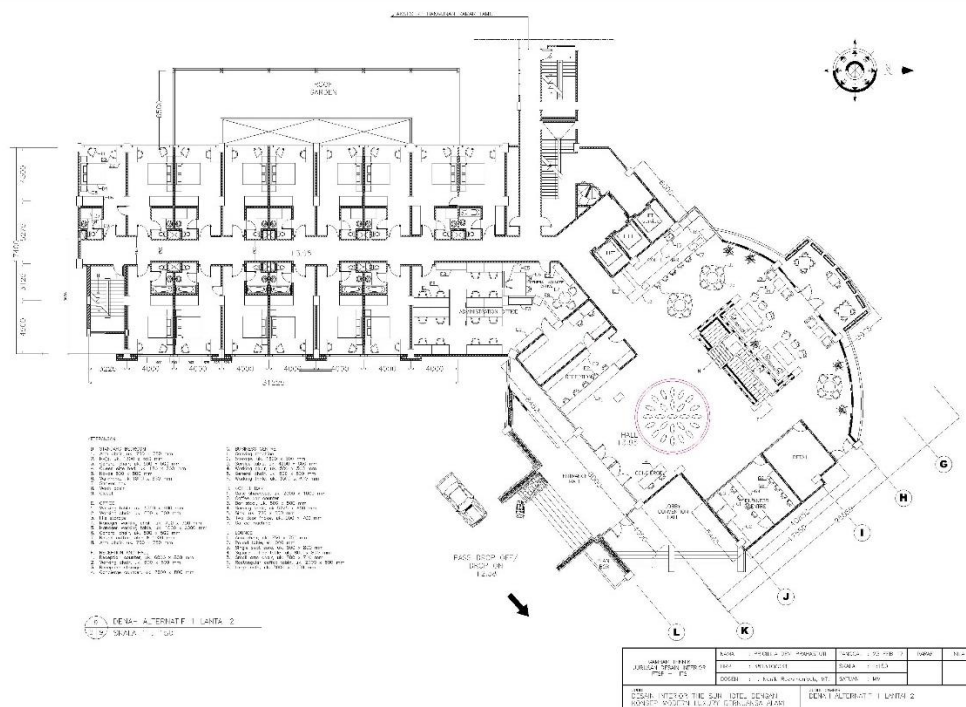
Gambar 5.1 Alternatif 1 lantai 1

Sumber : Dokumentasi pribadi, 2017

Pada denah alternatif 1 lantai 1 ini, pembagian area pada dapur sudah cukup baik karena memperhatikan alur pemrosesan makanan. Pintu area dapur menuju ke area penyimpanan barang berada di samping area cuci piring, lalu pintu keluar karyawan menuju area restaurant berada di tengah-



tengah area *buffet*. Namun penataan letak pintu keluar karyawan menuju area restaurant tersebut masih kurang nyaman dari segi sirkulasi karena akan membuat penuhnya area *buffet* oleh pengunjung yang ingin mengambil makanan dan pegawai yang ingin mengantarkan makanan.



Gambar 5.2 Alternatif 1 lantai 2

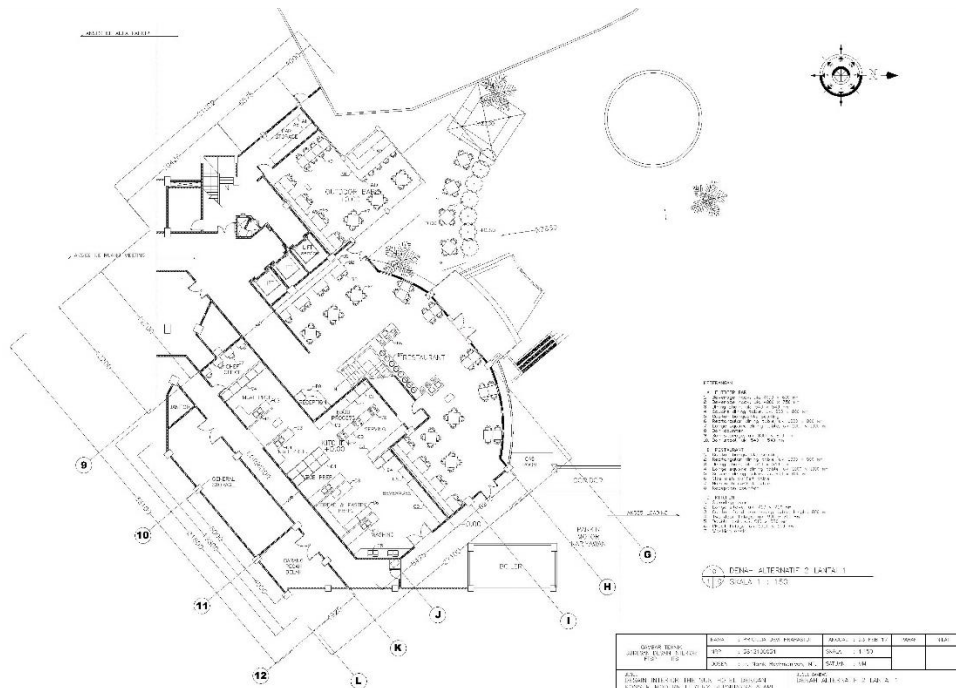
Sumber : Dokumentasi pribadi, 2017

Pada denah alternatif 1 lantai 2 ini, penataan *layout front office* menggunakan kubikel yang lebih hemat tempat. Kekurangan dari pengaplikasian kubikel pada kantor adalah tercampurnya letak kantor pegawai dengan jabatan yang lebih tinggi dengan pegawai dengan jabatan biasa.

Pada area lobby, digunakan pola lantai yang menggambarkan *corporate image* The Sun Hotel supaya identitas perusahaan terlihat lebih jelas.



5.1.2 Alternatif *layout* 2



Gambar 5.3 Alternatif 2 lantai 1

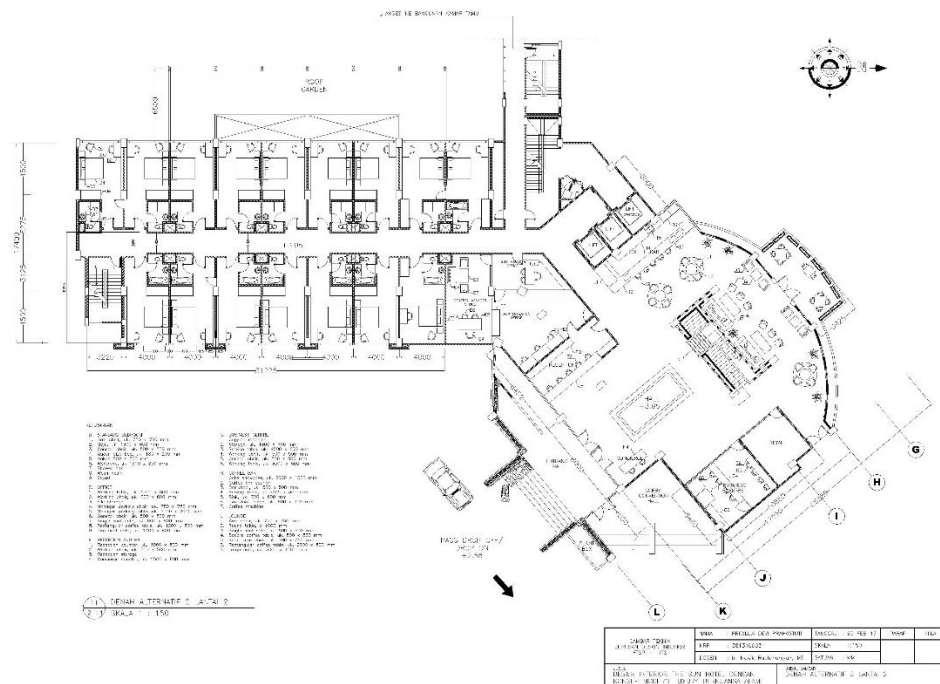
Sumber : Dokumentasi pribadi, 2017

Pada denah alternatif 2 lantai 1 ini, pembagian area pada dapur masih sama dengan alternatif sebelumnya. Perbedaan ada pada peletakan pintu keluar karyawan menuju ke restaurant yang dipindah ke samping kanan area *buffet* sehingga jalur sirkulasi pegawai dan pengunjung tidak bertabrakan.

Pada denah alternatif 2 lantai 2, ruangan *front office* sudah lebih disesuaikan dengan kebutuhan dan jumlah pegawai yang bekerja. Tersedia ruangan berbeda untuk jabatan yang berbeda sehingga kebutuhan dari tiap jabatan lebih terfasilitasi dengan baik.

Perbedaan lain antara denah alternatif 2 dengan denah yang sebelumnya adalah penggunaan pola lantai yang berbeda. Pada alternatif ini, pola lantai yang digunakan adalah berbentuk persegi panjang dengan menggunakan material lantai yang berbeda.

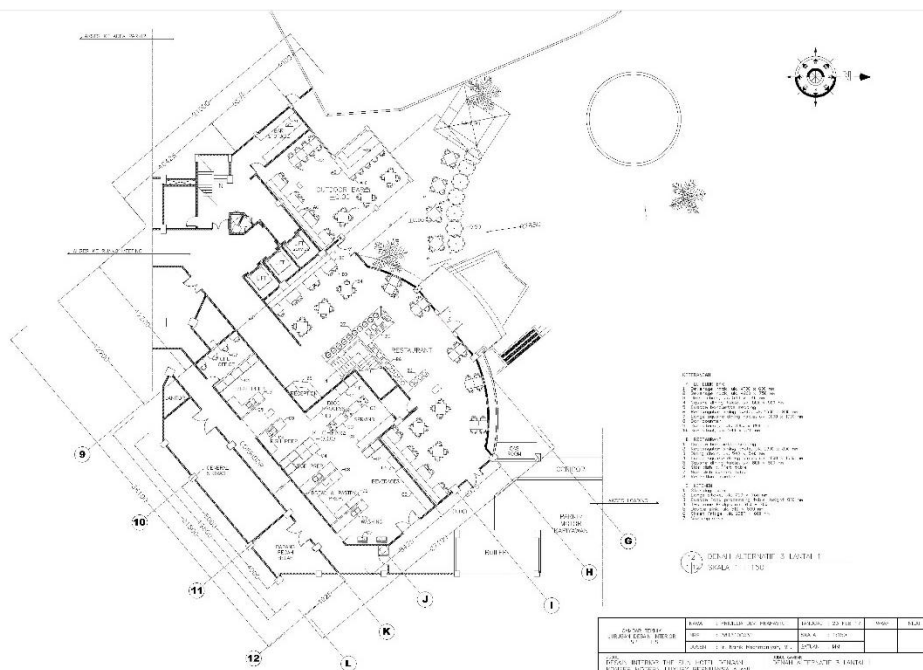
Ruangan lain seperti area kamar tamu, *coffee lounge*, dan *business centre* tidak mengalami perubahan dengan alternatif yang sebelumnya.



Gambar 5.4 Alternatif 2 lantai 2

Sumber : Dokumentasi pribadi, 2017

5.1.3 Alternatif layout 3

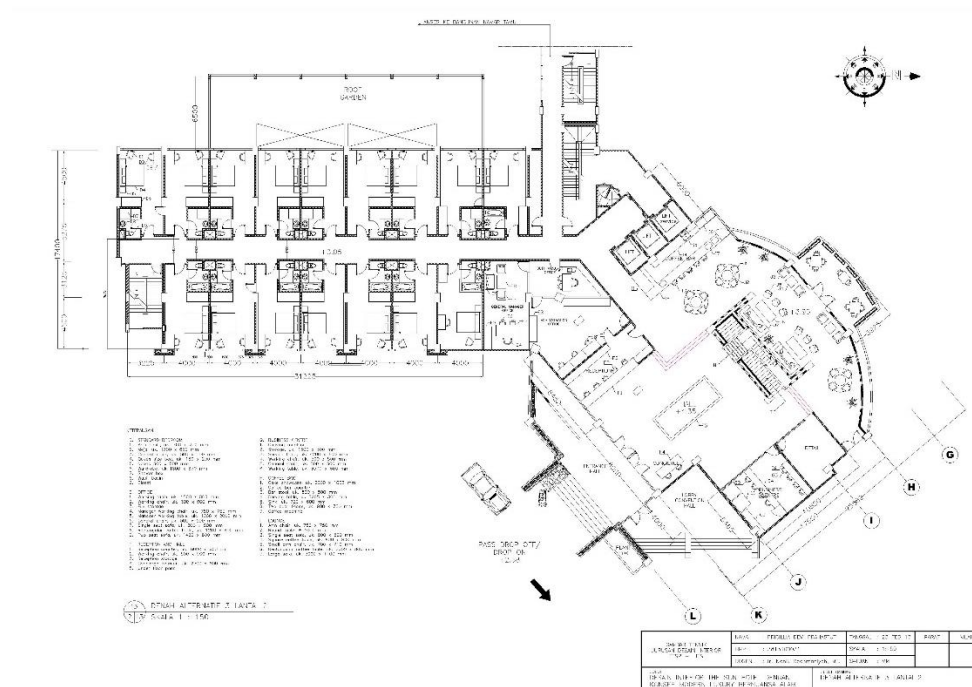


Gambar 5.5 Alternatif 3 lantai 1

Sumber : Dokumentasi pribadi, 2017



Pada denah alternatif 3 lantai 1 ini, pembagian area pada dapur mengalami perubahan di bagian area cuci piring. Disediakan pintu tambahan pada area cuci dengan akses langsung menuju ruang penyimpanan barang supaya memudahkan sirkulasi pegawai dalam meletakkan barang yang sudah dicuci. Perubahan lainnya adalah area *buffet* yang ditambah untuk memaksimalkan menu makanan yang disajikan.



Gambar 5.6 Alternatif 3 lantai 2

Sumber : Dokumentasi pribadi, 2017

Pada denah alternatif 3 lantai 2 ini, tidak ada perubahan pada kantor *front office*. Perbedaan terletak pada area *lobby* yang menggunakan *hidden pond* di bagian tengah ruangan untuk memunculkan kesan alami tanpa harus menghilangkan kesan luas pada ruangan utama *lobby*. Pengunjung masih bisa berlalu-lalang dengan bebas di area tersebut.



5.1.4 Pemilihan Alternatif Layout

KRITERIA	WEIGHT	PARAMETER	ALTERNATIF 1			ALTERNATIF 2			ALTERNATIF 3		
			magnitude	score	value	magnitude	score	value	magnitude	score	value
Luxury	0.4	Menggunakan material glossy	VG	9	3.6	VG	9	3.6	VG	9	3.6
		Sirkulasi sangat nyaman	P	5	2.0	G	7	2.8	VG	9	3.6
		Menggunakan banyak artwork	VG	9	3.6	VG	9	3.6	VG	9	3.6
Alami	0.28	Menggunakan material alam	P	5	1.4	G	7	1.96	VG	9	2,52
Modern	0.32	Menggunakan bentuk geometris	VG	9	2.8	VG	9	2.8	VG	9	2.8
		Minim ornamen	G	7	1.9	G	7	1.9	G	7	1.9
		Menggunakan warna netral	VG	9	2.8	VG	9	2.8	VG	9	2.8
					18,1	19,46			20,82		

Gambar 5.7 Weighted Methods

Sumber : Dokumentasi pribadi, 2017

Dari pembobotan tersebut didapatkan alternatif denah yang paling sesuai yaitu Alternatif Denah 3 berdasarkan kenyamanan sirkulasi ruangan dan penggunaan material alam.

5.2 Pengembangan Alternatif Layout Terpilih

Desain pada alternatif 3 yang telah terpilih berdasarkan *weighted methods* dikembangkan lebih lanjut dengan konsep modern luxury yang alami. Gagasan desain tersebut dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 5.8 Gagasan Desain Restaurant Alternatif Terpilih

Sumber : Dokumentasi pribadi, 2017



Pada pengembangan alternatif *layout* terpilih ruang restaurant, terlihat penggunaan lampu gantung pada setiap area duduk sebagai elemen estetis. Pada dinding bagian belakang area duduk *banquet* terdapat panel yang terbuat dari logam yang dicat emas dipadukan dengan tanaman buatan supaya ruangan terlihat mewah dan segar.



Gambar 5.9 Gagasan Desain Kamar Tamu Alternatif Terpilih

Sumber : Dokumentasi pribadi, 2017

Pada pengembangan alternatif *layout* terpilih ruang kamar tamu, terlihat penggunaan tempat tidur dengan *padded headrest* yang akan menambah kenyamanan pengguna. Di bagian belakang tempat tidur terdapat panel yang terbuat dari kayu dan dicat putih, lalu dipasang *artwork* yang berfungsi sebagai *point of interest* di dalam ruangan.

Di bagian atap kamar tamu, digunakan *up ceiling* yang ditambah dengan *hidden lamp* untuk menimbulkan efek pencahayaan tidak langsung yang bisa difungsikan sebagai lampu tidur.

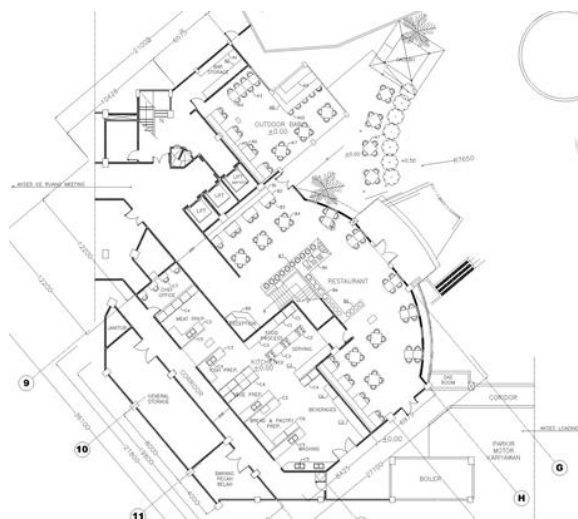
Warna yang digunakan adalah warna netral seperti hitam, putih, dan warna kayu yang membuat efek nyaman dan dekat dengan alam.



Gambar 5.10 Gagasan Desain Lobby Alternatif Terpilih

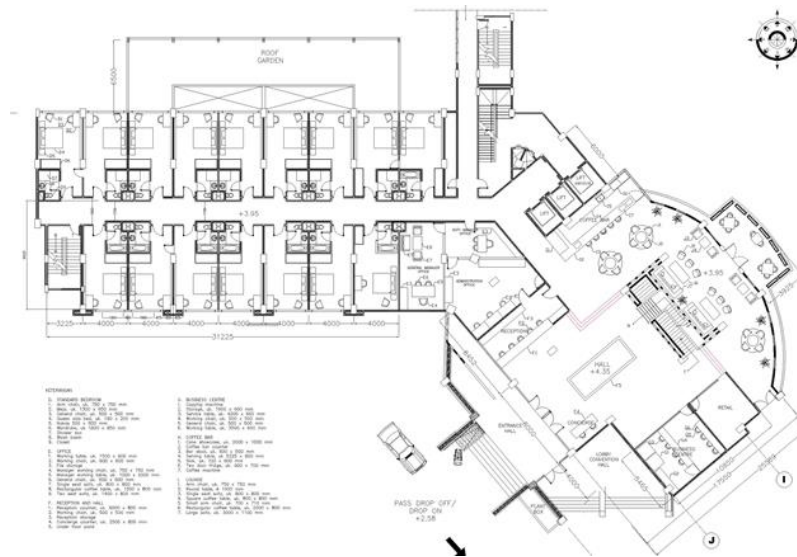
Sumber : Dokumentasi pribadi, 2017

Pada pengembangan alternatif *layout* terpilih ruangan *lobby*, terlihat penggunaan *artwork* yang besar menggantung di tengah ruangan sebagai *point of interest* ruangan tersebut. *Artwork* tersebut menggunakan material logam yang dicat dengan warna emas supaya terlihat mewah. Lalu di bawahnya terdapat *hidden pond* yang memberikan nuansa alami namun tetap mewah dan tidak menghilangkan fungsi dari pusat sirkulasi lobby.



Gambar 5.11 Denah Terpilih Lantai 1

Sumber : Dokumentasi pribadi, 2017



Gambar 5.12 Denah Terpilih Lantai 2

Sumber : Dokumentasi pribadi, 2017

5.3 Pengembangan Desain Ruang Tidur Tamu

5.3.1 Layout Furnitur dan Deskripsi



Gambar 5.13 Layout Furnitur Ruang Tidur Tamu

Sumber : Dokumentasi pribadi, 2017



Lantai pada kamar ini menggunakan marmer dengan ukuran *slab* dan karpet pada area tempat tidur. Dinding pada kamar ini menggunakan HPL dengan motif marmer dan panel yang terbuat dari rangka hollow dan ditutup dengan multiplek dan HPL.





5.3.2 Visualisasi 3D



Gambar 5.16 Visualisasi 3D Ruang Tidur Tamu

Sumber : Dokumentasi pribadi, 2017

Tempat tidur tamu menggunakan warna putih dengan bantal yang ujungnya berwarna emas. Pada bagian belakang tempat tidur terdapat *backdrop* berupa panel yang terdiri dari *padded panel* yang berfungsi sebagai *headrest*. Bentuk *padded panel* sangat sederhana dan berulang. Pada bagian samping *padded panel* terdapat panel kayu dengan bingkai logam dengan *finishing* emas. Terdapat nakas berupa ambalan kayu di samping tempat tidur dengan bentuk persegi yang mewakili konsep modern dan terdapat lampu yang berbentuk logo perusahaan dengan material logam yang *difinishing* warna emas sebagai aplikasi konsep luxury dan modern.

Aplikasi *corporate image* pada ruang tidur ini antara lain pada motif karpet di bawah tempat tidur, bentuk *hidden lamp* yang digunakan untuk lampu tidur, dan penggunaan warna untuk bantal.

Di sebelah kiri tempat tidur terdapat lemari baju dan barang dengan pintu cermin supaya menambah kesan luas pada ruangan dan menambah intensitas cahaya yang masuk dari jendela.



Pada bagian dinding yang berlawanan, terdapat panel dinding tempat televisi menempel. Bagian kanan dan kiri panel tersebut menggunakan kayu yang dilapisi dengan hpl dan disusun secara vertikal dari lantai sampai dinding sebagai elemen estetis yang mengusung kesederhanaan dari konsep modern.

Terdapat meja kerja di depan panel yang bisa juga difungsikan sebagai tempat meletakkan barang karena ukurannya yang cukup panjang sesuai dengan panjang panel tersebut. Meja tersebut dilengkapi dengan lampu kerja untuk memfasilitasi pengguna yang ingin bekerja.

Plafon pada bagian panel televisi dilengkapi dengan *hidden lamp*. Warna dari cahaya lampu tidak langsung yang ada di ruangan adalah kuning hangat sehingga ruangan terkesan hangat dan nyaman. Intensitas cahaya yang digunakan juga tidak terlalu kuat supaya pengunjung dapat beristirahat dengan nyaman tanpa terganggu oleh cahaya yang silau.



Gambar 5.17 Visualisasi 3D Ruang Tidur Tamu

Sumber : Dokumentasi pribadi, 2017



5.3.3 *Armchair* Ruang Tidur Tamu



Gambar 5.18 *Armchair* Ruang Tidur Tamu

Sumber : Dokumentasi pribadi, 2017

Armchair ini diletakkan di depan meja kerja. Dengan ketinggian 43 cm, kursi ini cukup nyaman untuk digunakan bekerja, dan tidak terlalu kaku karena terdapat cushion yang tebal yang dapat menutupi punggung pengguna.

Bagian kaki kursi ini terbuat dari kayu yang dicat dengan cat duco berwarna emas sehingga terkesan *luxury*. Sedangkan bagian atasnya terbuat dari *silicone fibre* yang dicetak dengan cetakan khusus, ditempel dengan spons supaya permukaannya nyaman untuk diduduki, dan ditutup dengan kain berwarna putih gading. Pemilihan warna putih gading pada badan kursi ini bertujuan untuk menampilkan kontras warna pada bagian badan dan kaki kursi. Warna putih yang merupakan warna dari langgam modern akan lebih menonjol jika diletakkan di sekitarnya yang memiliki warna gelap.

5.3.4 Lampu Ruang Tidur Tamu

Elemen estetis ini digunakan di panel *backdrop* tempat tidur. Lampu ini menggunakan material logam dengan *finishing* emas dan ditempelkan ke panel kayu. Pencahayaan dihasilkan dari pendaran *hidden lamp* di bagian belakang logam yang nantinya akan ditempelkan ke panel.



Gambar 5.19 Lampu Ruang Tidur Tamu

Sumber : Dokumentasi pribadi, 2017

Lampu ini berfungsi sebagai lampu tidur yang dinyalakan ketika keadaan ruangan gelap. Karena intensitas cahaya yang tidak terlalu kuat, lampu ini tidak akan mengganggu pengguna ketika mereka ingin beristirahat. Pada bagian tengah lampu, terdapat satu bagian yang dapat memanjang ketika ditekan dan dapat diarahkan supaya mendekat dengan tempat tidur. Fungsi dari lampu yang dapat diarahkan ini adalah untuk mempermudah pengunjung yang ingin membaca di tempat tidur.

Cara pemasangan lampu ini adalah dengan memasang tiap bagian dari lampu tersebut dengan sekrup pada panel kayu.

5.4 Pengembangan Desain Restaurant

5.4.1 Layout Furnitur dan Deskripsi

Restaurant ini merupakan restaurant *buffet* dan juga melayani pesanan terpisah. Terletak di lantai pertama, akses dari lobby ke ruang ini menggunakan lift dan tangga yang berada di *lobby*.

Setelah mengunjungi resepsionis *restaurant*, pengunjung dapat langsung menuju meja *buffet* yang ada di sebelah tangga. Area *buffet* berada di tengah tengah restaurant, dan bagian lainnya diisi dengan tempat duduk yang



bervariasi, diantaranya *banquet*, *4-seat diagonal table* dan *4-seat rectangular table* untuk memfasilitasi pengunjung dengan kebutuhan yang berbeda pula.

Pada bagian samping kanan area *buffet* terdapat akses pintu dari restaurant yang digunakan pegawai untuk mengantarkan makanan ke area restaurant. Jalan tersebut ditutup dengan partisi sehingga pengunjung tidak akan masuk ke dalam dapur.

Terdapat dua pintu keluar untuk pengunjung. Pintu keluar pertama adalah pintu di ujung kiri *restaurant* yang langsung berhubungan dengan *outdoor bar*, dan pintu kedua menuju ke kolam renang dan *outdoor bar*. Pengunjung yang memilih tempat duduk di dekat pintu keluar kedua ini pun dapat melihat pemandangan ini dari jendela.



Gambar 5.20 Layout Furnitur Restaurant

Sumber : Dokumentasi pribadi, 2017



5.4.2 Visualisasi 3D



Gambar 5.21 Visualisasi 3D Restaurant Area *Buffet*

Sumber : Dokumentasi pribadi, 2017

Pada area *buffet* terdapat *buffet table* yang menyajikan berbagai makanan. Dinding pada area ini menggunakan panel kayu berukuran tipis namun dipasang memanjang dari atas meja sampai ke dinding. Bentuk panel kayu ini sederhana, sesuai dengan konsep modern yang digunakan. Lalu pemilihan material kayu bertujuan untuk menambah kesan alami pada ruangan. Kemudian dipasang elemen estetis berupa *corporate image* perusahaan yang menggunakan LED di belakangnya sehingga *corporate image* tersebut berpendar ujungnya. Elemen estetis ini disusun dengan komposisi yang berbeda ukurannya supaya tercipta satu kesatuan yang seimbang dan tidak monoton. Pemilihan logam berwarna emas sebagai *finishing* elemen estetis ini bertujuan untuk menambah kesan *luxury* pada ruangan.

Terdapat pola lantai yang berbeda pada area ini untuk menunjukkan bahwa area tersebut merupakan pusat ruangan. Plafon pada area *buffet* menggunakan *up ceiling* yang dilengkapi dengan pendar cahaya dari lampu LED berwarna kuning. Sejalan dengan pola lantai yang dipakai, *up ceiling* ini juga dilengkapi dengan 2 lampu gantung dengan bentuk bola kaca yang terpasang di beberapa lengan dengan arah yang berbeda. Bentuk lampu dan



pemilihan material kaca akan menambah kesan modern dan *luxury* di area ini. Pencahayaan lain pada area ini menggunakan *down light* dengan warna kuning supaya suasana lebih hangat dan nyaman.



Gambar 5.22 Visualisasi 3D Restaurant Area Makan

Sumber : Dokumentasi pribadi, 2017

Pada area makan, meja yang digunakan yaitu meja yang terbuat dari rangka logam dengan *finishing* emas dan menggunakan marmer sebagai *top table*. Meja ini digunakan untuk seluruh area makan pada restaurant dengan ukuran yang berbeda-beda. Meja dengan bentuk yang geometris dan fungsional ini memadukan konsep modern dalam hal bentuknya, *luxury* dalam pemilihan material logam emas, dan alami dalam pemilihan material marmer yang merupakan material alam.

Kursi yang digunakan mempunyai bentuk yang sama, hanya menggunakan dua warna *upholstery* yang berbeda, yaitu putih dan coklat. Untuk kursi *banquet*, digunakan material kulit dengan warna coklat yang hampir sama dengan kursi biasa. Warna ini digunakan karena putih dan coklat merupakan warna yang netral sehingga cocok dipadukan dengan area sekitarnya dan merupakan aplikasi dari konsep modern.



Gambar 5.23 Visualisasi 3D Restaurant Area Makan

Sumber : Dokumentasi pribadi, 2017

Dinding pada area ini menggunakan cermin warna hitam supaya ruangan terkesan lebih luas. Warna hitam dipilih supaya kontras dengan warna coklat dari panel kayu yang mendominasi ruangan. Pada area ini terdapat beberapa kolom yang dilapisi dengan kayu yang sama dengan yang telah dipakai di area *buffet*. Pada kolom tersebut dipasang pula lampu dinding sebagai elemen estetis dan menambah efek dramatis dari cahaya yang dihasilkan.

Pada area ini terdapat pola lantai dengan bentuk persegi panjang dengan warna hitam. Pola ini dimaksudkan untuk membedakan area tempat duduk dengan area yang digunakan sebagai akses sirkulasi pengunjung.

Pada bagian yang berhubungan langsung dengan akses masuk *restaurant*, terdapat *divider* yang terbuat dari rangka hollow yang dicat dengan warna emas. *Divider* dipasang secara vertikal dengan jarak 10 cm sehingga area makan dan koridor dapat terlihat.



5.4.3 Kursi Restaurant



Gambar 5.24 Kursi Restaurant

Sumber : Dokumentasi pribadi, 2017

Kursi makan ini menggunakan material kayu sebagai kaki dan rangkanya dan dicat dengan warna hitam. Bentuk kaki yang dipilih adalah bentuk yang ramping dan sederhana, sesuai dengan konsep modern yang digunakan. Terdapat pipa besi yang memperkuat tiap kaki dan dihubungkan pada bagian tengah. Pipa besi tersebut dicat dengan cat duco berwarna emas sebagai aksen yang bernuansa *luxury*.

Bagian sandaran kursi terbuat dari cetakan *silicon fibre* lalu dilapisi dengan spons pada bagian dudukan dan sandarannya dan dilapisi lagi dengan kain berwarna coklat atau putih gading.

Bagian dudukan kursi menggunakan rangka kayu biasa lalu dilapisi dengan spons dan kain. *Silicon fibre* pada bagian sandaran dipaku ke bagian belakang dudukan supaya bisa menempel dengan kuat. Bagian kaki kursi juga dipaku ke dudukan kursi.



5.4.4 Lampu Dinding Restaurant

Lampu ini dipasang di dinding pada area makan. Dengan rangka logam dan kain sebagai pelapis badan lampu, elemen estetis ini terkesan minimalis karena bentuknya yang sederhana dan warna yang netral.

Lampu ini memiliki nilai estetis lebih dari nilai fungsinya. Nilai estetis yang ditonjolkan pada lampu ini adalah pendaran cahaya pada badan lampu dan berkas cahaya yang tampak pada dinding.



Gambar 5.25 Lampu Dinding Restaurant

Sumber : Dokumentasi pribadi, 2017

5.5 Pengembangan Desain Lounge

5.5.1 Layout Furnitur dan Deskripsi

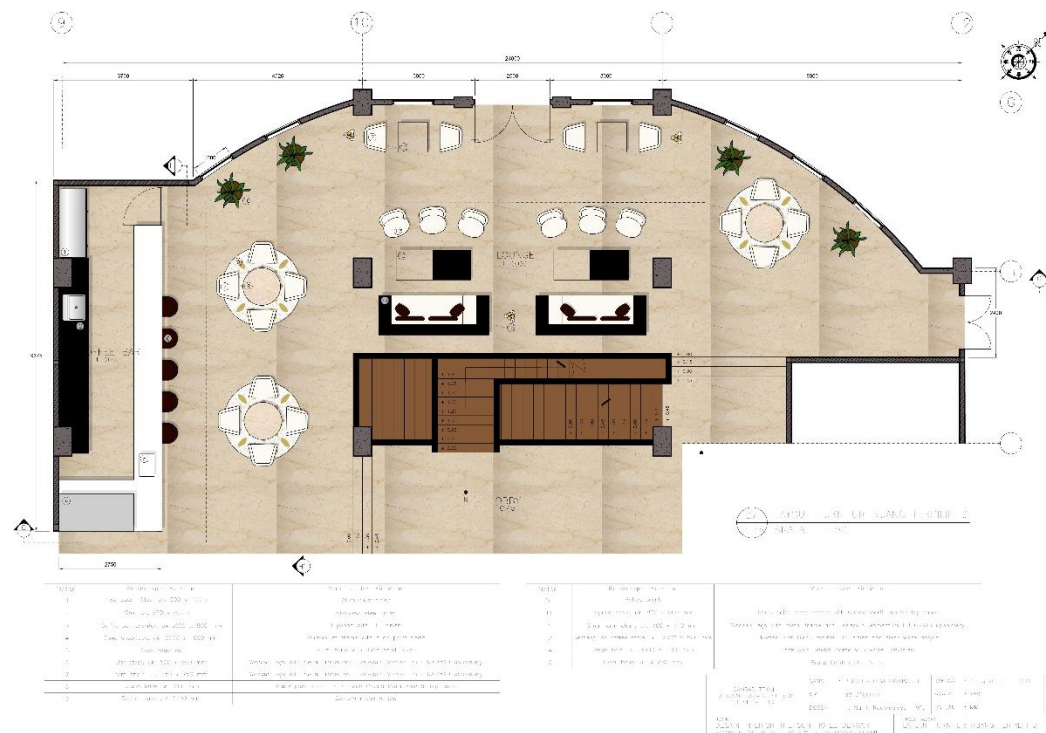
Lounge ini terletak di lantai kedua yang berhubungan langsung dengan lobby. Pengunjung dapat melakukan berbagai kegiatan di *lounge* di antaranya;



bertemu dengan tamu lain, bersantai, mengkonsumsi makanan dan minuman yang ada di *coffee bar*, atau sekedar menghabiskan waktu sendirian.

Area *lounge* menyediakan beberapa set meja dan kursi dengan jumlah dan jenis yang berbeda, diantaranya adalah 3 set kursi dengan meja bulat, 2 set kursi dengan meja persegi, dan 2 set sofa beserta kursi santai. Pada area *coffee bar* terdapat meja bar dan kursi bar sebanyak 5 buah.

Area ini terhubung langsung dengan *lobby* hotel sehingga pengunjung dapat melihat area ini dari depan. Satu-satunya pemisah yang ada pada *lobby* dan *lounge* ini adalah letak tangga naik yang berada di tengah ruangan.



Gambar 5.26 Layout Furnitur Lounge

Sumber : Dokumentasi pribadi, 2017

5.5.2 Visualisasi 3D

Pada area *coffee bar* terdapat meja bar yang melayani pengunjung yang ingin memesan makanan ringan dan minuman untuk dikonsumsi di *lounge*



maupun di area duduk di depan meja bar. Pada bagian dinding *coffee bar* terdapat kolom yang ditutup dengan hpl bermotif kayu gelap, dan di antara kolom tersebut terdapat cermin hitam yang bersifat reflektif namun tidak memantulkan segala kegiatan pegawai yang bekerja di *coffee bar* tersebut. Pemakaian cermin tersebut menambah nilai modern yang ada di *coffee bar* dan dipadukan dengan kesan alami yang terdapat pada kolom kayu.

Pada meja bar terdapat *top table* dengan hpl berwarna putih yang dilengkapi dengan frame metal berwarna emas pada bagian bawah meja bar. Konsep *luxury* terlihat dari pemasangan frame metal tersebut, ditambah dengan penggunaan lampu gantung kaca dan emas yang terdapat pada bagian atas *bar*. Terdapat pula 5 kursi bar bagi pengunjung yang ingin menikmati makanan ataupun minuman langsung di meja bar.



Gambar 5.27 Visualisasi 3D Lounge Area *Coffee Bar*

Sumber : Dokumentasi pribadi, 2017

Pada area *lounge*, furnitur yang digunakan adalah *armchair* dengan ketinggian standar kursi makan, dan ada pula set sofa dengan *armchair* dengan ketinggian yang disesuaikan dengan ketinggian sofa. Jumlah kursi pada setiap set berbeda, diantaranya adalah set isi 2 kursi, 4 kursi, dan set sofa yang cukup untuk 6 orang. Perbedaan jumlah kursi pada setiap set bertujuan untuk memfasilitasi kebutuhan pengunjung yang berbeda.



Area *lounge* memanfaatkan pencahayaan alami sebagai penerangan di siang hari karena terdapat banyak jendela yang lebar di sisi samping *lounge*. Selain mendapatkan cahaya matahari, pengunjung juga mendapatkan pemandangan kolam renang di lantai 1 sehingga pengunjung dapat bersantai.



Gambar 5.28 Visualisasi 3D Lounge

Sumber : Dokumentasi pribadi, 2017

Kolom pada area ini ditutup dengan hpl bermotif marmer untuk menunjukkan kesan alami dan *luxury*. Kolom tersebut disorot dengan cahaya dari lantai dan plafon supaya menonjolkan kesan megah pada ruangan. Penggunaan furnitur dengan bentuk geometris dan warna yang netral menunjukkan konsep modern yang digunakan.

Pada bagian tangga terdapat *railing* dengan pipa logam dengan diameter tipis dan logam pipih dengan bentuk yang berasal dari transformasi *corporate image* hotel. Penggunaan material hitam dan emas menunjukkan konsep modern dan *luxury* yang digunakan. Sedangkan konsep alami ditunjukkan dengan pemakaian parket kayu gelap yang digunakan di lantai tangga.



Gambar 5.29 Visualisasi 3D Lounge

Sumber : Dokumentasi pribadi, 2017

5.5.3 *Armchair* Lounge



Gambar 5.30 Furnitur Lounge

Sumber : Dokumentasi pribadi, 2017

Armchair ini menggunakan material kayu sebagai kaki dan rangkanya. Kursi ini memiliki warna putih gading dengan kaki yang berwarna hitam. Dengan bentuk yang sederhana dan warna yang netral, kursi ini menunjukkan



konsep modern. Terdapat *cushion* untuk bagian dudukan dan penyangga punggung. Kursi ini merupakan kursi yang cocok untuk bersantai karena ketinggiannya yang memungkinkan pengguna untuk duduk dengan nyaman.

5.5.4 Frame Metal Lounge

Elemen estetis ini dipasang pada bagian atas dan bawah *bar counter*. Terbuat dari galvalum yang dicat dengan cat duco warna emas, elemen estetis ini dipasang dengan cara disekrup ke kayu *bar counter*.

Frame ini menunjukkan konsep *luxury* yang dipadukan dengan konsep modern pada bagian meja bar.



Gambar 5.31 Frame Metal Lounge

Sumber : Dokumentasi pribadi, 2017



(halaman ini sengaja dikosongkan)



BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Dari hasil pembahasan tentang Desain Interior The Sun Hotel dengan Konsep Modern Luxury Bernuansa Alami, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Visi dan misi The Sun Hotel yang ingin menjadikan The Sun Hotel sebagai hotel pilihan utama masyarakat bisnis di Sidoarjo dan sekitarnya dapat dicapai dengan meningkatkan fasilitas, pelayanan, dan keindahan ruangan.
2. Konsep modern luxury pada interior The Sun Hotel akan meningkatkan keindahan dan kemewahan ruangan sehingga meningkatkan nilai jual dari ruangan sedangkan nuansa alami membuat ruangan terkesan nyaman dan hangat.
3. Sistem pencahayaan yang baik dan tepat dalam ruangan The Sun Hotel akan menambah kenyamanan pengunjung. Dalam pembahasan ini konsep pencahayaan yang diterapkan antara lain pencahayaan tidak langsung yang berada pada dinding dan sorot lampu untuk kolom di area publik untuk menambah kesan hangat dan mewah.
4. Sistem *wayfinding* yang baik dan tepat dalam ruangan The Sun Hotel akan memudahkan pengunjung dalam mencari alur dan tempat tertentu. Dalam pembahasan ini konsep wayfinding yang diterapkan adalah pola lantai yang menuju ke akses lift publik dan penunjuk arah pada lobby lift.
5. Aplikasi konsep modern luxury dan nuansa alami pada ruangan The Sun Hotel diaplikasikan pada semua aspek, contohnya adalah: penggunaan lampu gantung dengan bentuk geometris dan warna netral pada plafon, penggunaan panel dinding dengan material kayu dan disusun secara vertikal sebagai perpaduan dari konsep modern (bentukan geometris) dan nuansa alami (material kayu), penggunaan pola lantai yang mengarahkan



pengunjung menuju ke area tertentu, penggunaan lampu led pada *upceiling* sebagai elemen estetis, penggunaan logo hotel sebagai elemen estetis pada dinding, motif karpet, penggunaan warna logo pada beberapa elemen interior, dan lainnya.

6.2 Saran

Untuk pengembangan lebih lanjut maka adapun saran yang ingin disampaikan adalah :

1. Pengelolaan fasilitas sangat penting untuk ruangan pada hotel karena akan berpengaruh pada kepuasan pengunjung.
2. Penentuan harga kamar sebaiknya disesuaikan dengan fasilitas yang diberikan sehingga kepuasan pengunjung terjamin.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Elizabeth. (1999). *Designing Commercial Interiors*.
- Barnier, Virginie de. *Which Luxury Perceptions Affect Most Consumer Purchase Behavior? A Cross Cultural Exploratory Study in France, The United Kingdom, and Russia*.
- Danzinger, Pam. *Understanding the Luxury Market*.
- Hattrell, W., (1962). *Hotels, Restaurants, Bars*. Great Britain: William Closes and Sons, Limited London and Beccles.
- Haynes. (2016). *History of Modern Interior Design*.
<http://www.haynesbrosfurniture.com/news-1/a-history-of-modern-interior-design> . 16 Desember 2016
- Joy, Annamma. (2014). *M(Art)Worlds: Consumer Perceptions of How Luxury Brand Stores Become Art Institutions*.
- Marlina, Endi. (2008). *Panduan Perancangan Bangunan Komersial*. Edisi 1. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mastroeni, Tara. (2014). *Why Our Brains Love Luxurious Interiors*.
<http://freshome.com/2014/09/16/why-our-brains-love-luxurious-interiors/> . 16 Desember 2016
- Panero, Julis. (1979). *Human Dimension & Interior Space*. Great Britain: The Architectural Press Ltd.
- Retnaningrum, Maria. *Beach Resort Hotel di Pantai Jungwok Gunungkidul*.
- Strannegard, Lars. (2012). *Works of Art: Aesthetic Ambition in Design Hotels*. Great Britain: Elsevier.
- Zelnik, Martin. (1991). *Time Saver Standarts for Interior Design and Space Planning*.

LAMPIRAN 1

Rencana Anggaran Biaya

RENCANA ANGGARAN BIAYA RUANG TERPILIH 3 - LOUNGE

NO	ITEM PEKERJAAN	VOL.	SAT.	HARGA SATUAN	HARGA
A	PEKERJAAN DINDING				
1	Plamir Tembok	95,949	m ²	Rp20.882,00	Rp2.003.607,02
2	Pengecatan	95,949	m ²	Rp31.370,40	Rp3.009.958,51
3	Pemasangan HPL Australian Oak	8,31	m ²	Rp130.581,00	Rp1.085.128,11
4	Pemasangan HPL Crema Marfil	33,9	m ²	Rp343.323,60	Rp11.638.670,04
B	PEKERJAAN LANTAI				
1	Pemasangan lantai marmer	226	m2	Rp569.507,58	Rp128.708.713,08
2	Pemasangan lantai kayu	64,6	m2	Rp66.765,00	Rp4.313.019,00
3	Pemasangan HPL Black	2,3	m2	Rp122.706,00	Rp282.223,80
C	PEKERJAAN KUSEN, PINTU, JENDELA				
1	Pemasangan Pintu Kaca	4	buah	Rp3.800.000,00	Rp15.200.000,00
2	Pemasangan Jendela Kaca	7	buah	Rp470.293,40	Rp3.292.053,80
3	Pemasangan kusen Alumunium Profil 4"	51,94	buah	Rp145.439,20	Rp7.554.112,05
D	PEKERJAAN KELISTRIKAN				
1	Pemasangan Titik Lampu	65	buah	Rp367.500,00	Rp23.887.500,00
2	Pemasangan Titik Stop Kontak	9	buah	Rp256.710,00	Rp2.310.390,00
3	Pemasangan Titik Saklar Ganda	6	buah	Rp79.210,00	Rp475.260,00
4	Lampu Gantung Bar	3	buah	Rp1.500.000,00	Rp4.500.000,00
5	Lampu Gantung Lounge	7	buah	Rp2.500.000,00	Rp17.500.000,00
6	Floor lamp	3	buah	Rp500.000,00	Rp1.500.000,00
7	LED Downlight 7 watt	18	buah	Rp66.000,00	Rp1.188.000,00
8	LED Downlight 3 watt	44	buah	Rp115.000,00	Rp5.060.000,00
E	FURNITUR				
1	Bar (Back bar, bar top, bar equipment)	1	set	Rp80.000.000,00	Rp80.000.000,00
2	Kursi bar	5	buah	Rp1.500.000,00	Rp7.500.000,00
3	Armchair besar	16	buah	Rp2.000.000,00	Rp32.000.000,00
4	Armchair kecil	6	buah	Rp1.800.000,00	Rp10.800.000,00
5	Meja bundar	3	buah	Rp1.500.000,00	Rp4.500.000,00
6	Meja persegi	2	buah	Rp1.500.000,00	Rp3.000.000,00
7	Meja pendek	2	buah	Rp1.200.000,00	Rp2.400.000,00
8	Sofa besar	2	buah	Rp3.000.000,00	Rp6.000.000,00
9	Sink	1	buah	Rp2.000.000,00	Rp2.000.000,00

10	Pot	2	buah	Rp150.000,00	Rp300.000,00
11	Etalase Kue	1	buah	Rp3.000.000,00	Rp3.000.000,00
12	Kulkas 2 pintu	2	buah	Rp3.000.000,00	Rp6.000.000,00
F	ELEMEN ESTETIS				
1	Railing tangga	2	set	Rp10.000.000,00	Rp20.000.000,00
2	Tanaman Artifisial	4	buah	Rp30.000,00	Rp120.000,00
3	Skirting atas dan bawah	12	buah	Rp250.000,00	Rp3.000.000,00
G	PEKERJAAN LAIN-LAIN				
H	PEKERJAAN AKHIR				
1	Pembersihan Akhir	1	Ls	Rp2.000.000,00	Rp2.000.000,00
TOTAL ANGGARAN					Rp416.128.635,41

DAFTAR HSPK

HSPK DINDING					
NO	URAIAN KEGIATAN	KOEF	SATUAN	HARGA SATUAN	HARGA TOTAL
1	Plamir Tembok	95,949	m2		
	Upah:				
	Mandor	0,001	OH	Rp158.000	Rp158
	Kepala Tukang	0,003	OH	Rp148.000	Rp444
	Tukang	0,03	OH	Rp121.000	Rp3.630
	Pembantu Tukang	0,02	OH	Rp110.000	Rp2.200
				Jumlah	Rp6.432
	Bahan:				
	Plamir Tembok	0,1	Kg	Rp60.500	Rp6.050
	Kertas Gosok Halus	0,5	lembar	Rp16.800	Rp8.400
					Rp14.450
				nilai HSPK	Rp20.882
2	Pengecatan Dinding Dalam Baru	95,949	m2		
	Upah:				
	Mandor	0,0025	OH	Rp158.000	Rp395
	Kepala Tukang Cat	0,0063	OH	Rp148.000	Rp932
	Tukang Cat	0,063	OH	Rp121.000	Rp7.623
	Pembantu Tukang	0,025	OH	Rp110.000	Rp2.750
				Jumlah	Rp11.700
	Bahan:				
	Cat Tembok Dalam 2.5 Kg	0,1	Kaleng	Rp145.500	Rp14.550
	Dempul Tembok	0,1	Kg	Rp34.500	Rp3.450
	Kertas Gosok Halus	0,1	Lembar	Rp16.700	Rp1.670
				Jumlah	Rp19.670
				nilai HSPK	Rp31.370
3	Pemasangan HPL Australian				
	Upah:				
	Mandor	0,0025	OH	Rp158.000	Rp395
	Kepala Tukang	0,002	OH	Rp148.000	Rp296

	Tukang Kayu	0,2	OH	Rp121.000	Rp24.200
	Pembantu Tukang	0,02	OH	Rp110.000	Rp2.200
				Jumlah	Rp27.091
	Bahan:				
	HPL Australian Oak	0,35	lembar	Rp145.000	Rp50.750
	Lem kayu	0,6	Kg	Rp87.900	Rp52.740
				Jumlah	Rp103.490
				Nilai HSPK	Rp130.581
4	Pemasangan HPL Crema Marfil				
	Upah:				
	Mandor	0,0025	OH	Rp158.000	Rp395
	Kepala Tukang	0,002	OH	Rp148.000	Rp296
	Tukang Kayu	0,2	OH	Rp121.000	Rp24.200
	Pembantu Tukang	0,02	OH	Rp110.000	Rp2.200
				Jumlah	Rp27.091
	Bahan:				
	HPL Crema Marfil	0,35	lembar	Rp752.836	Rp263.493
	Lem kayu	0,6	Kg	Rp87.900	Rp52.740
				Jumlah	Rp316.233
				Nilai HSPK	Rp343.324

HSPK LANTAI					
	URAIAN KEGIATAN	KOEF	SATUAN	HARGA SATUAN	HARGA TOTAL
1	Pemasangan Lantai Marmer	226	m2		
	Upah:				
	Mandor	0,035	OH	Rp158.000	Rp5.530
	Kepala Tukang	0,035	OH	Rp148.000	Rp5.180
	Tukang	0,35	OH	Rp121.000	Rp42.350
	Pembantu Tukang	0,7	OH	Rp110.000	Rp77.000
				Jumlah	Rp130.060
	Bahan:				
	Semen PC 50 Kg	0,1638	Kg	Rp69.100	Rp11.319
	Semen Berwarna Yiyitan	0,65	Kg	Rp12.500	Rp8.125

	Pasir Pasang	0,04	m3	Rp225.100	Rp9.004
	Marmer Crema Marfil	1	m2	Rp411.000	Rp411.000
				Jumlah	Rp439.448
				nilai HSPK	Rp569.508
2	Pemasangan Lantai Kayu				
	Upah:				
	Mandor	0,035	OH	Rp158.000	Rp5.530
	Kepala Tukang Kayu	0,035	OH	Rp148.000	Rp5.180
	Tukang Kayu	0,35	OH	Rp121.000	Rp42.350
	Pembantu Tukang	0,7	OH	Rp110.000	Rp77.000
				Jumlah	Rp130.060
	Bahan:				
	Lem Kayu	0,6	Kg	Rp87.900	Rp52.740
	Parquet	0,085	lembar	Rp165.000	Rp14.025
				Jumlah	Rp66.765
3	Pemasangan HPL TACO Black				
	Upah:				
	Mandor	0,0025	OH	Rp158.000	Rp395
	Kepala Tukang	0,002	OH	Rp148.000	Rp296
	Tukang Kayu	0,2	OH	Rp121.000	Rp24.200
	Pembantu Tukang	0,02	OH	Rp110.000	Rp2.200
				Jumlah	Rp27.091
	Bahan:				
	HPL Crema Marfil	0,35	lembar	Rp122.500	Rp42.875
	Lem kayu	0,6	Kg	Rp87.900	Rp52.740
				Jumlah	Rp95.615
				Nilai HSPK	Rp122.706

HSPK PINTU JENDELA					
NO	URAIAN KEGIATAN	KOEF	SATUAN	HARGA SATUAN	HARGA TOTAL
1	Pemasangan pintu kaca				
	Upah:				

	Pemasangan pintu kaca	1	buah	Rp300.000	Rp300.000
				Jumlah	Rp300.000
	Bahan:				
	Daun pintu kaca 12 mm	1	buah	Rp3.500.000	Rp3.500.000
				Jumlah	Rp3.500.000
				nilai HSPK	Rp3.800.000
2	Pemasangan jendela kaca				
	Upah:				
	Mandor	0,005	OH	Rp158.000	Rp790
	Kepala Tukang	0,01	OH	Rp148.000	Rp1.480
	Tukang	0,1	OH	Rp121.000	Rp12.100
	Pembantu Tukang	0,4	OH	Rp110.000	Rp44.000
				Jumlah	Rp58.370
	Bahan:				
	Kaca Polos 5 mm	1,1	m2	104700	Rp115.170
				Jumlah	Rp115.170
				nilai HSPK	Rp173.540
3	Pemasangan Kusen Alumunium Profil 4"				
	Upah:				
	Mandor	0,0021	OH	Rp158.000	Rp332
	Kepala Tukang	0,0043	OH	Rp148.000	Rp636
	Tukang	0,043	OH	Rp121.000	Rp5.203
	Pembantu Tukang	0,043	OH	Rp110.000	Rp4.730
				Jumlah	Rp10.901
	Bahan:				
	Paku Asbes Sekrup 4 inchi	2	buah	Rp7.800	Rp15.600
	Alumunium putih uk. 4x10	1,1	m	Rp104.700	Rp115.170
	Sealent	0,06	tube	Rp62.800	Rp3.768
				Jumlah	Rp134.538
				nilai HSPK	Rp145.439

HSPK KELISTRIKAN					
NO	URAIAN KEGIATAN	KOEF	SATUAN	HARGA SATUAN	HARGA TOTAL
1	Pemasangan Titik Lampu				
	Upah:				
	Kepala Tukang	0,05	OH	Rp148.000	Rp7.400
	Tukang	0,5	OH	Rp121.000	Rp60.500
	Pembantu Tukang	0,3	OH	Rp110.000	Rp33.000
				Jumlah	Rp100.900
	Bahan:				
	Kabel NYM 3 x 2,5 mm	10	m	Rp19.500	Rp195.000
	Isolator	4	Unit	Rp7.800	Rp31.200
	Fiting Plafon	1	Buah	Rp18.200	Rp18.200
	Pipa paralon 5/8	2,5	Batang	Rp7.800	Rp19.500
	T Doos Pvc	1	Buah	Rp2.700	Rp2.700
				Jumlah	Rp266.600
				nilai HSPK	Rp367.500
2	Pemasangan Titik Stop Kontak				
	Upah:				
	Kepala Tukang	0,05	OH	Rp148.000	Rp7.400
	Tukang	0,2	OH	Rp121.000	Rp24.200
	Pembantu Tukang	0,001	OH	Rp110.000	Rp110
				Jumlah	Rp31.710
	Bahan:				
	Kabel NYM 3 x 2,5 mm	10	m	Rp19.500	Rp195.000
	Stop Kontak	1	Unit	Rp7.800	Rp7.800
	Pipa paralon 5/8	2,5	Batang	Rp7.800	Rp19.500
	T Doos Pvc	1	Buah	Rp2.700	Rp2.700
				Jumlah	Rp225.000
				nilai HSPK	Rp256.710
3	Pemasangan Saklar Ganda				
	Upah:				
	Kepala Tukang	0,05	OH	Rp148.000	Rp7.400

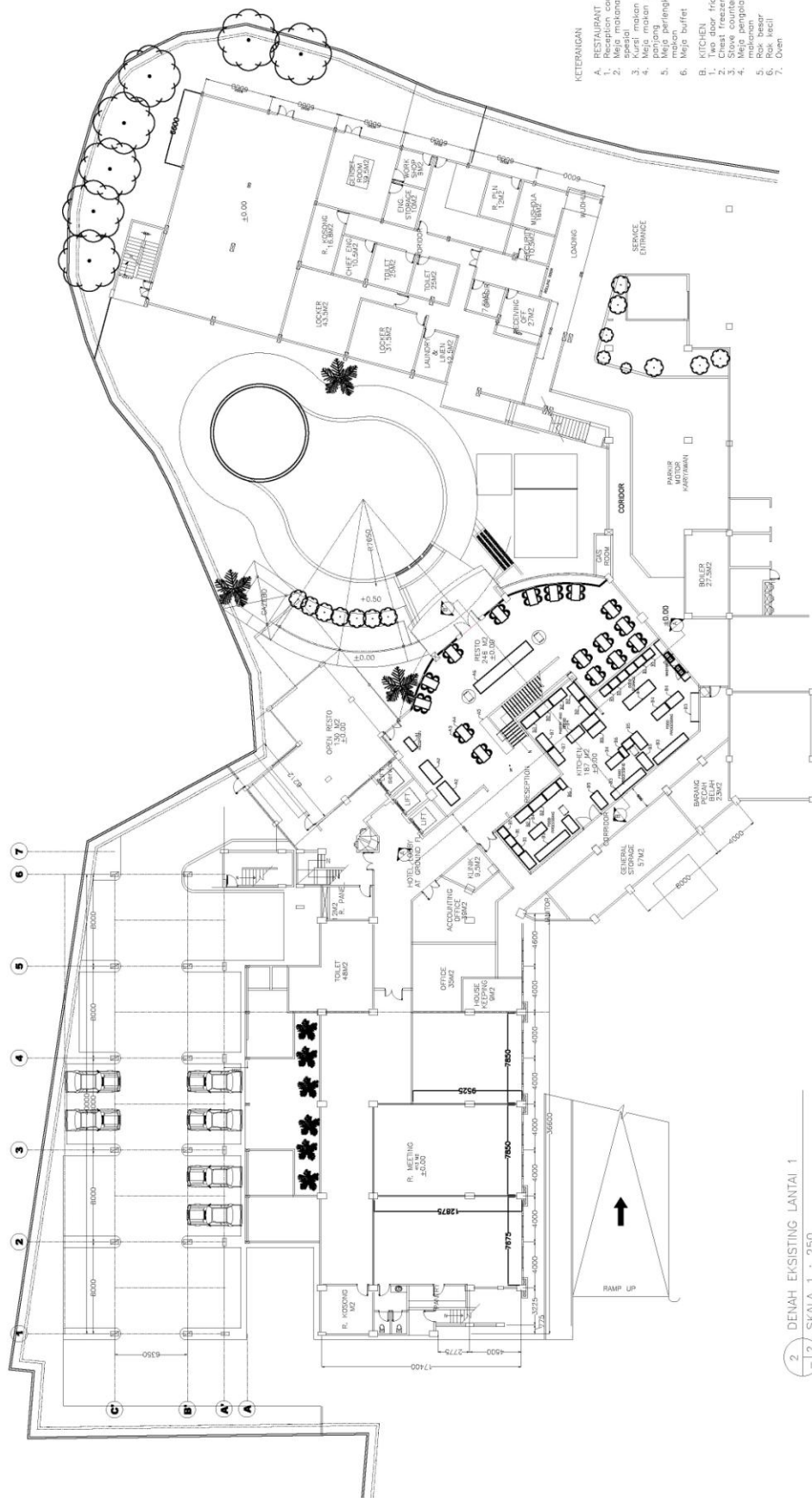
	Tukang	0,2	OH	Rp121.000	Rp24.200
	Pembantu Tukang	0,001	OH	Rp110.000	Rp110
				Jumlah	Rp31.710
	Bahan:				
	Saklar Ganda	1	unit	Rp47.500	Rp47.500
				Jumlah	Rp47.500
				nilai HSPK	Rp79.210

LAMPIRAN 2

Gambar Kerja :

Denah Eksisting Lantai 1 – 5

Denah Keseluruhan Lantai 1 – 2

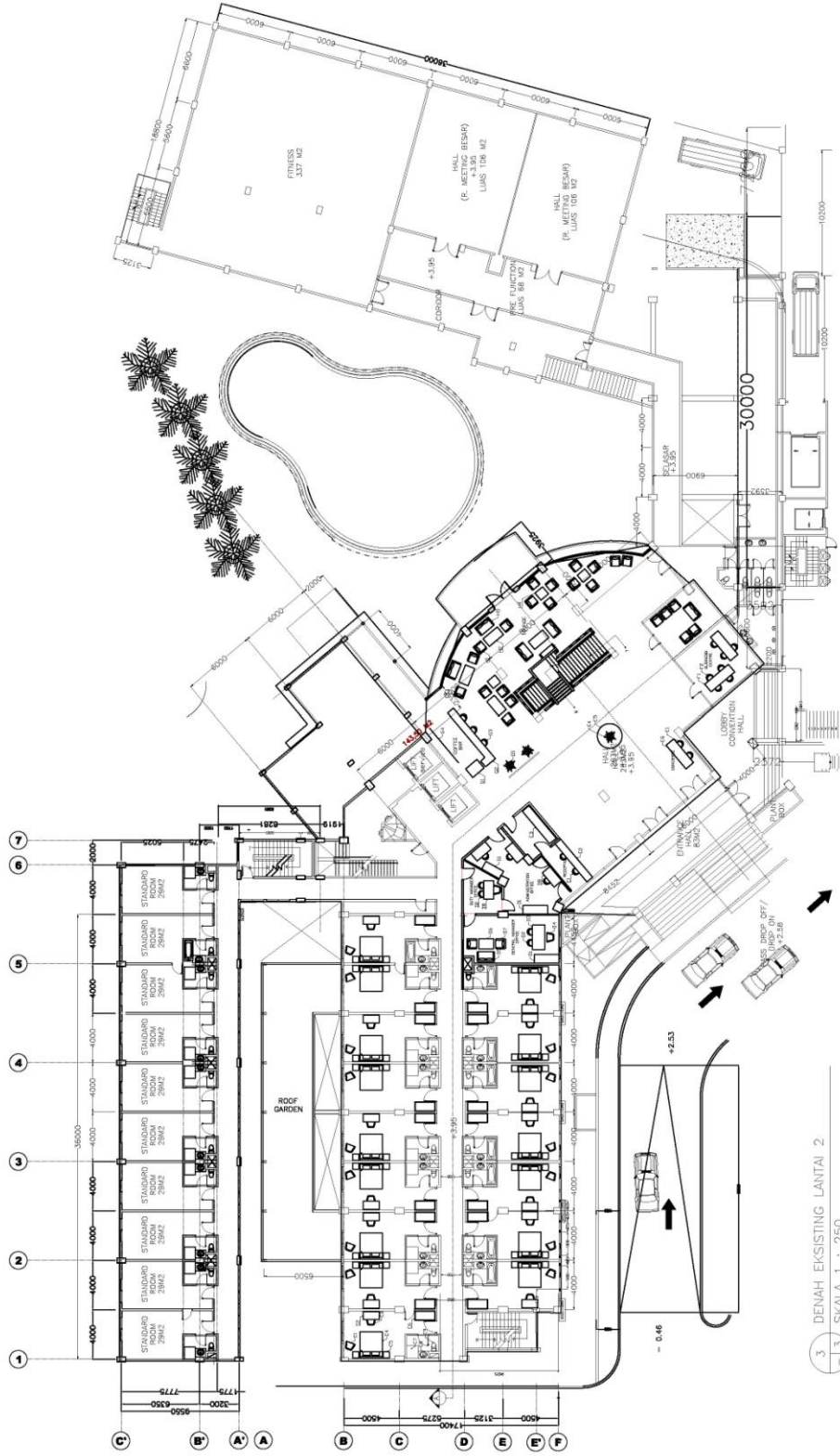


RESTAURANT	
A.	Reception counter
1.	Meja makanan menu spesial
3.	Kursi makan
4.	Meja makan persegi panjang
5.	Meja perlengkapan makan
6.	Meja buffet
KITCHEN	
B.	Two door fridge
1.	Chest freezer
2.	Stove counter
3.	Meja pengolahan makanan
5.	Rak besar
6.	Rak kecil
7.	Oven

2 DENAH EKSTING LANTAI 1

SKALA 1 : 250

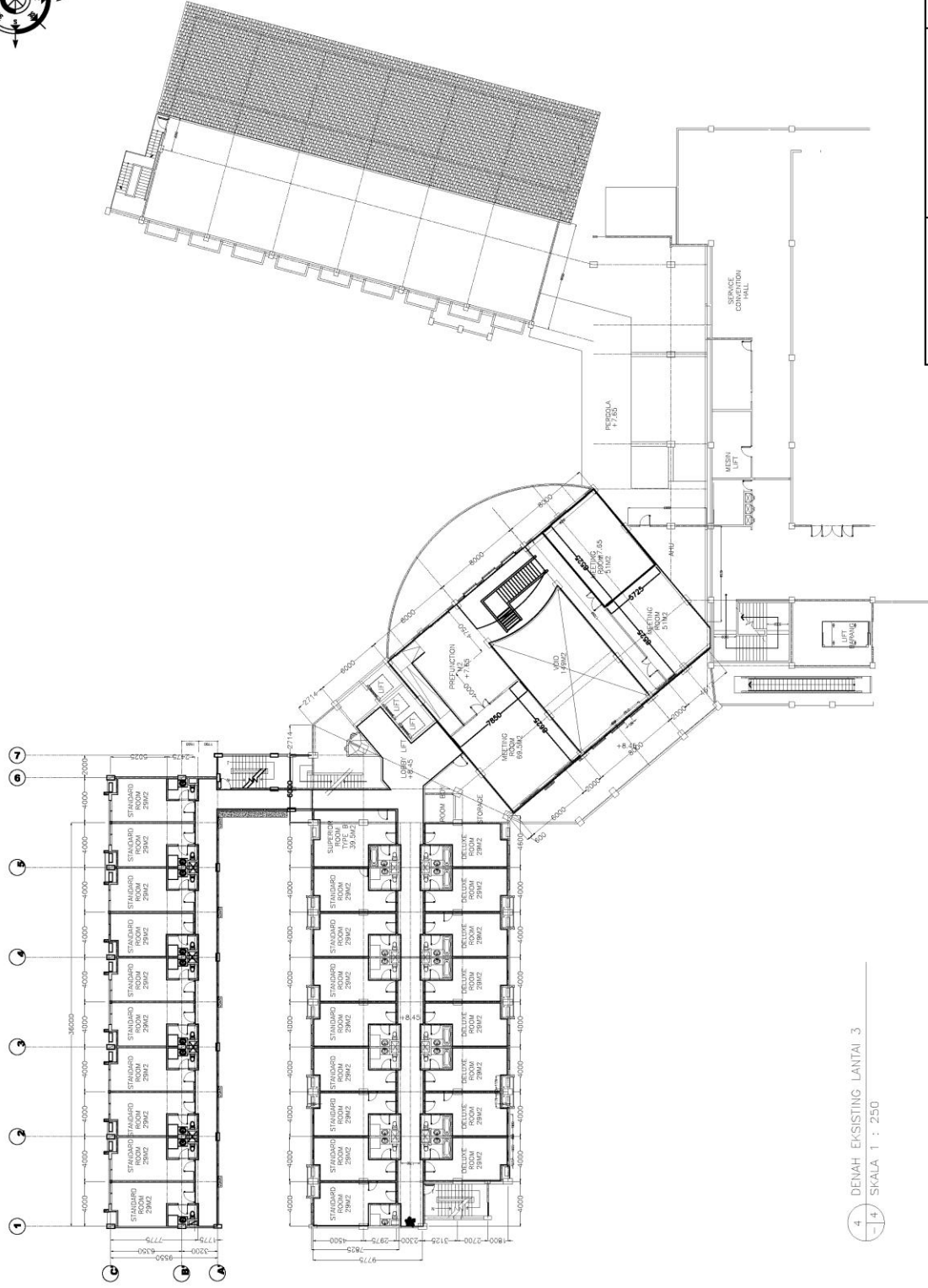
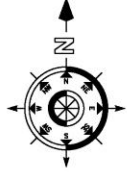
GAMBAR TEKNIK JURUSAN DESAIN INTERIOR F13P – ITS	NAMA	PRICILLIA DEVI PRAHASTUTI		TANGGAL	16 APR 17	PABAF	NILAI
	HRP	3813100031		SKALA	1:250		
	DOSEN	Ir. Henik Rochmanulrah, MT.		SATUAN	MM		
	JUDUL : DESAIN INTERIOR THE SUN HOTEL DENGAN SISTEM PENCAHAYAIAN DAN PENYANGKUTAN CAHAYA						



- KETERANGAN
- C. STANDARD BEDROOM
1. Arm chair
 2. Meja
 3. Queen size bed
 4. Nakas
 5. Wardrobe
 6. Shower
 7. Wash basin
 8. Closet
- D. OFFICE
1. File storage
 2. Manager chair
 3. Manager working table
 4. Reception desk
 5. Reception sofa
 6. Coffee table
 7. Single seater sofa
 8. Working table
- E. RECEPTION AND HALL
1. General chair
 2. Reception desk
 3. Reception storage
 4. Large round table
 5. Reception counter
 6. Concierge counter
- F. BUSINESS CENTRE
1. Service table
 2. General chair
- G. COFFEE BAR
1. Cafe etaboe
 2. Reception counter
 3. Bar stool
 4. Serving table
- H. LOUNGE
1. Single seater sofa
 2. Rectangular coffee table
 3. Bar stool
 4. Square coffee table

3 DENAH EKSTISTING LANTAI 2
- 3 - SKALA 1 : 250

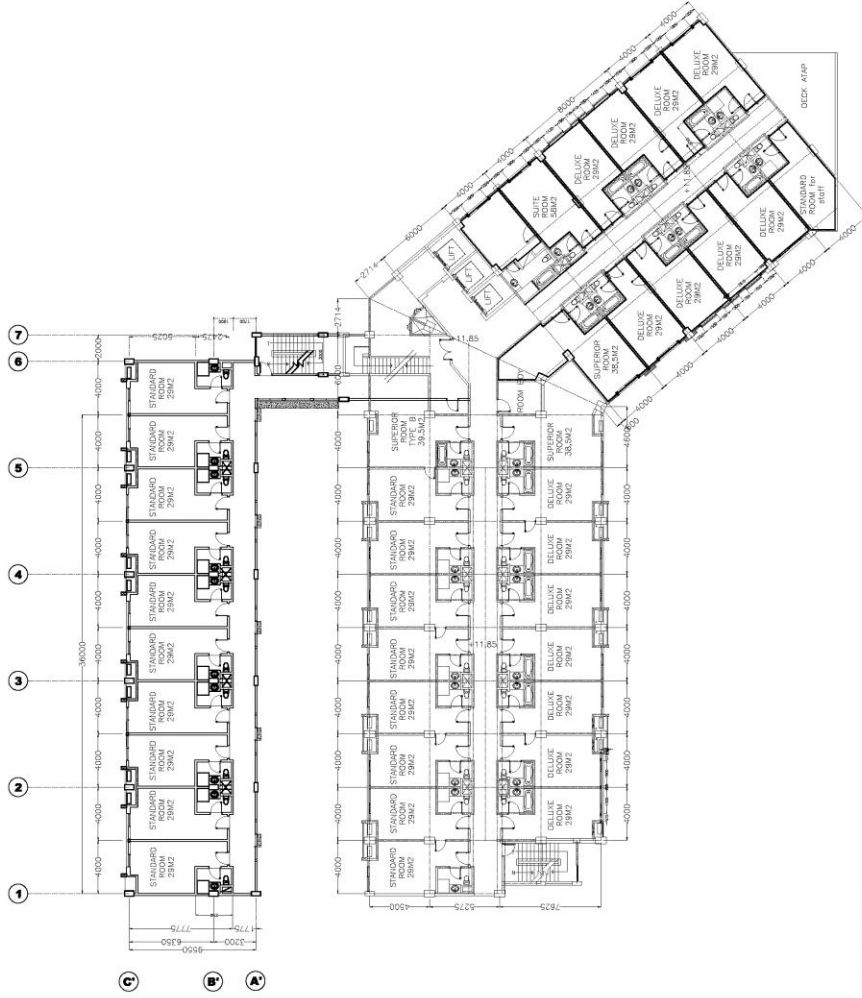
GAMBAR TEKNIK JURUSAN DESAIN INTERIOR ITS	NAMA : PRICILIA DEVI PRAHASTUTI	TANGGAL : 16 APR 17	PAGE	NILAI
	NPP : 3813100031	SKALA : 1:250		
	DOSEN : Ir. Nenek Rachmaniyah, MT	SATUAN : MM		
JUDUL	JUDUL GAMBAR DESAIN INTERIOR THE SUN HOTEL DENGAN KONSEP MODERN LUXURY BERNUANS ALAMI DENAH EKSTISTING LANTAI 2			



4 DENAH EKSTISTING LANTAI 3

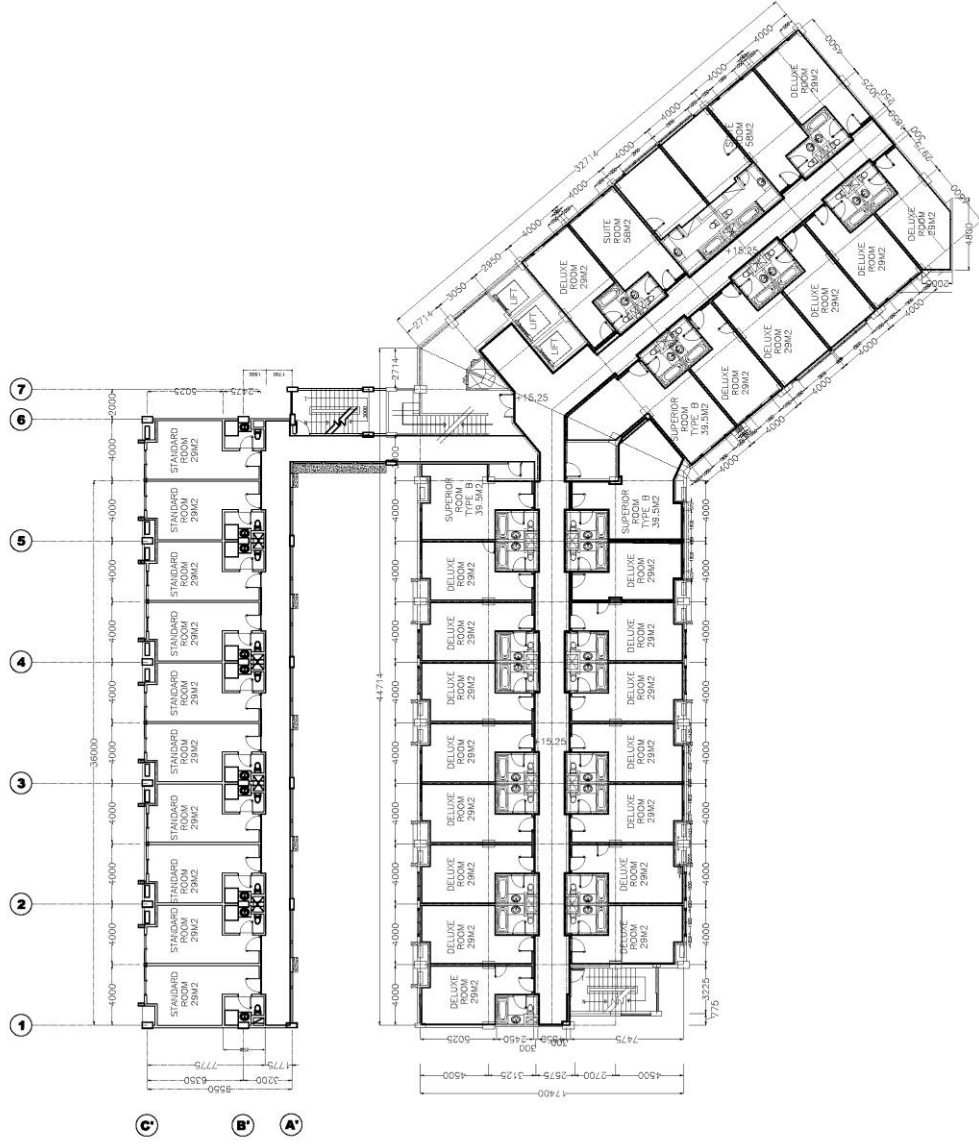
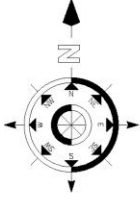
SKALA 1 : 250

GAMBAR TEKNIK JURUSAN DESAIN INTERIOR FISIP - ITS	NAMA : PRICILIA DEVI PRAHASTUTI	TANGGAL : 16 APR 17	PARAF	NILAI
	NPP : 3813100031	SKALA : 1:250		
	DOSEN : Ir. Nani Rachmaniyah, MT.	SATUAN : MM		
JUDUL GAMBAR DESAIN INTERIOR THE SUN HOTEL DENGAN KONSEP MODERN LUXURY BERNUANSIA ALAMI		DENAH EKSTISTING LANTAI 3		



5 DENAH EKSTISTING LANTAI 4
5 SKALA 1 : 250

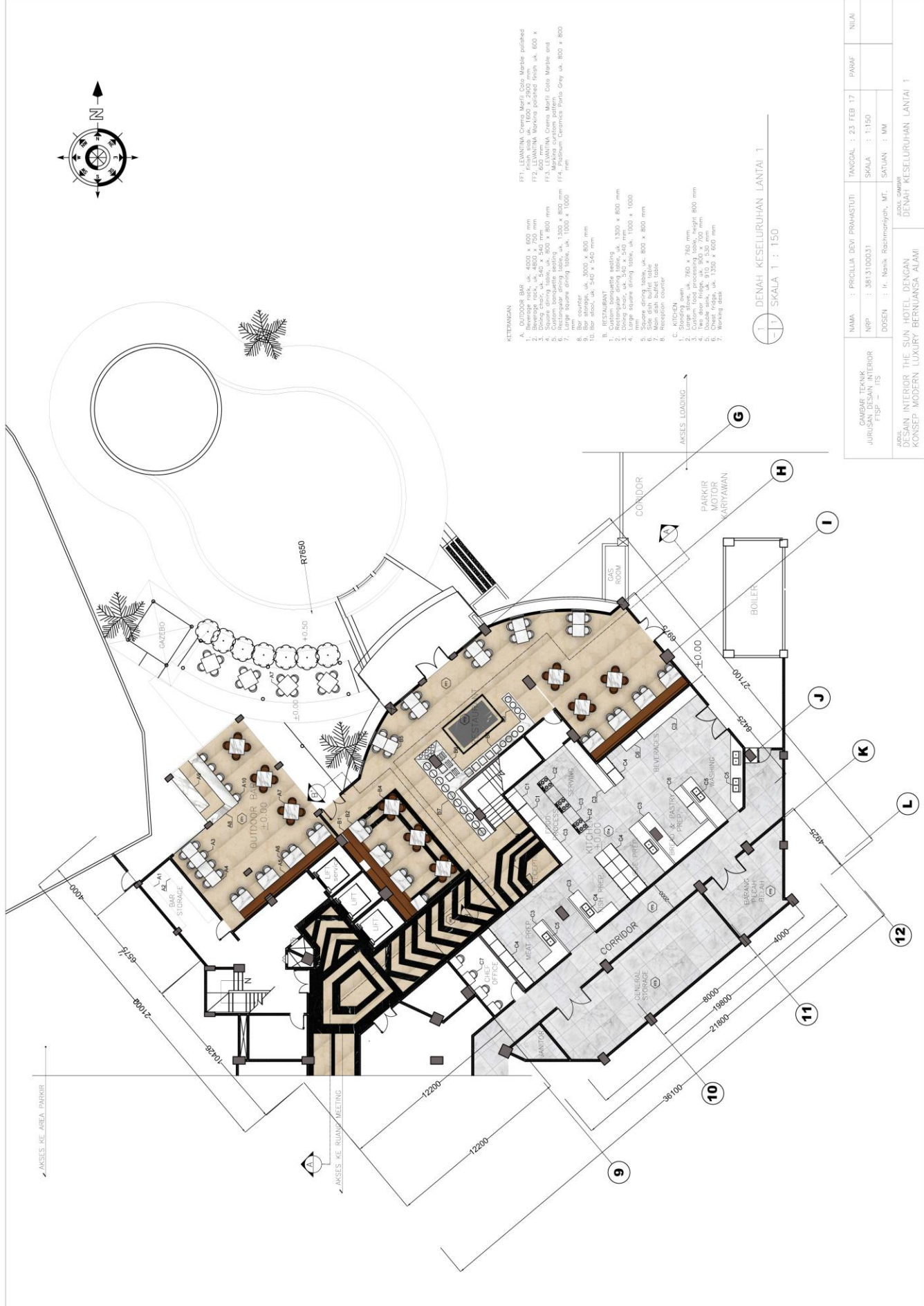
GAMBAR TEKNIK JURUSAN DESAIN INTERIOR ITS FISIP	NAMA : PRICILIA DEVI PRAHASTUTI	TANGGAL : 16 APR 17	PARAF	NILAI
	NPP : 3813100031	SKALA : 1:250		
	DOSEN : Ir. Nantik Rechiyanysh, MT.	SATUAN : MM		
JUDUL GAMBAR DESAIN INTERIOR THE SUN HOTEL DENGAN KONSEP MODERN LUXURY BERNUANSIA ALAMI		DENAH EKSTISTING LANTAI 4		



6 DENAH EKSTING LANTAI 5

SKALA 1 : 250

GAMBAR TEKNIK JURUSAN DESAIN INTERIOR FISP - ITS	NAMA : PRICILIA DEVI PRAHASTUTI	TANGGAL : 16 APR 17	PABAF	NILAI
	NRP : 3813100031	SKALA : 1:250		
	DOSEN : Ir. Nanik Rachmayulgh, MT.	SATUAN : MM		
JUDUL GAMBAR DESAIN INTERIOR THE SUN HOTEL DENGAN KONSEP MODERN LUXURY BERNUANSALAH ALAMI				



1 DENAH KESELURUHAN LANTAI 1
1 SKALA 1 : 150

CAMPAK TERANG JURUSAN DESAIN INTERIOR FISIP – ITS	NAMA	PRICILLIA DEVI PRANASTUTI	TANGGAL	23 FEB 17	PARAF	NILAI
	NRP	3813100031	SKALA	1:150		
	DOSEN	Ir. Nantik Rachmawati, MT.	SATUAN	MM		
JURUS. DESAIN INTERIOR THE SUN HOTEL BENUANGSA ALAMI KONSEP MODERN LUXURY BENUANGSA ALAMI		JURUS. CAMPAK DENAH KESELURUHAN LANTAI 1				

LAMPIRAN 3

Ruang Tidur Tamu :

Layout Furnitur

Visualisasi 3D









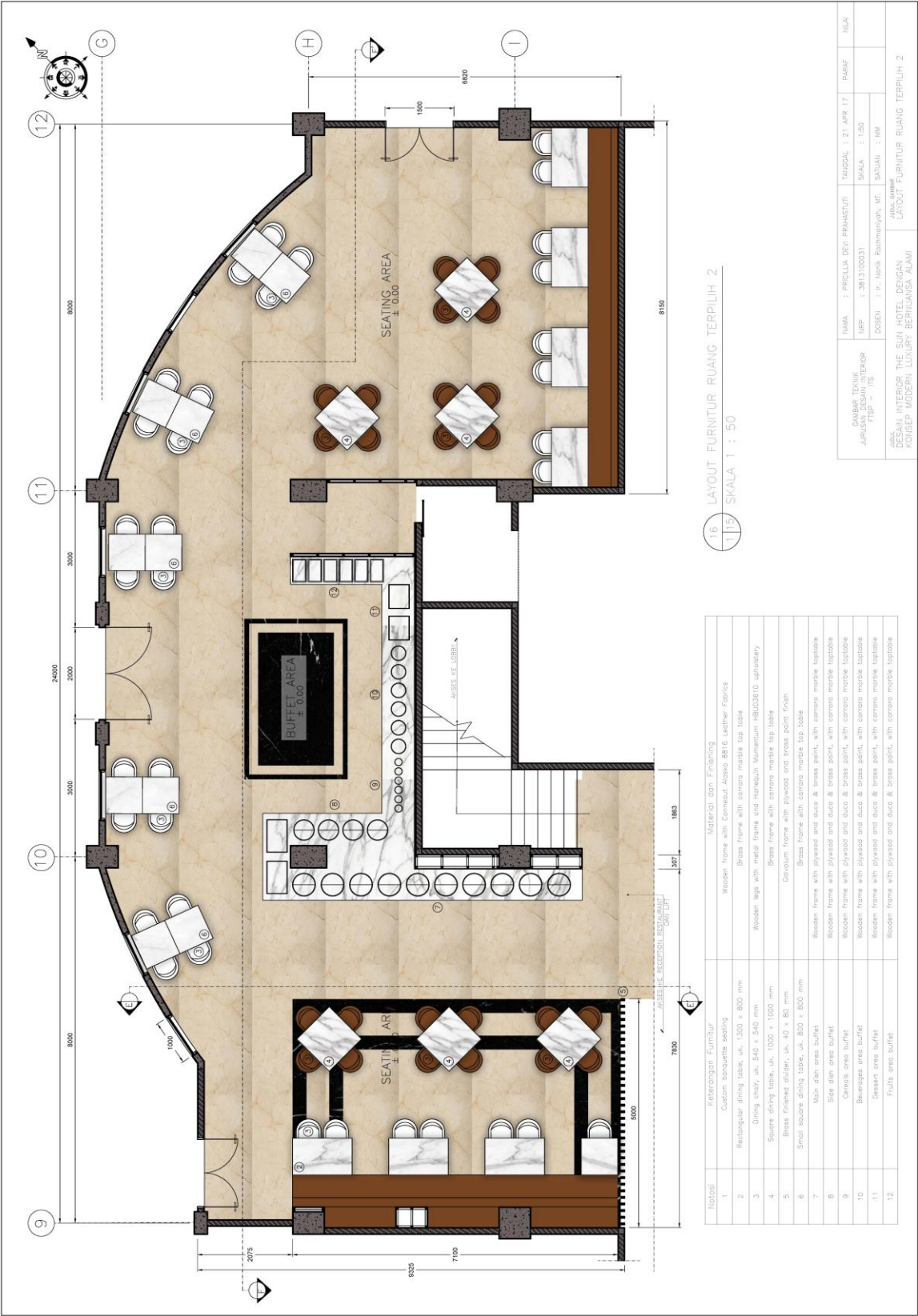


LAMPIRAN 4

Restaurant :

Layout Furnitur

Visualisasi 3D



16 LAYOUT FURNITUR RUANG TERPILIH 2
1:15 SKALA 1 : 50

Material dan Finishing	
Material	Furniture
1	Custom banquet seating
2	Rectangular dining table, uk. 1300 x 800 mm
3	Dining chair, uk. 540 x 540 mm
4	Square dining table, uk. 1000 x 1000 mm
5	Brass framed chair, uk. 40 x 80 mm
6	Small square dining table, uk. 800 x 800 mm
7	Main dining area buffet
8	Side dining area buffet
9	Carved area buffet
10	Banquet area buffet
11	Dessert area buffet
12	Fruit area buffet

DAFTAR TEKNIK		NAMA : PRICILIA DEVI PRANASTUTI	TANGGAL : 21 APR 17	PABAT	HALA
JURUSAN TEKNIK		MAP : 1381100031	SKALA : 1:150		
FISIP = 15		DOSEN : P. Irena Rachmawati, MT	SALINAN : 10		
JUDUL		DESAIN INTERIOR THE SUN HOTEL DENGAN			
KONSEP MODERN LUXURY BERNUANSAA ALAMI		LAYOUT FURNITUR RUANG TERPILIH 2			







LAMPIRAN 5

Lounge :

Layout Furnitur

Visualisasi 3D







BIODATA PENULIS



Penulis yang bernama lengkap Pricillia Devi Prahastuti atau yang biasa dipanggil dengan Cicil dilahirkan di Jember, pada tanggal 6 April 1995 dan merupakan anak kedua dari 3 orang bersaudara.

Penulis telah menempuh jenjang pendidikan formal mulai dari SDN Jember Lor IV, Jember (2001-2007), SMP Negeri 3 Jember (2007-2010), kemudian dilanjutkan pada jenjang SMA di SMA Negeri 1 Jember, Jawa Timur. Lulus SMA pada tahun 2013, penulis kemudian melanjutkan jenjang pendidikan pada tahun yang sama di Departemen Desain Interior ITS dengan NRP 3813100031.

Selama kuliah penulis aktif dalam kegiatan Himpunan Mahasiswa Departemen Desain Interior pada tahun 2014 sebagai staff departemen event dan pada tahun 2015 sebagai sekretaris departemen event, magang di Kezia Karin Studio pada tahun 2016 dan di Coffee Toffee pada tahun 2017. Penulis juga merupakan anggota muda Himpunan Desainer Interior Indonesia cabang Jawa Timur.

Ketertarikan penulis dengan desain interior dengan tema *hospitality* membuat penulis menjadikan The Sun Hotel sebagai objek tugas akhir.

Penulis dapat dihubungi melalui alamat email pricilliadevi@gmail.com